

INDEKS SPESIALISASI KOTA MAKASSAR

Supriyanto¹, Stanny Rawung²^{1,2}Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Manado, Manado
e-mail: Supriyanto@uima.ac.id, stannyrawung@unima.ac.id**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi spesialisasi sektor perekonomian yang ada di Kota Makassar dengan menggunakan metode analisis indeks spesialisasi krugman, data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data PDRB Kota Makassar dan data PDRB Provinsi Sulawesi Selatan, data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik, hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya 5 sektor ekonomi yang memiliki indeks spesialisasi paling tinggi yaitu: (1) Industri Pengolahan dengan SI sebesar 0,26. (2) Konstruksi dengan SI sebesar 0,20. (3) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi mobil dan Sepeda Motor dengan SI sebesar 0,23. (4) Informasi dan Komunikasi dengan SI sebesar 0,27 dan yang terakhir adalah (5) Jasa Pendidikan dengan SI sebesar 0,18. dari hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi pemerintah untuk memperhatikan sektor yang memiliki indeks spesialisasi yang tinggi dalam struktur ekonomi Kota Makassar.

Kata kunci: indeks spesialisasi, potensi ekonomi, PDRB konstan, Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

This study aims to identify the specialization of economic sectors in Makassar Regency using the krugmen specialization index analysis method, the data used in this study are Makassar Regency GRDP data and South Sulawesi Province GRDP data, the data used are secondary data taken from the Central Statistics Agency, the results of this study show the existence of 5 economic sectors that have the highest specialization index, namely: (1) Processing Industry with an SI of 0.26. (2) Construction with an SI of 0.20. (3) Wholesale and Retail Trade; Car and Motorcycle repair with an SI of 0.23. (4) Information and Communication with SI of 0.27 and the last is (5) Education Services with SI of 0.18. From the results of the study, it can be a reference for the government to pay attention to sectors that have a high specialization index in the economic structure of Makassar City.

Keywords : specialization index, economic potential, constant GDP, Economic Growth

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk menganalisis pembangunan ekonomi suatu negara. "Pertumbuhan" bukan sinonim bagi "pembangunan" Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu dari banyak syarat yang diperlukan dalam proses pembangunan (Meyer dalam Rahman dan Nujum, 2019). Sedangkan, pembangunan daerah merupakan suatu konsep yang melibatkan berbagai unsur untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di suatu daerah. Konsep tersebut bertujuan untuk meningkatkan ekonomi, masyarakat, dan infrastruktur daerah dengan mempercepat pertumbuhan ekonomi dan mempersempit kesenjangan antar daerah. Daerah yang kaya akan kekayaan sumber daya alam seharusnya memiliki harapan pertumbuhan ekonomi yang pesat, tingkat kemiskinan yang rendah, dan tingkat kesejahteraan yang tinggi. Namun, cita-cita ini sangat kontras dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat, tingkat kemiskinan yang meningkat, dan kesejahteraan yang menurun (Sholikin dalam Ningrum 2022). Percepatan pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Kesejahteraan masyarakat tentunya merupakan ambang dari proses pembangunan. Pembangunan ekonomi pada hakikatnya adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, pemerataan pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi daerah, dan mengalihkan kegiatan ekonomi dari industri primer ke industri sekunder dan tersier.

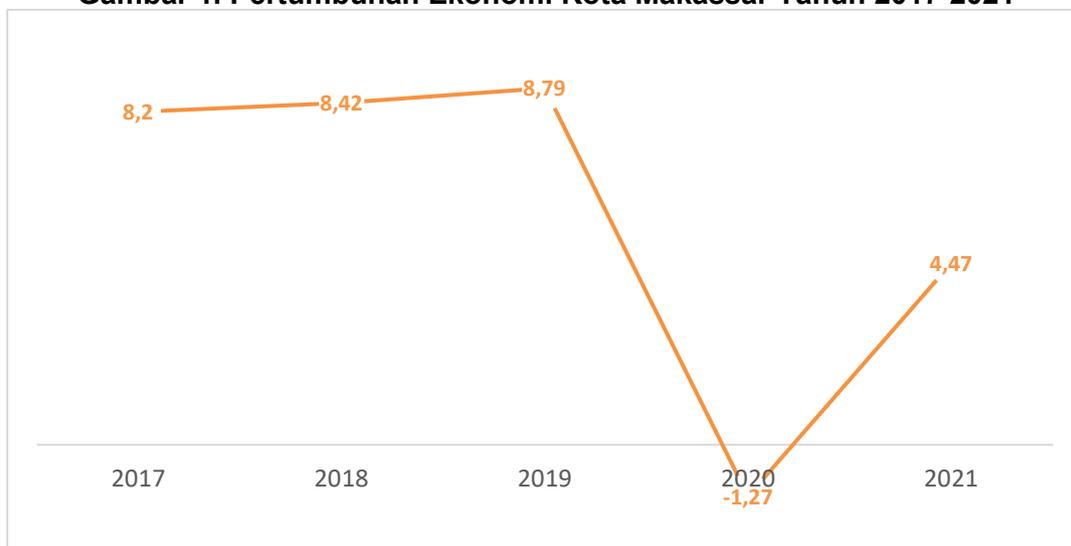
Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah memberikan kebebasan lebih pada daerah untuk menentukan sektor/komoditas mana yang diprioritaskan

dalam pembangunan ekonomi (Tarigan dalam Supriyanto, 2020). Dengan demikian, kemampuan pemerintah daerah untuk mengetahui sektor mana yang memiliki kekuatan dan kelemahan di daerahnya menjadi semakin penting, daerah memilih industri yang profitabel dan prospek perkembangan yang lebih baik dan diharapkan dapat mendorong perkembangan industri lainnya. Potensi tersebut tentu berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya, karena terkait dengan karakteristik masing-masing daerah. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, kebijakan penting yang perlu dilakukan adalah menjadikan fokus pembangunan daerah seoptimal mungkin sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah (Wijaya 2022).

Dalam mengukur tingkat pembangunan ekonomi, sangat diperlukan adanya alat ukur yang standar sehingga dapat dilakukan perbandingan antar waktu dan lintas wilayah. Ukuran paling komprehensif dari keseluruhan tingkat aktivitas suatu negara adalah nilai total produksi barang dan jasa suatu negara, yang dikenal sebagai GNP. Salah satu gagasan terpenting dalam ekonomi makro adalah bahwa produk nasional sama dengan pendapatan nasional. (Lipsey, Courant, Purvis, & Steiner; 1995). Sedangkan pada tingkat daerah ukuran tingkat aktivitas adalah nilai total PDRB daerah tersebut.

Perekonomian Kota Makassar merupakan salah satu yang terbesar di wilayah Sulawesi Selatan. Kota ini memiliki sektor ekonomi yang sangat beragam mulai dari perdagangan, jasa, pertanian hingga industri. Meskipun terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi di tahun 2020 akibat dampak pandemi Covid-19, Kota Makassar mengalami pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil selama beberapa tahun terakhir. Dilihat dari tahun 2017 hingga 2019, output nilai tambah Kota Makassar tetap positif dengan mencatatkan laju pertumbuhan sebagai berikut berturut-turut pada tahun 2017 (8,20%), 2018 (8,42%) dan 2019 (8,79%). Namun ketika Covid-19 mulai masuk ke Indonesia pada tahun 2020, perekonomian Kota Makassar mengalami koreksi yang sangat serius, tahun 2020 (-1,27%) dan di awal tahun 2021, aktivitas ekonomi masyarakat mulai berjalan kembali sehingga laju pertumbuhan ekonomi mulai bangkit pada posisi 4,47%, meski situasi belum sepenuhnya normal. Berikut data pertumbuhan ekonomi Kota Makassar dari tahun 2017-2021.

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar Tahun 2017-2021



Sumber: BPS Kota Makassar (data olah)

Untuk memperoleh proyeksi pertumbuhan ekonomi Kota Makassar pada tahun mendatang diperlukan analisis strategis yang komprehensif untuk menentukan bidang mana yang menjadi prioritas perbaikan. Analisis ini dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti potensi industri, kebutuhan masyarakat, ketersediaan sumber daya, serta kondisi ekonomi global dan nasional. Tidak semua sektor ekonomi memiliki kapasitas

pertumbuhan yang sama. Oleh karena itu, para perencana pembangunan menggunakan sektor-sektor fundamental yang diyakini sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi, Daryanto dan Hafizrianda dalam Ibrahim 2018) Jika suatu daerah memiliki potensi percepatan pembangunan dan sektor ekonomi lainnya maka daerah tersebut akan mengalami percepatan pertumbuhan sektor-sektor (Rustiadi et al., Ibrahim, 2018).

Untuk mengukur seberapa besar kontribusi suatu sektor ekonomi terhadap output ekonomi perlu dilakukan dengan menganalisis indeks spesialisasi suatu wilayah, yang memerlukan analisis terhadap sektor ekonomi yang ada di wilayah Kota Makassar. Indeks spesialisasi penting dalam pembangunan ekonomi daerah karena beberapa alasan.

Pertama, indeks spesialisasi dapat mencerminkan sektor ekonomi yang memiliki daya saing dan potensi pembangunan terbesar di suatu wilayah. Dengan mengetahui industri mana yang sangat terspesialisasi, pemerintah daerah dapat memfokuskan sumber daya dan kebijakan pembangunan pada industri tersebut, sehingga meningkatkan kinerja perekonomian daerah secara keseluruhan. Selain itu, indeks spesialisasi memungkinkan keputusan alokasi sumber daya yang lebih tepat. Dengan mengetahui industri mana saja yang memiliki indeks spesialisasi tinggi, pemerintah daerah dapat memilih investasi dan kebijakan yang tepat bagi industri tersebut untuk meningkatkan pertumbuhan dan kinerja industri tersebut.

Selain itu, indeks spesialisasi menunjukkan industri yang rentan terhadap volatilitas pasar dan perubahan ekonomi. Dengan memahami industri yang sangat terspesialisasi, pemerintah daerah dapat mengantisipasi risiko dan mempersiapkan potensi dampak negatif. Terakhir, indeks spesialisasi memungkinkan penilaian kinerja ekonomi regional secara berkala. Dengan menggunakan indeks spesialisasi, pemerintah daerah dapat memantau dan mengevaluasi kinerja sektor ekonomi tertentu dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, indeks spesialisasi sangat penting dalam pembangunan ekonomi daerah, khususnya di wilayah Kota Makassar, karena dapat membantu pemerintah daerah membuat keputusan yang lebih tepat dan efektif dalam mengembangkan sektor ekonomi yang paling potensial.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar, mengingat Kota Makassar banyak menawarkan manfaat yang luar biasa karena potensi ekonominya yang melimpah dan peluang untuk dianalisis dan dikembangkan. Sebagai daerah metropolitan, Makassar memiliki banyak kegiatan ekonomi yang tinggi yang dapat menjadi penggerak ekonomi lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis indeks spesialisasi pada struktur ekonomi Kota Makassar dengan menggunakan metode deskriptif atau analitis. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan struktur ekonomi suatu wilayah dan mengidentifikasi tingkat spesialisasi dalam sektor-sektor ekonomi. Sekaligus, metode analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab yang mempengaruhi indeks spesialisasi sektor ekonomi, dan memberikan rekomendasi kebijakan strategis yang tepat untuk meningkatkan perekonomian Kota Makassar. Data yang digunakan dalam analisis ini merupakan data nilai tambah untuk berbagai sektor ekonomi Kota Makassar. *Specialization Index (IS)* adalah teknik analisis yang melengkapi atau menyempurnakan analisis LQ (Maghfiroh, 2021). Indeks spesialisasi dihitung menggunakan rumus berikut:

$$S_{ij} = \sum_{i=1}^n \left| \frac{E_{ij}}{E_j} - \frac{E_b}{E_{b1}} \right|$$

Keterangan :

- S_{ij} : Indeks Spesialisasi sektor i
- E_{ij} : PDRB Sektor i di wilayah studi
- E_j : Total PDRB di wilayah studi
- E_b : PDRB sektor i di wilayah referensi
- E_{b1} : Total PDRB di wilayah referensi

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil perhitungan indeks spesialisasi Kota Makassar menunjukkan adanya lima sektor ekonomi yang menunjukkan spesialisasi atau kekhasan ekonomi yang ditunjukkan oleh angka SI yang mendekati satu, sector ekonomi tersebut adalah (1) Industri Pengolahan dengan SI sebesar 0,26. (2) Konstruksi dengan SI sebesar 0,20. (3) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi mobil dan Sepeda Motor dengan SI sebesar 0,23. (4) Informasi dan Komunikasi dengan SI sebesar 0,27 dan yang terakhir adalah (5) Jasa Pendidikan dengan SI sebesar 0,18. Hasil perhitungan indeks spesialisasi Kota Makassar dalam periode waktu 2017-2021 dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Indeks Spesialisasi Kota Makassar Tahun 2017-2021

Sektor	2017	2018	2019	2020	2021	SI
A	-0,21	-0,21	-0,20	-0,20	-0,20	-1,01
B	-0,06	-0,05	-0,05	-0,05	-0,05	-0,27
C	0,06	0,05	0,05	0,05	0,05	0,26
D	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
E	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
F	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,20
G	0,05	0,05	0,05	0,04	0,04	0,23
H	-0,01	-0,01	-0,01	-0,01	-0,01	-0,05
I	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,04
J	0,05	0,05	0,05	0,06	0,06	0,27
K	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,09
L	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	-0,01
M,N	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,03
O	-0,01	-0,01	-0,01	-0,01	-0,01	-0,06
P	0,04	0,04	0,04	0,03	0,03	0,18
Q	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,04
R,S,T,U	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,06

Sumber. BPS Kota Makassar dan Provinsi Sulawesi Selatan (data olah)

Keterangan Sektor:

- A : Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
- B : Pertambangan dan Penggalian
- C : Industri Pengolahan
- D : Pengadaan Listrik dan Gas
- E : Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
- F : Konstruksi
- G : Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
- H : Transportasi dan Pergudangan
- I : Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
- J : Informasi dan Komunikasi
- K : Jasa Keuangan dan Asuransi
- L : Real Estate
- M,N : Jasa Perusahaan
- O : Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
- P : Jasa Pendidikan
- Q : Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
- R,S,T,U: Jasa lainnya

Industri pengolahan di Kota Makassar merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam perekonomian daerah ini. Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat, industri pengolahan di Kota Makassar terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi daerah. Beberapa jenis industri pengolahan yang ada di Kota Makassar antara lain industri makanan dan minuman, tekstil, kayu dan furnitur, serta produk-produk kerajinan tangan. Produk makanan dan minuman yang dihasilkan meliputi bahan makanan olahan, minuman kemasan, serta produk makanan tradisional khas daerah Sulawesi Selatan. Sementara itu, industri tekstil di Kota Makassar lebih banyak menghasilkan produk-produk yang berbahan dasar kapas, seperti kain batik, sarung, dan kain tenun. Industri kayu dan furnitur di Kota Makassar juga cukup berkembang, terutama karena ketersediaan bahan baku kayu yang melimpah di daerah ini. Produk-produk kayu dan furnitur yang dihasilkan bervariasi, mulai dari mebel, peralatan rumah tangga, hingga produk kerajinan tangan berbahan dasar kayu. Selain itu, industri kerajinan tangan di Kota Makassar juga cukup berkembang dan memiliki potensi yang besar. Beberapa produk kerajinan tangan yang dihasilkan antara lain ukiran, anyaman, dan aksesoris dari bahan-bahan alami seperti bambu dan kulit. Secara keseluruhan, industri pengolahan di Kota Makassar memiliki potensi yang besar untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah. Hal ini dapat diwujudkan melalui peningkatan kualitas dan kuantitas produksi, pengembangan pasar, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam sektor ini.

Konstruksi di Kota Makassar merupakan salah satu sektor yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan pembangunan infrastruktur dan hunian di kota ini telah memberikan peluang bagi sektor konstruksi untuk berkembang dengan pesat. Beberapa proyek konstruksi besar yang sedang berlangsung di Kota Makassar antara lain pembangunan jalan tol Makassar-Parepare, pembangunan *flyover*, renovasi bandara, pembangunan jembatan, dan pembangunan gedung-gedung perkantoran. Selain itu, pembangunan perumahan juga semakin meningkat untuk memenuhi kebutuhan hunian yang terus bertambah. Kota Makassar juga memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor konstruksi di bidang pariwisata, seperti pembangunan hotel dan resort yang mampu menarik wisatawan ke kota ini. Selain itu, pembangunan pusat perbelanjaan dan hiburan juga terus dilakukan untuk meningkatkan perekonomian daerah.

Sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor di Kota Makassar merupakan sektor yang cukup berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah. Pasar tradisional dan pusat perbelanjaan modern semakin berkembang di kota ini, memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk mengembangkan bisnis mereka. Sektor perdagangan di Kota Makassar meliputi perdagangan barang-barang konsumen, elektronik, serta pertanian dan perikanan. Selain itu, perdagangan di bidang pariwisata juga semakin berkembang dengan adanya peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke kota ini setiap tahunnya. Sementara itu, sektor reparasi mobil dan sepeda motor di Kota Makassar juga berkembang pesat, terutama dengan adanya peningkatan jumlah kendaraan bermotor di kota ini. Pelaku usaha reparasi mobil dan sepeda motor di Kota Makassar menawarkan berbagai jenis layanan, mulai dari perbaikan mesin, servis rutin, hingga modifikasi kendaraan.

Sektor informasi dan komunikasi di Kota Makassar merupakan sektor yang berkembang pesat dan semakin penting dalam mendukung perekonomian dan pembangunan di daerah ini. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju, sektor ini memberikan peluang besar bagi pengembangan bisnis dan peluang kerja di kota ini. Sektor informasi dan komunikasi di Kota Makassar meliputi berbagai jenis layanan, mulai dari penyediaan jasa internet, pengembangan aplikasi dan software, hingga konsultasi teknologi informasi. Selain itu, kota ini juga memiliki beberapa startup yang berkembang pesat dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan inovasi di sektor ini. Pemerintah Kota Makassar juga terus memperhatikan dan meningkatkan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi di kota ini, seperti pengembangan jaringan internet yang lebih luas dan stabil

serta penyediaan pusat data yang modern. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing kota ini dalam bisnis dan industri di tingkat nasional maupun internasional.

Sektor jasa pendidikan di Kota Makassar merupakan sektor yang berkembang pesat dan semakin penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kota ini memiliki banyak sekolah, perguruan tinggi, dan pusat pelatihan yang menawarkan berbagai jenis pendidikan dan pelatihan untuk masyarakat. Sektor jasa pendidikan di Kota Makassar terdiri dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari TK hingga perguruan tinggi dan pusat pelatihan. Selain itu, kota ini juga memiliki lembaga pendidikan khusus seperti sekolah agama dan sekolah internasional yang menawarkan kurikulum internasional yang lebih luas. Pemerintah Kota Makassar juga terus memperhatikan dan meningkatkan kualitas pendidikan di kota ini dengan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, serta pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan tuntutan pasar kerja.

Implementasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sektor-sektor ekonomi di Kota Makassar: (1) Industri Pengolahan: Pemerintah Kota Makassar dapat memberikan insentif dan dukungan untuk pengembangan industri pengolahan dengan memperluas infrastruktur dan meningkatkan akses ke pasar lokal dan internasional. Selain itu, pemerintah juga dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja dengan memberikan pelatihan dan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan industri pengolahan. (2) Konstruksi: Pemerintah Kota Makassar dapat memberikan insentif dan kemudahan dalam proses perizinan untuk proyek konstruksi yang akan dilakukan di kota ini. Selain itu, pemerintah juga dapat meningkatkan kualitas infrastruktur dan jalan raya untuk memudahkan mobilitas di kota ini. (3) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor: Pemerintah Kota Makassar dapat memberikan insentif untuk pengembangan perdagangan besar dan eceran, seperti mempermudah proses perizinan dan memberikan akses ke pasar lokal dan internasional. Selain itu, pemerintah juga dapat meningkatkan kualitas jalan dan infrastruktur pendukung lainnya untuk memudahkan mobilitas dan pengiriman barang. (4) Informasi dan Komunikasi: Pemerintah Kota Makassar dapat memberikan dukungan dan insentif untuk pengembangan sektor informasi dan komunikasi dengan memperluas akses internet dan teknologi informasi. Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan pelatihan dan pendidikan bagi masyarakat dalam penggunaan teknologi informasi. (5) Jasa Pendidikan: Pemerintah Kota Makassar dapat memberikan dukungan dan insentif untuk pengembangan sektor jasa pendidikan dengan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan serta tenaga pengajar yang berkualitas. Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan akses pendidikan yang lebih luas bagi masyarakat yang kurang mampu dengan memberikan beasiswa dan bantuan keuangan.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Terdapat 5 sektor ekonomi yang memiliki indeks spesialisasi yang tinggi yaitu: (1) Industri (2) Konstruksi (3) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi mobil dan Sepeda Motor (4) Informasi dan Komunikasi (5) Jasa Pendidikan.
- b. Implementasi kebijakan yang dapat dilakukan pemerintah diantaranya adalah meningkatkan kualitas tenaga kerja dengan memberikan pelatihan dan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan industri pengolahan. Memberikan insentif dan kemudahan dalam proses perizinan untuk proyek konstruksi. Memberikan akses ke pasar lokal dan internasional serta meningkatkan kualitas jalan dan infrastruktur pendukung lainnya untuk memudahkan mobilitas dan pengiriman barang guna mendorong pertumbuhan sektor perdagangan. Memberikan pelatihan dan pendidikan bagi masyarakat dalam penggunaan teknologi informasi. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan serta tenaga pengajar yang berkualitas.

- c. Bagi para peneliti yang tertarik untuk menganalisis perekonomian Kota Makassar sebaiknya dapat melengkapi penelitian ini dengan metode analisis yang lain guna memberi rekomendasi sektor ekonomi yang terbaik untuk dikembangkan di Kota Makassar.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kota Makassar, 2022. *Produk Domestik Regional Bruto Kota Makassar Menurut Lapangan Usaha 2017-2021*. Makassar: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, 2022. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Lapangan Usaha 2017-2021*. Makassar: Badan Pusat Statistik.
- Ibrahim, I. 2018. Analisis potensi sektor ekonomi dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi (studi empiris pada kabupaten dan kota di Provinsi Gorontalo tahun 2012-2016). *Gorontalo development review*, 1(1), 44-58.
- Lipsey, Richard G., Courant, Paul N., Purvis, Douglas D., Steiner, Peter O.. 1995. *Pengantar mikroekonomi* (Cet 1). Jakarta: Binarupa Aksara
- Maghfiroh, A. 2021. Pola Pertumbuhan Perekonomian melalui Sektor Unggulan Daerah Kabupaten Jombang. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 4(2), 119-129.
- Nujum, S., & Rahman, Z. 2019. Pengaruh investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kota makassar. *Jurnal Economic Resource*, 2(1), 21-33.
- Rizky, F., Iriani, R., & Wijaya, R. S. 2022. Analisis Sektor Ekonomi Potensial Sebagai Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sidoarjo. *Jambura Economic Education Journal*, 4(2), 154-164
- Setiawan, H., Choirunnisa, C., & Ningrum, R. P. 2022. Tantangan Dua Dekade Otonomi Khusus Aceh dan Papua: Distorsi atau Peluang?. *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, 4(2), 125-135.
- Supriyanto, 2020. Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Penetapan Sektor Unggulan di Provinsi Sulawesi Selatan, *Tesis: Pascasarjana UMI*

PENGARUH TEKNOLOGI DAN PENGALAMAN MELAUT TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN DI KECAMATAN TAMPA'AMMA, KABUPATEN TALAUD

Seprince Uada¹, Arie F. Kawulur², Rahel W. Kimbal³

¹²³Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Manado, Manado

e-mail: seprinceuada@gmail.com, ariekawulur@unima.ac.id, rahelwkimbal@unima.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknologi dan pengalaman melaut terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Tampan'amma Kabupaten Talaud. Dalam penelitian ini secara spesifik akan melihat hubungan pemanfaatan teknologi penangkapan ikan dan faktor pengalaman melaut dengan tingkat kesejahteraan atau pendapatan nelayan yang ada di daerah Kecamatan Tampan'amma Kabupaten Talaud. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kuantitatif dengan teknik pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data Regresi Linier Berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik dengan menggunakan sampel 35 orang dari jumlah populasi keseluruhan yaitu 50 orang. Dari hasil penelitian maka ditemukan bahwa (1). teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Tampan'amma Kabupaten Talaud. (2). pengalaman nelayan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Tampan'amma Kabupaten Talaud. (3).peknologi dan Pengalaman nelayan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Tampan'amma Kabupaten Talaud.

Kata kunci: teknologi, pendapatan, nelayan, pengalaman

Abstract

This study aims to determine the effect of technology and fishing experience on the income of fisherman in Tampan'amma District, Talaud Regency. With this study, specifically, we will to see the relationship between the use of fishing technology and the experience of fishing with the level of welfare or income of fishermen in the Tampan'amma District, Talaud Regency. The research method used in this study is a quantitative approach with data collection techniques with questionnaires is interviews and documentation. Multiple Linear Regression data analysis technique aims to analyze whether the regression model used in the study is the best model. With use a sample of 35 people from the total population of 50 people. From the results of the study, it was found that (1). Technology had a significant effect on the income of fishermen in Tampan'amma District, Talaud Regency. (2). The experience of fishermen has a significant effect on the income of fishermen in Tampan'amma District, Talaud Regency. (3). The technology and experience of fishermen together have a significant effect on the income of fishermen in Tampan'amma District, Talaud Regency.

Keywords: *technology, income, fishermen, experience.*

1. Pendahuluan

Ada sekitar 17.504 pulau di Indonesia, di mana telah ditetapkan negara kepulauan di 5 pulau besar, 30 pulau kecil, 8.651 pulau bernama, 8.853 pulau tak dikenal, dan 9.842 pulau terdefinisi (Depdagri, 2006). Kondisi geografis membentang 5.150 km di sepanjang Samudra Pasifik dan Samudera Hindia di bawah garis khatulistiwa (Retnowati, 2011).

Indonesia dipandang sebagai negara laut selain sebagai negara kepulauan sebagai akibat dari keadaan geografis tersebut. Menurut Pasal 46 Konvensi Hukum Laut Perserikatan Bangsa-Bangsa, negara kepulauan adalah negara kepulauan yang sepenuhnya terdiri dari satu atau lebih kepulauan dan juga dapat memasukkan pulau-pulau tambahan (UNCLOS 1982). Menurut Pasal 2 Ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1996 Tentang Perairan Indonesia,

Republik Indonesia adalah Negara Kepulauan. Total luas laut Indonesia (Total Perairan Indonesia) adalah 5,8 juta km², terdiri dari 95.181 km garis pantainya, 0,8 juta km² perairan teritorial, 2,7 juta km² perairan Indonesia ZEE Indonesia, dan 2,3 juta km² laut kepulauan. Kementerian Perikanan dan Kelautan, 2009.

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara kepulauan yang didirikan oleh negara kepulauan lain. Dengan demikian, ia memiliki kedaulatan penuh atas wilayahnya serta hak berdaulat atau hak eksklusif di luarnya (Zona Ekonomi Eksklusif) dan otoritas atau yurisdiksi khusus untuk mengawasi dan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran warganya. Pembentukan NKRI meliputi memajukan kesejahteraan umum, sebagaimana tercantum dalam Pasal 33 ayat 3 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945: "Bumi dan air serta kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat."

Sekitar 5,8 juta kilometer persegi merupakan jalur perairan Indonesia, dan pada tahun 2009 terdapat 2.752.490 nelayan di sana dengan total armada 596.230 kapal. Sembilan puluh mayoritas nelayan ini menggunakan kapal ringan dengan bobot mati GT (gross tonnage) di bawah 30 tahun. (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2008). Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, jumlah nelayan dan ukuran perairan masih dianggap seimbang, meskipun untuk beberapa daerah (seperti Selat Madura), jumlah nelayan terlalu banyak dibandingkan dengan daerah penangkapan ikan yang tersedia. Jika ini masalahnya, kemungkinan besar akan terjadi penangkapan ikan yang berlebihan, yang dapat mengakibatkan perselisihan antara nelayan atas kepemilikan teritorial dan tangkapan ikan (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2008). Di Indonesia, tidak ada undang-undang yang membatasi jumlah nelayan atau persyaratan untuk menjadi nelayan. Ada banyak pengangguran dan kesempatan kerja yang terbatas sebagai akibat dari populasi yang padat dan tantangan dalam mengelola jumlah nelayan dan kebutuhan mereka. Nelayan adalah pilihan yang layak dan cukup mudah karena tidak adanya persyaratan formalitas. Kemiskinan yang dialami oleh masyarakat pesisir tertentu sebagai konsekuensi dari masalah ekonomi dan sosial, yang menghentikan mereka untuk dapat memperoleh pendidikan yang layak, adalah salah satu alasan orang memutuskan untuk menjadi nelayan.

Karena potensi kekayaan berupa sumber daya alam (SDA) di daerah tersebut, status geografis dan politik Republik Indonesia sebagai Negara Maritim sangat menguntungkan bagi bangsa dan negara Indonesia. Sumber daya alam (SDA) di Indonesia terdiri dari banyak unsur terkait produksi, seperti kayu, rotan, air, mineral, ikan, tambang, dan sebagainya. Contoh tambahan termasuk daerah aliran sungai, danau, daerah lindung, wilayah pesisir, dan sumber daya alam lainnya. Selain itu, sumber daya alam ini dapat dibagi menjadi beberapa kelompok sumber daya terbarukan dan tidak terbarukan (Nurjaya, 2009).

Baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia (SDM) yang sangat berharga dan unik dari segi suku dan budaya yang tidak dimiliki negara lain melimpah di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan Indonesia memiliki jumlah penduduk sebanyak 237.556.363 jiwa, termasuk 119.509.580 laki-laki dan 118.048.783 perempuan. (BPS, 2010).

Potensi ekonomi laut di perairan lepas pantai Indonesia sangat besar dan beragam. Setidaknya ada 13 industri kelautan yang dapat dikembangkan untuk memberi manfaat bagi perekonomian dan kesejahteraan rakyat Indonesia, antara lain: a. Perikanan tangkap; b. Akuakultur; c. Industri pengolahan akuakultur; d. Industri bioteknologi kelautan; e. Pertambangan dan energi; f. Wisata bahari; g. Transportasi laut; h. Industri dan jasa maritim; i. Pulau-pulau kecil; j. Sumber daya yang tidak konvensional; dan k. Keanekaragaman hayati dan konversi.

Bupati Talud, salah satu provinsi kabupaten di Sulawesi Utara, dengan Melonguane sebagai ibu kotanya. Daerah yang berbatasan dengan provinsi Davao del Sur ini terletak di wilayah paling utara Indonesia Timur. Filipina (Burlap, 1990).

Orang-orang yang tinggal di wilayah Talaud terutama mengandalkan produk pertanian dan kelautan. Berdasarkan hasil pengamatan dapat dikatakan bahwa masyarakat nelayan tradisional di sejumlah desa dan kecamatan di Indonesia timur tidak berada dalam status sosial ekonomi yang sama dengan masyarakat nelayan tradisional pada umumnya. Karena alat yang digunakan untuk menangkap sebagian besar masih belum sempurna, maka kondisi kesejahteraan nelayan, khususnya bagi suku nelayan tradisional cukup memprihatinkan. Rata-rata panen ikan harian setiap nelayan di sejumlah masyarakat di Kecamatan Tampan'amma, menurut hasil para peneliti, seringkali tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan ekstra di luar kebutuhan sehari-hari akan makanan dan air. Tingkat pendapatan nelayan masih cukup rendah, yang terlihat di banyak masyarakat di daerah tampan'amma Distrik Talaud, dan ini menjadi masalah bagi tingkat kesejahteraan. Indikator lain dari tingkat kesejahteraan para nelayan ini adalah kenyataan bahwa beberapa rumah mereka—seperti rumah nelayan lain—masih belum memiliki lantai beton dan, seperti rumah nelayan lainnya, memiliki dinding kayu lapis (Hardjono, 1991).

Fakta bahwa kapal penangkap ikan dan peralatan lainnya masih agak belum sempurna, bersama dengan sejumlah kecil hasil tangkapan yang dihasilkan oleh nelayan tradisional, adalah beberapa penyebab yang berkontribusi. Pendapatan mereka masih sangat rendah karena banyak nelayan masih menggunakan perahu tanpa motor dan karena tidak ada cukup ikan untuk ditangkap. Masih dekat pantai, daerah tangkapan air. Situasi akan berubah jika tangkapan harian rata-rata dapat ditingkatkan. Selain itu, peralatan penangkapan ikan sering kali memiliki spesifikasi dan fiturnya sendiri, menunjukkan bahwa satu peralatan penangkapan ikan memiliki catatan yang terdokumentasi untuk dapat menangkap spesies tertentu dan berukuran tepat untuk aplikasi yang dimaksudkan. Alasannya adalah karena mayoritas kapal yang beroperasi berukuran kecil dan memiliki perlengkapan keselamatan yang sangat minim. 2005: Direktur Jenderal Perikanan

Tingkat penangkapan yang tinggi dan rendah, serta masalah teknologi penangkapan ikan yang masih sangat sederhana dan aspek pengalaman laut, semuanya dipengaruhi oleh kesulitan ini. Banyak nelayan memiliki sedikit atau tidak ada pengalaman di laut. Mayoritas individu dalam kelompok ini masih dalam rentang usia 18 hingga 25 tahun. Pengalaman berdampak pada kapasitas nelayan untuk melaut, terutama dari segi waktu. 2011 (Huasin).

Secara teoritis, tingkat kesejahteraan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan mereka, akses ke sumber daya seperti uang dan teknologi, dan ketersediaan kredit dan pinjaman, antara lain. Faktor-faktor ini dapat berdampak pada pendapatan seseorang atau organisasi. (Suseno, 1995).

Nelayan adalah orang yang terlibat dalam penangkapan ikan dan kegiatan lain yang melibatkan hewan air. Ukuran hasil tangkapan, yang sebagian besar akan digunakan untuk konsumsi keluarga, sebagian besar mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan. Jumlah uang yang dihasilkan nelayan tergantung pada berapa banyak yang mereka tangkap. Sejauh mana permintaan konsumsi keluarga dipenuhi oleh karena itu banyak bergantung pada pendapatan yang diterimanya. (Kusnadi, 2009)

Istilah "komunitas nelayan" mengacu pada kumpulan orang yang melakukan bisnis untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan penangkapan ikan. Jumlah ikan yang ditangkap nelayan mempengaruhi betapa bahagianya mereka. Karena mereka akan mendapatkan banyak uang jika mereka menangkap banyak ikan. (Kusnadi, 2009).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji keterkaitan antara pengalaman menangkap ikan dengan pemanfaatan teknologi dengan tingkat kesejahteraan atau pendapatan nelayan di Kecamatan Tampan'amma Kabupaten Talaud. Berdasarkan latar belakang pemikiran tersebut, judul penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Pengaruh Teknologi yang Digunakan dan Pengalaman Melaut terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Tampan'amma Kabupaten Talaud.

Perumusan Masalah

Isu-isu dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut mengingat batas-batas masalah tersebut di atas: Bagaimana pertumbuhan pendapatan nelayan di Kecamatan Tampan'amma, Kabupaten Talaud, dipengaruhi oleh teknologi dan pengalaman menangkap ikan?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan nasib nelayan kabupaten Tampanama di kabupaten Talaud dalam kaitannya dengan teknologi dan pengalaman laut.

Manfaat Penelitian**Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini akan memperkaya karakteristik pengembangan keilmuan, khususnya dalam memperkaya hasil penelitian terkait berbagai upaya peningkatan kesejahteraan nelayan yang bergerak di bidang perikanan laut.

Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah dalam membantu atau membina nelayan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan kita.

2. Ulasan Daftar Pustaka**Nelayan**

Komunitas nelayan adalah komunitas yang mengandalkan elemen dasar kehidupan laut. Mereka menghidupi diri sendiri dengan mengumpulkan hasil laut, termasuk ikan, taripang, dan lainnya. Sekelompok individu yang mata pencahariannya sepenuhnya bergantung pada barang-barang laut, baik melalui penangkapan ikan atau pertanian, dikenal sebagai nelayan. Biasanya, nelayan tinggal di pantai, yang merupakan lingkungan yang dekat dengan lokasi pekerjaan mereka.

Teori Pendapatan

Ada beberapa definisi pendapatan dalam berbagai hal, beberapa di antaranya akan dibahas di sini. Beberapa ahli dan buku memberikan pemahaman berikut tentang ilmu akuntansi tentang pendapatan: Pendapatan, dalam kata-kata Russell Swanburg (2000), adalah uang yang diperoleh melalui penjualan barang dan jasa. Ikatan Akuntan Indonesia mendefinisikan pendapatan sebagai uang yang masuk melalui operasi bisnis yang biasanya disebut dengan berbagai nama, seperti penjualan.

Sukirno (2000) menegaskan bahwa pendapatan merupakan komponen penting dari sebuah perusahaan dagang karena ketika berbisnis tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah uang yang dihasilkan dari bisnis tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan berfungsi sebagai kompensasi atas penggunaan komponen produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan bisnis. Bisa berupa gaji, upah, sewa, bunga, dan laba (Hendrik, 2011). Munandar (2006) berpendapat bahwa pendapatan didefinisikan sebagai pertumbuhan aset yang meningkatkan ekuitas pemilik tanpa menjadi konsekuensi dari pemilik yang mengumpulkan lebih banyak uang atau peningkatan aset yang dihasilkan dari peningkatan kewajiban.

Teknologi

Teknologi secara keseluruhan adalah cara memasok produk yang dibutuhkan untuk kenyamanan dan kelangsungan hidup manusia. Setiap bidang menggunakan teknologi dengan cara yang unik. Kata "tehnologia," yang menggabungkan kata "techne" dan "logos," adalah definisi teknologi dalam bahasa teknologi. Sementara logos mengacu pada studi sains, tehne menandakan seni atau bakat. Teknologi disebut sebagai metode keseluruhan untuk

menyediakan hal-hal yang dibutuhkan untuk kenyamanan hidup dan kelangsungan hidup manusia dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Seni terapan, atau petukangan, dibahas secara sistematis dalam Teknologi, menurut pendapat Capra. Ini konsisten dengan sastra Yunani, yang menggunakan istilah *techne*, yang menyinggung wacana artistik. Sesuai dengan Manuel Castells, teknologi adalah seperangkat instrumen, pedoman, dan praktik yang digunakan untuk menerapkan pengetahuan ilmiah pada tugas tertentu dalam keadaan yang memungkinkan pengulangan. Melalui Gary J. Anglin Teknologi didefinisikan sebagai penggunaan sistematis pengetahuan tentang perilaku, alam, dan lain-lain untuk mengatasi masalah yang mempengaruhi orang. Teknologi, menurut Miarso, merupakan salah satu jenis teknik yang dapat meningkatkan nilai tambah. Produk tertentu yang tidak berbeda dengan barang lain yang ada dapat digunakan atau diproduksi oleh proses yang saat ini aktif.

Pengalaman Laut

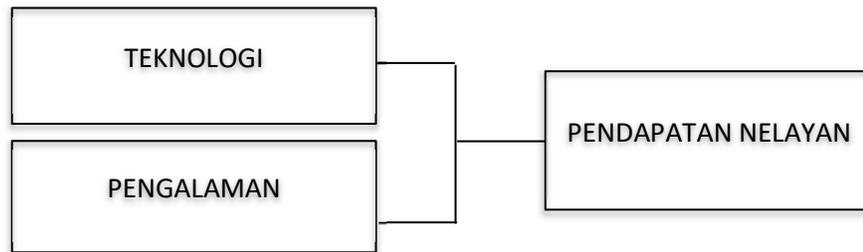
Biaya rata-rata per unit komoditas dapat menurun sebagai akibat dari peningkatan keahlian dalam melakukan tugas atau menciptakan sesuatu, menurut Gitosudarmo (1999). Ini masuk akal karena ketika seseorang memperoleh pengalaman, masuk akal bahwa pelajaran akan dipelajari tentang bagaimana melakukan tugas dengan lebih baik dan lebih efektif. Dia mungkin belajar dari kesalahannya dan menghindari melakukannya lagi di masa depan. Setiap pekerjaan membutuhkan pengalaman. Untuk menghasilkan ikan, nelayan membutuhkan pengalaman. Butuh waktu, alat, umpan ikan yang benar, dan lokasi ikan untuk memancing. Nelayan dapat menentukan ini tergantung pada berlalunya waktu. Penggunaan instrumen dasar mengharuskan nelayan untuk beradaptasi dengan keadaan laut dan kekhasan ikan untuk menangkap lebih banyak ikan. Memanfaatkan pengetahuan untuk menangkap ikan, lebih mudah bagi nelayan untuk menangkap ikan di air karena mereka mendapatkan lebih banyak keahlian dan menjadi lebih sensitif terhadap lokasi ikan.

Semakin lama seseorang menjadi nelayan, semakin baik hasil dari penangkapan ikan dan uang tunai yang diterima. Pengalaman sebagai nelayan dapat dimanfaatkan secara langsung maupun tidak langsung untuk mempengaruhi hasil penangkapan ikan. Mayoritas nelayan Juragan tidak hidup dalam kemiskinan; Sebaliknya, nelayan individu dan pekerja perikanan lebih cenderung berada dalam masalah. Tentu saja, pilihan pekerjaannya adalah menjadi nelayan buruh karena kedua jenis pengelompokan tersebut sebagian besar untuk desa nelayan dengan kesempatan pendidikan yang terbatas. Biaya rata-rata satu unit barang dapat diturunkan sebagai konsekuensi dari lebih banyak keahlian dalam melakukan tugas atau membuat sesuatu. Ini masuk akal karena, ketika seseorang memperoleh pengalaman, pelajaran pasti akan dipelajari tentang bagaimana menyelesaikan tugas dengan lebih baik dan lebih efektif.

Hipotesis Penelitian :

1. Teknologi" yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Tampan'amma.
2. Pengalaman di laut" berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Tampan'amma.
3. Teknologi dan Pengalaman di Laut secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Tampan'amma.

Kerangka Pikiran :



Gambar 1 Kerangka Pikir

3. Metodologi Penelitian

Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif menjadi metode yang dipilih dalam penelitian ini. Pengujian pengaruh variabel X terhadap variabel Y dilakukan dengan model analisis statistik-kuantitatif.

Pengertian Variabel Operasional

1. Secara operasional, Variabel X1, atau teknologi, digambarkan sebagai alat yang digunakan, serta proses produksi, penggunaan, dan pemeliharaan alat yang dimasukkan ke dalam sistem manajemen untuk menggunakan sumber daya ikan.
2. "Pengalaman," atau Variabel X2, secara operasional didefinisikan sebagai periode waktu yang dibutuhkan seseorang untuk menjadi nelayan.
Di sisi lain, semakin sedikit waktu yang Anda habiskan di laut, semakin sedikit pengalaman yang Anda miliki. Semakin lama waktu yang dihabiskan di laut, semakin banyak pengalaman yang Anda miliki.
3. Definisi operasional variabel Y, atau "Pendapatan Nelayan," adalah uang yang diperoleh nelayan sebagai kompensasi atas pencapaiannya, yaitu tergantung pada jumlah total ikan yang ditangkap pada bulan tertentu.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian terdiri dari 35 nelayan aktif di kecamatan tampan'amma. Sampel secara akurat mencerminkan populasi (Juliandi, Irfan & Manurung, 2015). Para penulis penelitian menggunakan strategi sampel jenuh untuk pengambilan sampel, yang mencakup pemilihan 35 peserta dari seluruh populasi sebagai sampel. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria inklusi, artinya karakteristik populasi sasaran digunakan untuk menentukan karakteristik subjek penelitian. 35 orang mengambil sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, dan kuesioner.

4. Hasil dan Pembahasan

Nelayan adalah mereka yang melakukan penangkapan ikan dan kegiatan hewan air lainnya. Jumlah hasil tangkapan yang sebagian besar akan dimanfaatkan untuk konsumsi keluarga, sebagian besar menentukan tingkat pendapatan nelayan. Jumlah hasil tangkapan juga tercermin dari besarnya pendapatan yang diperoleh nelayan. Akibatnya, seberapa baik kebutuhan konsumsi keluarga terpenuhi tergantung terutama pada uang yang didapatnya.

Kelompok individu yang berbisnis untuk mendapatkan keuntungan dari operasi penangkapan ikan dikenal sebagai komunitas nelayan. Jumlah ikan yang ditangkap oleh nelayan menentukan tingkat kesejahteraan mereka. Karena jika mereka menangkap banyak ikan, mereka juga akan menghasilkan banyak uang. 3 Tangkapan, atau lebih sering disebut dengan produksi hasil tangkapan, memiliki peran penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan nelayan.

Kuantitas uang yang diperoleh agar nelayan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari juga dipengaruhi oleh tingginya jumlah tangkapan langsung. Hal ini dapat diambil untuk menunjukkan bahwa setiap orang di daerah tersebut memiliki akses terhadap kebutuhan hidup, sehingga penduduk mereka yang hidup dalam kemiskinan terus menurun.

Jika teknologi yang tepat tidak digunakan, pendapatan berbasis modal dan musim penangkapan ikan tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya. Perluasan pendapatan yang sedang berlangsung dikaitkan dengan kemajuan teknis, yang dapat memfasilitasi proses, meningkatkan produksi, dan mengurangi ketergantungan pada teknologi penangkapan, menurut teori model Solow. Memanfaatkan peralatan dasar penangkapan ikan, tindakan seperti itu hanya diperbolehkan di perairan pantai. Penggunaan teknologi akan berdampak pada jumlah uang yang akan diperoleh karena hasil tangkapan dibatasi sebagai konsekuensi dari terbatasnya penggunaan alat, yang akan berujung pada penurunan tingkat kesejahteraan nelayan.

Perahu tanpa mesin atau perahu dengan mesin, jaring dan pancing adalah contoh teknologi yang terhubung dengan peralatan yang digunakan oleh nelayan dalam penangkapan ikan. Biaya alat tangkap sudah termasuk nilai alat yang digunakan, seperti biaya kapal, biaya alat tangkap, dan biaya makanan yang dibawa ke atas kapal namun tertinggal. Tips bagi nelayan yang melaut adalah ini (menangkap ikan). Apalagi upaya yang dibutuhkan untuk menempuh jalur air. Jumlah tangkapan meningkat sebagai akibat dari teknologi yang lebih kontemporer dalam tangkapan nelayan. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa nelayan akan menjadi lebih produktif karena teknologi mereka menjadi lebih maju, memungkinkan mereka untuk menghasilkan lebih banyak.

Semakin maju teknologi yang digunakan oleh nelayan, maka hasilnya akan semakin membuahkan hasil. Ini menunjukkan bahwa individu akan mendapatkan lebih banyak uang karena peningkatan output.

Variabel teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, menurut penelitian Muhammad Arliman yang berjudul Pengaruh Modal, Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Teknologi terhadap Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Tamasaju, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar.

Hasil tangkapan nelayan juga dipengaruhi oleh pengalaman menangkap ikan mereka. Menurut Foster, jumlah waktu atau jumlah upaya yang dilakukan seseorang untuk sepenuhnya memahami tanggung jawab suatu pekerjaan dan melakukan tugas dengan baik adalah apa yang memutuskan apakah seseorang berpengalaman.

Setiap pekerjaan membutuhkan pengalaman. Untuk menghasilkan ikan, nelayan membutuhkan pengalaman. Butuh waktu, alat, umpan ikan yang benar, dan lokasi ikan untuk memancing. Nelayan dapat menentukan ini tergantung pada berlalunya waktu. Menggunakan alat sederhana memaksa nelayan mengandalkan pengalaman untuk menangkap ikan. Semakin lama pengalamannya, semakin sensitif nelayan terhadap posisi ikan, sehingga memudahkan nelayan menangkap ikan di laut. Semakin banyak nelayan dengan kondisi laut dan karakteristik ikan, maka semakin mudah bagi nelayan untuk menangkap ikan.

Semakin lama seseorang menjadi nelayan, semakin baik hasil dari penangkapan ikan dan uang tunai yang diterima. Pengalaman sebagai nelayan dapat dimanfaatkan secara langsung maupun tidak langsung untuk mempengaruhi hasil penangkapan ikan. Mayoritas nelayan Juragan tidak hidup dalam kemiskinan; Sebaliknya, nelayan individu dan pekerja perikanan lebih cenderung berada dalam masalah. Tentu saja, pilihan pekerjaannya adalah menjadi nelayan buruh karena kedua jenis pengelompokan tersebut sebagian besar untuk desa nelayan dengan kesempatan pendidikan yang terbatas.

Biaya rata-rata satu unit barang dapat diturunkan sebagai konsekuensi dari lebih banyak keahlian dalam melakukan tugas atau membuat sesuatu. Ini masuk akal karena, ketika seseorang memperoleh pengalaman, pelajaran pasti akan dipelajari tentang bagaimana menyelesaikan tugas dengan lebih baik dan lebih efektif.

Hasil penangkapan ikan dipengaruhi, secara langsung atau tidak langsung, oleh pengalaman seorang nelayan. Hasil dari penangkapan ikan dan pendapatan yang diperoleh meningkat seiring waktu dan keterampilan sebagai nelayan.

Variabel "Pengalaman di Laut" sebagian besar berpengaruh besar terhadap pendapatan, menurut penelitian Daniel Agustinus Aryanto dan Sudarti yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Nelayan di Pantai Sendangbiru, Desa Tambakrejo, Kabupaten Malang." Dalam penelitiannya, "Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Padi di Kabupaten Koto Tangah Kota Padang," Lovelly Dwindah Dahen menemukan hubungan yang signifikan antara pengalaman kerja (X4) dan pendapatan (Y), dengan nilai koefisien regresi pengalaman kerja sebesar 0,002 dan nilai t yang dihitung sebesar 3,122 > t tabel sebesar 1,98 dan nilai signifikan sebesar 0,0023 < 0,05.

5. Kesimpulan dan saran

Kesimpulan

1. Pendapatan nelayan Kabupaten Tampan'amma di Kabupaten Talaud sangat dipengaruhi oleh teknologi.
2. Di Kecamatan Tampan'amma, Kabupaten Talaud, pendapatan nelayan sangat dipengaruhi oleh tingkat keahlian mereka.
3. Di Kecamatan Tampan'amma, Kabupaten Talaud, perpaduan teknologi dan keahlian nelayan memberikan dampak yang cukup besar terhadap pendapatan nelayan.

Saran

1. Untuk nelayan
Klub atau koperasi nelayan harus didirikan di desa-desa nelayan untuk membantu mendapatkan pinjaman pembiayaan, memasarkan hasil tangkapan, dan berbagi informasi di antara para nelayan sehingga nelayan dapat lebih mandiri.
2. Untuk pemerintah
Untuk meningkatkan pendapatannya, nelayan harus dibantu oleh pemerintah dan dunia usaha dalam menjual hasil tangkapannya dan memaksimalkan pemanfaatan teknologi di bidang perikanan.
3. Peneliti selanjutnya
Untuk melanjutkan penelitian ini, akan dilihat lebih banyak variabel yang dapat berdampak pada pendapatan nelayan. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dokumentasi dan referensi bagi universitas serta bahan referensi untuk penelitian di masa depan tentang peningkatan pendapatan nelayan.

Daftar Pustaka

Adhar, Facto-Analysis of Factors Affecting the Income Level of Fishermen's Business in Bone Regency, Jurnal (Makassar: FEB Uiniversitas Hasanuddin, 2012).

Anglin, Gary J. (1991). Instruksi Technology. Masa Lalu, Sekarang, dan Masa Depan.

Artikel : Teknologi, Jenis, Contoh, dan Manfaat", <https://katadata.co.id/Sitinuraeni>

Badan Pusat Statistik, Sensus Penduduk Indonesia 2010.

Chambers, S. 1991, Perempuan dalam Masalah Gender dari Dunia yang Menipis di Daerah Pedesaan dan Perkotaan. Yayasan Ober Indonesia, Jakarta.

Departemen Kelautan dan Perikanan, Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, 2008, Pedoman Pelaksanaan Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Jakarta.

Endang Retnowati, 2011, Kemiskinan Nelayan.

Gitosudarmo, Indriyo. Manajemen Operasi, Edisi Pertama. Yogyakarta : BP-FE Universitas Gadjad Mada Yogyakarta, 1999.

Golu, J, H, 1993. Upaya Peningkatan Pembangunan Masyarakat Desa di Sulawesi, Makalah yang dipresentasikan pada Acara Cendekiawan dan Pemimpin BKKBN di Sulawesi di akhir Tampilan.

Hadi Sutrisno. Penelitian Metodologi (Jilid I). Yogyakarta: Fakultas Sosiologi, UGM. 1998

Hardjono, 1991, Strategi Penyerapan Kp di Wilayah Pesisir, BKKBN, Jakarta.

Hendrik. 2011. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan danau pulau besar dan danau hilir di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Jurnal Perikanan dan kelautan 16.1 (2011) : 21-31

Hikmawati, F. (2017). Metodologi Penelitian (Edisi Pert). Raja Grafindo Persada.

Huasin, 2010, Pengalaman Melaut di Wilayah Pesisir, Jakarta Vol. 3 edisi 2.

Ikhtaroma Addini, Praktik Sosial Nelayan sebelum Melaut di Desa Blimbing, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Jurnal (Surabaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, 2016)

Ikhtaroma Addini, Praktik Sosial Nelayan sebelum Melaut di Desa Blimbing, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Jurnal: Surabaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, 2016. Vol.04, No.03.

Juliandi, A, Irfan, S & Manurang. (2015) Metodologi Penelitian Bisnis (F. Zulkarnain (ed); Edisi Kedua). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Press. Daniel Agustina Aryanto dan Surdarti,

Kimbal, RW. (2015) " Modal Sosial Dan Ekonomi Industri Kecil" Sebuah studi kualitatif pp.1-242 <https://books.google.co.id/deepublish/publish>.

Lovelly Dwindah Dahen, Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Padi di Kabupaten Koto Tengah, Kota Padang, Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Ekonomi Vol. 5 No.1.

Masyuri Imron, Kemiskinan pada Masyarakat Nelayan, Jurnal: Jakarta :P MB-UPI, 2003.

Muhammad Arliman, Pengaruh Modal, Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Teknologi Terhadap Nelayan di Desa Tamasaju, Kecamatan Gelsong Utara, Kabupaten Takalar, 2017.

Mulyadi, Ekonomi Kelautan, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Munandar, M. (2006). Poin accouting menengah. Yogyakarta: Gaja Mada

Nurjaya, I Nyoman, 2009, Menuju Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Adil, Demokratis dan Berkelanjutan: Awalan Hukum dan Kebijakan, dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam dalam Perspektif Antropologi Hukum, Jakarta: Prestasi Pustaka Publishier.

Sadono Sukirno, Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah, dan Kearifan Dasar, Jakarta : Bina Grafika 2009.

Subidyo, B. 1995. Subtansi Kemiskinan dan Ketimpangan, (ed) Awan Setya Dewanta, Aditya Media. Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2000 Pengantar Teori Ekonomi Makro. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.

Suseno D. 1995, Kualitas Sumber Daya Manusia Bagi Masyarakat Nelayan, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

Swanburg, Russel, C. 2000. Pengantar Kepemimpinan Manajemen dan keperawatan. Transfer Bahasa: Suharyati Samba, Jakarta: EGC

PERAN PEKERJA PEREMPUAN PETANI KELAPA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA (STUDI KASUS DESA AMMAT, KECAMATAN TAMPAN'AMMA KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD)

Jessica Manumbalang¹, Arie F. Kawulur², Rahel W. Kimbal³

Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Manado, Manado

e-mail: Jessicamanumbalang@gmail.com, ariekawulur@unima.ac.id, rahelwkimbal@unima.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana peran para perempuan di desa Ammat dalam bekerja dan meningkatkan pendapatan dalam keluarga. Disini akan dibahas tentang bagaimana peran perempuan di daerah yang tertinggal dan minim informasi dan kurangnya infrastruktur yang dapat menunjang dalam bekerja untuk meningkatkan ekonomi pendapatan keluarga dan membantu suami dalam mencari penghasilan dan untuk meminimalisir pengeluaran berdasarkan hasil pengamatan dan peninjauan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data yang dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis hasil pengumpulan data. Berdasarkan hasil penelitian, maka ditemukan peran pekerja perempuan petani kelapa dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga di desa Ammat, Kecamatan Tampam'Amma, Kabupaten Kepulauan Talaud, adalah: 1.) Mengumpulkan buah kelapa hasil panen 2.) Memisahkan kulit (sabut) kelapa dari buah kelapa 3.) Membelah buah kelapa agar mudah dipanggang 4.) Memanggang buah kelapa 5.) Memisahkan daging kelapa yang sudah dipanggang dari tempurung (batok) kelapa.

Kata kunci: peran pekerja perempuan, petani kelapa, ekonomi keluarga.

Abstract

The purpose of this research is to see how the role of women in Ammat village, working and increasing family income. Here we will discuss how the role of women in disadvantaged areas and lack of information and lack of infrastructure that can support them in working to increase family income, assist husbands in working at home and in the garden to minimize expenses based on observations and reviews. This study uses qualitative methods, based on the results of the study, it was found that the role of female coconut farmers in increasing the family's economic income in Ammat village, Tampam'Amma sub-district, Talaud Islands Regency, was: 1.) Collecting harvested coconuts 2.) Separating coconut husks (coir) from coconuts 3.) Splitting coconuts for easy roasting 4.) Roasting coconuts 5.) Separating roasted coconut meat from coconut shells.

Keywords: role of women workers, coconut farmers, family economy.

1. Pendahuluan

Kabupaten Kepulauan Talaud adalah salah satu bagian dari Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia dengan ibu kota Melongguage. Kabupaten ini adalah hasil dari pemerakaran kabupaten Kepulauan Sangihe dan Talaud pada tahun 2000. Kabupaten Kepulauan Talaud sendiri terletak di sebelah utara pulau Sulawesi. Wilayah ini berada di kawasan utara Indonesia Timur, bertasan dengan daerah Davao Del Sur. Filipina di sebelah utara dengan jumlah penduduknya sekitar 91.067 jiwa (BPK RI. 2008). Kabupaten Kepulauan Talaud memiliki kondisi daerah yang kurang bagus sehingga menjadi salah satu dari 199 daerah tertinggal di Indonesia, sampai saat ini masih terisolir dengan berbagai keterbatasan infrastruktur dasar, ekonomi, social budaya, perhubungan, telekomunikasi dan informasi serta pertahanan keamanan. Kontribusi sektor/subsektor menunjukkan sektor pertanian adalah sektor yang memberikan kontribusi terbesar pada PDRB kabupaten Kepulauan Talaud, subsektor penyumbang sebesar 39.74% di tahun 2008 adlah subsektor perkebunan (BPK RI 2008). Kabupaten Kepulauan Talaud termasuk daerah tertinggal di Indonesia dan sebagian wilayah masih terisolir karena faktor geografis dengan berbagai keterbatasan infrastruktur

dasar, sosial budaya, telekomunikasi dan informasi. Sebagian besar penduduk di Kabupaten Talaud bekerja sebagai petani kelapa.

Desa Ammat merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Tampan'Amma, Kabupaten Kepulauan Talaud, Provinsi Sulawesi Utara (BPK RI, 2008). Sama seperti desa-desa lain yang terdapat di Kabupaten Kepulauan Talaud, sebagian besar penduduk di desa Ammat adalah petani kelapa. Desa Ammat merupakan desa yang tertinggal dalam hal pembangunan infrastruktur. Minimnya infrastruktur pendukung seperti jalan, listrik, dan akses jaringan internet merupakan salah satu faktor penyebab kemiskinan.

Sebagai ibu rumah tangga, biasanya perempuan di era modern ini memiliki peran sebagai pekerja. Tekanan ekonomi dan pendapatan suami yang minim merupakan alasan perempuan untuk bekerja. Seorang perempuan dalam rumah tangga umumnya mempunyai status dan peran. Umumnya status perempuan dalam sebuah keluarga yaitu sebagai istri. Sedangkan peran perempuan dalam sebuah keluarga bisa lebih dari satu peran, yaitu sebagai ibu dari anak-anaknya dan sebagai pekerja yang membantu menopang perekonomian keluarganya.

Tabel 1. Data rata-rata jumlah pendapatan petani perempuan tahun 2021

No	Nama Petani	Jumlah	Rata-rata pendapatan tahun 2021	
			Per 3 Bulan	Per tahun
1.	Ibu Joice	160	Rp 6. 750.000	Rp 26. 880. 000
2.	Ibu Heni	300	Rp 12. 600.000	Rp 50. 400. 000
3.	Ibu Susan	200	Rp 8. 400. 000	Rp 33. 600. 000
4.	Ibu Darmi	150	Rp 6. 300. 000	Rp 25. 200. 000
5.	Ibu Marci	250	Rp 10. 500. 000	Rp 42. 000. 000
6.	Ibu Arice	50	Rp 2. 100. 000	Rp 8. 400. 000
7.	Ibu Yulce	70	Rp 2. 800. 000	Rp 11. 200. 000
8.	Ibu Selfi	100	Rp 4. 200. 000	Rp 16. 800. 000

Peran perempuan secara tradisional adalah sebagai ibu rumah tangga yang mengasuh anak dan membersihkan rumah, tetapi pada kenyataannya tidaklah demikian. Seiring perkembangan zaman pada masyarakat modern yang semakin kompleks, maka peran perempuanpun berubah dan hamper setara dengan peran laki-laki dalam rumah tangga, sebagai penopang ekonomi keluarga. Zaman dulu kaum pria berperan sebagai pencari nafka (public) atau penompang ekonomi keluarga, sementara itu kaum perempuan hanya tinggal dirumah untuk mengurus urusan domestic tetapi setelah zaman berubah, kaum pria berkiprah di ranah public begitu juga dengan kaum perempuan juga berperan dalam kegiatan ekonomi dan publik untuk meningkatkan dan mengsejaterakan ekonomi keluarga

Uci Yuliati (2019) mengatakan bahwa Keberadaan tenaga kerja di sektor pertanian semakin lama semakin kurang produktif disebabkan semakin menyempitnya lahan pertanian serta semakin banyaknya tenaga kerja di sektor ini untuk beralih ke sektor lain yang lebih menjanjikan, yang tujuan akhirnya adalah penambahan pendapatan keluarga. Kondisi demikian juga menjadikan kaum wanita pedesaan ikut berperan serta dalam membantu mencari nafkah suami guna membantu dalam mencukupi kebutuhan hidupnya.

Kondisi ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji tentang Peran Pekerja perempuan Petani Kelapa Di Desa Ammat, Kecamatan Tampan'Amma, Kabupaten Kepulauan Talaud, dimana daerah ini merupakan daerah yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani kelapa (termasuk perempuan) turut serta dalam membantu perekonomian keluarga melalui pekerjaan sebagai petani kelapa.

Menurut (Kimbal, 2020) jumlah perempuan yang ada di Indonesia berjumlah 131.879.000 dengan jumlah laki-laki 133.136.000. Hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya jumlah perempuan mengakibatkan jumlah pekerja perempuan yang masuk dalam dunia kerja terus mengalami penurunan secara signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat terlihat pada jumlah pekerja perempuan di Sulawesi Utara yang bekerja dari tahun 2016 sebanyak 383.309 orang turun menjadi menjadi 322.466 orang pada tahun 2018 (BPS, 2020). Melalui data ini terlihat bahwa perempuan yang bekerja terus mengalami penurunan. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi secara langsung kehidupan ekonomi keluarga.

Sebagian besar alasan perempuan bekerja adalah untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Pendapatan suami yang minim, dan jumlah tanggungan di dalam keluarga yang besar, menyebabkan perempuan memutuskan untuk bekerja.

Bagaimana peran pekerja petani kelapa perempuan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga di desa Ammat ?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran pekerja perempuan petani kelapa dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

2. Metode

Jenis Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Dimana jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan). Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memahami bagaimana seorang individu melihat dan memaknai atau menggambarkan dunia sosialnya.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ammat Selatan, Kecamatan Tampan'Amma, Kabupaten Kepulauan Talaud dan sebagai sumber data lokasi penelitian, sumber pertama adalah perempuan petani kelapa yang ada di Desa Ammat. Sumber kedua dalam penelitian ini berasal dari jurnal, artikel, dan brosur yang berkaitan dengan objek penelitian.

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Penulis menggunakan metode ini untuk dapat melakukan penelitian secara langsung, bahkan peneliti juga bisa terlibat secara langsung dalam pekerjaan yang dilakukan para pekerja perempuan di Desa Ammat. Peneliti bisa lebih dekat dengan masyarakat setempat, dan tentunya hal ini mempermudah peneliti mengumpulkan data di lapangan dan bisa membuka wawasan peneliti tentang betapa pentingnya peran pekerja perempuan dalam keluarga.

2. Wawancara

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan cara Tanya jawab secara langsung kepada responden yang terkait mengenai hal-hal atau permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tentang peran pekerja perempuan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga di Desa Ammat. Peneliti melakukan wawancara atau tanya jawab kepada para petani kelapa perempuan yang ada di desa Ammat terkait peran mereka sebagai perempuan pekerja, dan faktor apa yang mendorong mereka sehingga memilih untuk bekerja sebagai petani kelapa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dalam sebuah penelitian dengan mengabadikan atau mengambil gambar terkait apa yang hendak menjadi objek penelitian, dan mengabadikan keterlibatan peneliti dalam proses pengumpulan data dalam penelitian. Dalam upaya mengumpulkan data dengan cara dokumentasi, peneliti berusaha untuk mendokumentasikan atau mengambil gambar kegiatan para pekerja perempuan petani kelapa dalam mengolah kelapa, mendokumentasikan kegiatan peneliti saat ikut terlibat dalam pekerjaan yang dilakukan para perempuan dalam perannya sebagai petani kelapa.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010: 335), yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3. Hasil dan Pembahasan

Peran Pekerja Perempuan Petani Kelapa Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga

1. Mengumpulkan buah kelapa hasil panen

Sebagai pekerja perempuan petani kelapa yang bekerja untuk membantu suami di kebun, pekerjaan pertama perempuan petani kelapa yaitu mengumpulkan buah kelapa hasil panen. Seperti yang dikatakan responden, ibu Joice (37 tahun) : *“ Pekerjaan yang saya lakukan di kebun yaitu mengumpulkan buah kelapa dari pohon satu ke pohon lain. Setelah itu, semua buah kelapa kami kumpulkan di satu tempat. Begitu seterusnya, suami saya yang bertugas untuk memanen buah kelapa dari pohonnya.”*

2. Memisahkan kulit (sabut) kelapa dari buah kelapa

Pekerjaan lain yang dilakukan para pekerja perempuan petani kelapa yaitu memisahkan kulit (sabut) kelapa dari buahnya. Hal ini dilakukan karena kelapa-kelapa hasil panen akan diolah menjadi kopra. Sehingga untuk mempermudah prosesnya, buah kelapa harus dipisahkan dari sabut kelapa. Seperti kata responden, setelah dilakukan wawancara, Ibu Yulce (54 tahun) *“saya juga membantu suami untuk memisahkan kulit kelapa dari buahnya. pekerjaan ini terbilang sulit, karena untuk memisahkan buah kelapa dari kulitnya (sabut) kelapa membutuhkan tenaga yang lumayan ekstra. Tapi, demi mempercepat proses pengerjaannya, saya dan suami sama-sama bekerja. Masing-masing menggunakan satu alat, agar cepat selesai.”*

3. Membelah buah kelapa agar mudah dipanggang

Pekerjaan lain yang dilakukan para pekerja perempuan petani kelapa yaitu membelah buah kelapa agar mudah dipanggang. Dari semua proses, inilah proses yang paling mudah, karena dikerjakan sambil duduk, dan tidak terlalu menguras energi.

4. Memanggang buah kelapa

Para perempuan petani kelapa juga memanggang buah kelapa yang sudah diolah sebelumnya, hal ini dikarenakan kelapa hasil panen akan diolah menjadi kopra, agar bisa memperoleh pendapatan lebih. Walaupun proses pengolahannya juga membutuhkan waktu lama. Seperti yang dikatakan informan, ibu Joice : *“Untuk memanggang kelapa, karena kami petani kelapa, jadi memang sudah ada tempat khusus untuk memanggang. Di masing-masing keluarga yang memiliki kelapa juga pasti punya. Pertama-tama saya harus membuat api di lubang yang ada, kemudian di bagian atasnya ada tempat untuk mengisi kelapa. Lumayan berat, karena harus menata kelapa agar bisa terpanggang sempurna, saat dibawah ada api yang menyala. Tapi itulah pekerjaan, masing-masing memiliki tingkat kesulitannya sendiri-sendiri.”*

5. Memisahkan daging kelapa yang sudah dipanggang dari tempurung (batok) kelapa.

Pekerjaan lain yang dilakukan oleh pekerja perempuan petani kelapa untuk membantu suami yaitu memisahkan daging kelapa yang sudah dipanggang dari tempurung (batok) kelapa.

Keberhasilan kinerja pertanian tidak lepas dari peran perempuan yang bekerja di sektor pertanian. Posisi perempuan di pertanian berbeda dengan laki-laki. Perempuan memiliki peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan sekaligus pencari nafkah. Sebagai pencari nafkah, perempuan dituntut juga untuk mencari nafkah baik utama maupun

tambahan. Perempuan yang bekerja di sektor pertanian terlibat mulai dari kegiatan penanaman, sampai panen dan pascapanen. Biasanya mereka bekerja sebagai pekerja keluarga atau buruh pertanian. (Syahyuti & Sahat Pasaribu 2021).

Peran pekerja petani kelapa perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa Ammat terlihat jelas dalam lingkup kehidupan keluarga dan jumlah pendapatan keluarga. Sebagian besar perempuan di desa Ammat bekerja semata-mata hanya untuk membantu pekerjaan suami di kebun yaitu sebagai petani kelapa. Untuk meningkatkan ekonomi yang lebih baik, bukan hal baru jika masyarakat di desa Ammat Kecamatan Tampan'Amma baik suami maupun istri sama-sama bekerja dan bertanggung jawab terhadap kelangsungan kehidupan keluarganya. Umumnya seorang suami yang bekerja dan memenuhi kebutuhan keluarga. Tapi, jika pendapatan suami minim, dan tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan biaya sekolah anak, maka istri harus bekerja untuk membantu mencukupi kebutuhan keluarga.

Para perempuan khususnya ibu rumah tangga ikut turut membantu suami bekerja sesuai kemampuannya dan sesuai hobi serta motif ekonomi yang mendorong para perempuan khususnya ibu rumah tangga turut berpartisipasi dalam peningkatan ekonomi keluarga. Seperti yang diungkapkan responden, ibu Susan (56 tahun) : *“saya bekerja hanya untuk membantu suami di kebun. Karena anak saya juga sudah berkeluarga, jadi hanya ada saya dan suami di rumah. Jika suami ke kebun, saya di rumah sendirian, jadi saya memutuskan untuk ikut bekerja membantu suami di kebun sebagai petani kelapa. Selain itu, saya juga memiliki kebun kecil-kecilan untuk ditanami cabe dan sayur-sayuran. Hasilnya lumayan, dari pada harus beli lagi, apalagi harga cabe lumayan mahal. Saya tidak memiliki pendapatan, karena sehari-hari saya hanya membantu suami saya bekerja di kebun. Kebun saya yang ditanami cabe dan sayur juga hasilnya tidak untuk dijual, hanya untuk memenuhi kebutuhan kami.”*

Salah satu yang menyebabkan tingkat pendapatan keluarga rendah yaitu lahan yang mereka miliki tidak mampu menopang kebutuhan rumah tangganya. Rendahnya tingkat pendidikan juga menghambat perempuan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik, artinya kemampuan mereka hanya terbatas pada kemampuan fisik saja, sehingga pekerjaan yang diperoleh pun hanya mengandalkan fisik semata dan pendapatannya pun relatif sedikit. Sebagian besar alasan perempuan bekerja adalah untuk mempertahankan hidup keluarganya yang tinggal di daerah tersebut. Rendahnya perekonomian keluarga dan beban ketergantungan keluarga menyebabkan mereka memutuskan bekerja. (Anita Kristina, 2010).

Pendapat ini didukung oleh pengakuan responden, ibu Dorsali (42 tahun) : *“Sehari-hari saya bekerja sebagai petani kelapa di lahan orang lain, lebih tepatnya pekerja (di gaji). Saya tidak mempunyai suami, jadi semua pekerjaan saya lakukan sendiri untuk mencukupi kebutuhan saya. Saya bekerja sebagai petani kelapa di lahan orang lain karena memang tidak ada pekerjaan lain yang bisa saya dapatkan/lakukan. Saya tinggal di desa, dan saya pun tidak lulus SD jadi memang sulit untuk mencari pekerjaan lain. Penghasilan saya lumayan untuk ukuran orang yang hidup di desa, per bulan penghasilan saya kurang lebih Rp 800.000. selain itu, saya juga memiliki lahan kebun sendiri untuk ditanami sayur, cabe dan umbi-umbian lain agar tidak terlalu banyak pengeluaran.”*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di desa Ammat Kecamatan Tampan'Amma, peran pekerja perempuan dalam peningkatan pendapatan ekonomi keluarga sangat besar. Para perempuan turut bekerja sebagai petani kelapa di lahan sendiri, untuk membantu suami sekaligus untuk mengurangi jumlah pengeluaran.

Setelah melakukan wawancara dengan perempuan (ibu rumah tangga) petani kelapa, para perempuan petani kelapa mengaku bahwa alasan mereka bekerja adalah untuk mengurangi jumlah pengeluaran dalam keluarga. Hal ini dikarenakan proses panen kelapa dan pengolahan kelapa membutuhkan tenaga lebih dari satu orang, oleh sebab itu para perempuan (ibu rumah tangga) ikut bekerja membantu suaminya untuk bekerja agar tidak perlu ada pengeluaran untuk membayar pekerja lain. Tentu keputusan para perempuan untuk bekerja membantu suami sebagai petani kelapa ini sangat membantu dan berpengaruh pada perekonomian keluarga, dimana dapat mengurangi jumlah pengeluaran

sehingga jumlah pendapatan dari hasil panen kelapa dapat sepenuhnya diterima bersih untuk kebutuhan keluarga.

Nur Dyah Gianawati (2013) mengatakan bahwa hampir sebagian besar penelitian tentang petani selalu identik dengan kemiskinan, apalagi ketika konsep petani dikaitkan dengan konsep buruh, maka semakin lenkaplah konsep kemiskinan itu dengan buruh tani. Sampai saat ini penelitian tentang masyarakat desa dan petani sudah banyak dilakukan, namun masih relatif sedikit yang menyentuh persoalan kaum perempuan sebagai buruh tani yang paling merasakan tanggung jawab dalam mengelola ekonomi keluarganya.

Pernyataan ini didukung dengan pengakuan para perempuan petani kelapa di desa Ammat saat diwawancarai, bahwa sebagai ibu rumah tangga yang memegang kendali perekonomian keluarga, para perempuan tau betul kondisi perekonomian keluarganya. Oleh sebab itu, karena kondisi perekonomian keluarga yang pas-pasan, maka para perempuan memutuskan untuk bekerja membantu suami berkebun. Selain membantu suami bekerja sebagai petani kelapa, mereka juga bekerja sebagai petani yang menanam sayur-sayuran, cabe, umbi-umbian sebagai pengganti beras. Hal ini dikarenakan harga kebutuhan pokok yang mahal, sehingga untuk mengurangi jumlah pengeluaran, dan menyesuaikan dengan pendapatan keluarga. Seperti yang diungkapkan responden, ibu Darmi (49 tahun) : *“saya bekerja sebagai petani kelapa untuk membantu suami saat panen kelapa. Karena lahan perkebunan kami tidak banyak dan tidak terlalu luas, maka setelah panen suami saya bekerja juga sebagai nelayan. Karena sebagai ibu rumah tangga yang memegang kendali perekonomian keluarga, saya tau betul bagaimana kondisi perekonomian keluarga kami. Seperti yang sudah saya katakan tadi, kebun kami tidak luas, dan tidak banyak, oleh karena itu hasil yang kami dapatkan pun pastinya tidak banyak. Dengan hasil yang tidak seberapa, sangat tidak mungkin jika kami harus membayar pekerja lagi. Sehingga, saya memutuskan untuk bekerja di kebun, agar dapat membantu pekerjaan suami saya, agar kami tidak perlu membayar pekerja lagi.”*

Faktor Pendorong Perempuan (Ibu Rumah Tangga) Bekerja.

Pendapat ini didukung oleh pernyataan responden saat wawancara, yaitu ibu Selfi (55 tahun) : *“saya bekerja sebagai petani kelapa hanya untuk membantu suami. Setelah mengurus anak-anak dan membereskan rumah, daripada bosan, saya memilih untuk ikut suami ke kebun untuk bantu-bantu apa saja yang bisa saya kerjakan. Walaupun tidak memiliki pendapatan dan tidak bisa meningkatkan pendapatan keluarga kami, setidaknya saya bisa membantu mengurangi pengeluaran keluarga, karena dengan saya membantu suami saya bekerja, kami tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membayar pekerja. jadi saya bekerja sebagai petani kelapa karena memang keinginan saya.”*

Faktor-faktor yang mendorong perempuan khususnya ibu rumah tangga untuk bekerja sebagai petani, berdasarkan penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Ekonomi keluarga

Didalam sebuah keluarga, umumnya yang memegang kendali sebagai pencari nafkah adalah suami. Sumber pendapatan di dalam sebuah keluarga umumnya berasal dari suami, karena suami yang bekerja untuk memenuhi dan bertanggung jawab dalam kebutuhan keluarganya. Hal ini tentu berlaku bagi keluarga yang kepala keluarganya memiliki penghasilan cukup, atau minimal memiliki pekerjaan tetap dengan gaji yang menjamin. Namun tentunya hal ini tidak berlaku bagi keluarga masyarakat di pedesaan, seperti di desa Ammat Kecamatan Tampan'Amma yang sebagian besar penduduknya memiliki pekerjaan tidak menetap. Saat musim panen tiba mereka bekerja sebagai petani, setelah panen mereka bekerja sebagai nelayan, bahkan bekerja sebagai buruh kasar yang merantau ke kota untuk mencari pekerjaan. Hal inilah yang mendorong perempuan untuk menolong suami, menopang ekonomi keluarga.

2. Tingkat pendidikan yang rendah

Di era modern ini, sudah tak jarang lagi kita jumpai perempuan yang bekerja. Bahkan ada banyak perempuan yang memiliki tingkat pendapatan lebih tinggi dibanding laki-laki. Banyak perempuan yang memiliki gelar dan karir yang lebih baik dari laki-laki. Hal ini

tentunya didukung oleh seberapa tinggi tingkat pendidikan yang ia miliki. Seperti yang sering terjadi di era modern ini, diaman semakin rendah tingkat pendidikan seseorang, semakin kecil pula peluang untuk memiliki pekerjaan tetap. Hal ini terlihat jelas pada pekerja perempuan petani kelapa di desa Ammat kecamatan Tampan'Amma yang sebagian besar tingkat pendidikannya jauh dari perempuan di perkotaan. Seperti yang diungkapkan oleh informan ibu Joice (37 tahun) kepada peneliti :

"Saya bekerja sebagai petani kelapa untuk membantu suami karena untuk mengurangi jumlah pengeluaran keluarga kami. Kami tidak perlu mengeluarkan uang untuk membayar pekerja karena saya dan anak-anak ikut membantu suami dalam proses panen hingga pengolahan kelapa menjadi kopra. Saya tidak memiliki pekerjaan sampingan sehingga saya tidak memiliki pendapatan, karena sangat sulit mencari pekerjaan di desa seperti ini, apalagi untuk saya yang hanya lulusan SMP. Selain membantu suami sebagai petani kelapa, saya juga menanam sayur-sayuran, cabe, singkong, dan umbi-umbian lain yang bisa menjadi makanan pokok pengganti nasi. Hal ini saya lakukan karena harga-harga barang di sini cukup mahal, sehingga saya memutuskan untuk menanam cabe, sayur dan lain-lain agar supaya tidak perlu membeli lagi, dan bisa mengurangi jumlah pengeluaran keluarga kami."

3. Jumlah tanggungan keluarga

Keluarga yang semakin banyak, dapat diartikan pengeluaran keluarga juga semakin bertambah. Jika jumlah pendapatan suami tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga, maka perempuan (ibu rumah tangga) yang harus bekerja membantu mencukupi kebutuhan keluarga. Semakin banyak jumlah anak atau jumlah tanggungan dalam sebuah keluarga menentukan besar kecilnya pengeluaran keluarga. Seperti yang diungkapkan Ibu Heni (49 tahun) sebagai informan :

"Saya bekerja karena pendapatan suami tidak bisa mencukupi kebutuhan kami, apalagi jumlah tanggungan dalam keluarga sangat besar. Saya memiliki 4 orang anak sebagai tanggungan. Pendapatan saya tidak besar, dan mungkin tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga kami, tapi dengan saya yang bekerja sebagai petani yang membantu suami sebagai petani, itu memberikan dampak besar terhadap keluarga kami. Dengan saya bekerja membantu suami sebagai petani kelapa, kami tidak perlu membayar pekerja lagi untuk membantu panen kelapa. Kebetulan ada dua anak saya yang sudah selesai kuliah, saya mempunyai pekerjaan sebagai seorang guru di salah satu sekolah, jadi bisa ikut membantu suami bekerja di kebun jika tidak sibuk. Dulu saat anak pertama dan anak kedua saya kuliah, saya bekerja sebagai pembantu rumah tangga di kota untuk membantu suami membiayai studi anak-anak. Gaji saya saat itu Rp 1.500.000, lumayan untuk membantu suami. Kalau sekarang, pendapatan saya paling hanya berkisar Rp 200.000 sampai Rp 300.000 sebulan, itupun jika sayur, cabe atau umbi-umbian hasil panen di kebun saya jual. Selebihnya saya tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap, saya hanya membantu suami. Hasil tanaman di kebun bisa mengurangi jumlah pengeluaran kami tiap bulan."

Selain perempuan yang bekerja untuk membantu suami karena jumlah tanggungan dalam keluarga lumayan banyak, ada juga perempuan yang memilih untuk tidak bekerja karena memang tidak ada lapangan pekerjaan, dan juga jumlah tanggungan didalam keluarga mereka tidak banyak. Hal ini tentu tidak memberikan dampak terhadap peningkatan ekonomi keluarga, karena sumber pendapatan keluarga hanya berasal dari suami. Selain perempuan yang bekerja sebagai petani kelapa, di desa Ammat Kecamatan Tampan'Amma ada beberapa perempuan yang memilih untuk tidak bekerja karena pendapatan suami mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga jumlah tanggungan didalam keluarga tidak banyak. Seperti yang diungkapkan responden, ibu Sarce (39 Tahun) :

"Saya tidak memiliki pendapatan karena saya memang tidak bekerja, saya benar-benar hanya menjadi ibu rumah tangga. Alasan saya tidak bekerja karena pendapatan suami saya bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Kami juga hanya memiliki satu orang anak yang baru berusia 7 tahun, jadi tidak banyak tanggungan. Suami saya bekerja sebagai petani kelapa, selain itu juga menjual ikan yang kami beli dari nelayan, kemudian dijual lagi ke

desa-desa lain untuk mencari keuntungan. Jadi, untuk sekarang saya memang tidak bekerja, tapi mungkin nanti jika jumlah tanggungan didalam keluarga kami semakin banyak, dan pendapatan suami saya tidak mencukupi, mungkin saya akan bekerja.”

Dari jawaban para responden, peneliti bisa melihat sebesar apa pengaruh jumlah tanggungan dalam sebuah keluarga terhadap keputusan perempuan (ibu rumah tangga) untuk bekerja membantu suami. Semakin besar pendapatan suami, semakin sedikit jumlah tanggungan keluarga, semakin kecil pula kemungkinan perempuan untuk bekerja.

4. Untuk mengisi waktu luang

Didalam kehidupan sehari-hari, banyak kita jumpai perempuan yang bekerja karena memang ingin menyalurkan bakat yang ia miliki, atau sekedar mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan yang bisa menghasilkan uang. Hal ini sering kita jumpai di perkotaan, dimana dengan memanfaatkan perkembangan zaman, banyak perempuan yang bekerja dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Banyak perempuan yang menyalurkan bakatnya, atau hobinya dengan berjualan online. Hal ini juga terjadi didaerah pedesaan dengan, tapi bedanya mereka tidak dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi karena keterbatasan jaringan internet. Mereka mengisi waktu luang dengan berjualan kue, sayur, dan sebagainya agar bisa memperoleh pendapatan. Seperti yang diungkapkan responden, ibu Alfiany (25 tahun) :

“Saya memilih bekerja bukan karena pendapatan suami saya tidak cukup, tapi saya memilih bekerja untuk menyalurkan hobi saya yaitu berjualan. Saya berjualan mi cakalang sudah hampir satu tahun. Sebelum saya jualan mi cakalang, saya hanya mengurus anak dan suami, dan otomatis saya tidak memiliki pendapatan, jadi saya merasa bosan. Akhirnya saya mencoba jualan mi cakalang, dan ternyata pendapatannya lumayan. Dari hasil jualan ini, saya bisa memperoleh Rp 500.000-Rp 600.000 per bulan. Lumayan untuk membeli keperluan anak sehari-hari. Saya memiliki satu orang anak, yang berusia 2 tahun jadi tanggungan didalam keluarga tidak begitu besar. Saya juga mendapatkan dukungan penuh dari suami untuk bekerja sebagai penjual mi. Jadi dengan pendapatan saya, saya bisa membeli beberapa barang pribadi tanpa harus meminta uang dari suami saya. Saya merasa senang karena bisa menyalurkan bakat saya, sekaligus bisa mendapatkan uang.”

Dengan memanfaatkan keahlian dalam suatu bidang, atau dengan memanfaatkan hobi, perempuan (ibu rumah tangga) di desa Ammat bisa memperoleh pendapatan dan bisa membantu suami dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

Kendala-Kendala Yang Dihadapi oleh Petani Kelapa Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga

Setiap pekerjaan memiliki hambatan atau kendala yang membutuhkan kerja keras dan pengorbanan untuk melakukannya. Baik itu bagi perempuan maupun laki-laki. Sama halnya dengan yang dihadapi para pekerja perempuan petani kelapa yang ada di desa Ammat, Kecamatan Tampan'Amma. Berdasarkan hasil penelitian, berikut beberapa kendala yang dihadapi para perempuan petani kelapa di desa Ammat :

1. Kemampuan Fisik

Menurut Amelia Fauziah (McGill IAIN 2208),perbedaan laki-laki dan perempuan secara sosial budaya (gender) yang kemudian membentuk peran-peran sosial. Seperti yang kita lihat saat ini, peran laki-laki dalam pekerjaan di masyarakat yang berada pada garis kemiskinan, biasanya laki-laki bekerja dengan kekuatan fisik, seperti menjadi tukang bangunan, pekerja kebersihan dan lainnya yang termasuk dalam pekerjaan yang berat. Sepertinya hal ini tidak cocok secara kultural, dan kodrat perempuan untuk melakukan hal seperti itu. Tapi berbeda dengan kenyataan saat ini, jenis pekerjaan saat ini telah menuntun laki-laki dan perempuan kedalam dunia pekerjaan yang sama.

Hal ini terlihat jelas pada pekerja perempuan petani kelapa di desa Ammat, dimana dengan kemampuan fisik perempuan yang tidak sekuat laki-laki, harus bisa menyesuaikan dengan kondisi pekerjaan yaitu sebagai petani kelapa untuk membantu suami dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Mereka harus menyesuaikan kemampuan fisik

dengan laki-laki, karena untuk menjadi petani kelapa dibutuhkan tenaga ekstra, baik bagi laki-laki maupun perempuan.

2. Kondisi tempat kerja

Bagi para pekerja perempuan petani kelapa, kondisi tempat kerja sangatlah berpengaruh terhadap pekerjaan mereka. Karena profesi mereka sebagai petani kelapa, maka mereka harus bekerja di kebun dengan lokasi yang jauh dari kata "wajar" untuk ukuran perempuan. Kebun tempat mereka bekerja bejarak 2-3 kilo meter dari rumah, dengan kondisi jalan yang becek, dan melewati bukit. Dalam proses panen kelapa, perempuan petani kelapa mengumpulkan satu persatu kelapa yang sudah di ambil para suami. Mereka harus menggunakan tenaga ekstra untuk bisa membantu suami mereka dalam bekerja memenuhi kebutuhan keluarga.

3. Ibu Pekerjaan rumah

Pada dasarnya, seorang istri bertugas adalah mengurus anak dan suami, dan juga mengurus rumah. Tapi, bagi perempuan yang akhirnya memilih untuk bekerja, mereka harus mampu untuk membagi waktu antara menjadi pekerja dan menjadi istri. Mereka harus menjalankan dua peran sekaligus tanpa harus mengorbankan salah satunya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu-ibu pekerja di desa Ammat, mereka mengaku bahwa mereka sulit membagi waktu, karena pekerjaan rumah seperti mencuci, memasak, dan mengurus anak merupakan tugas utama yang lumayan menyita waktu dan tenaga. Tapi untungnya, peran mereka dalam pekerjaan hanya untuk membantu suami, jadi hal ini tidak begitu berdampak terhadap pendapatan keluarga.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Peran pekerja perempuan (ibu rumah tangga) petani kelapa untuk peningkatan ekonomi keluarga di desa Ammat Kecamatan Tampan'Amma memberikan bantuan yang sangat besar untuk ekonomi keluarga. Meskipun sebagian besar hanya bekerja untuk mmbantu suami sebagai petani kelapa, namun hal itu jelas berdampak terhadap pendapatan keluarga, kerena dengan perempuan yang ikut berperan sebagai petani, mereka tidak perlu membayar pekerja, sehingga pendapatan hasil panen kelapa bisa sepenuhnya untuk keluarga. Dan juga peran perempuan yang berkebun menanam sayuran, cabe, dan umbi-umbian guna mengurangi pengeluaran keluarga juga memberikan dampak besar terhadap peningkatan ekonomi keluarga mereka.

Kendala-kendala yang dihadapi para pekerja perempuan petani kelapa seperti kemampuan fisik, kondisi tempat kerja, dan juga pekerjaan rumah yang menghambat para perempuan untuk bekerja sebagai petani kelapa dalam membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

Saran

Pemerintah setempat sekiranya bisa memperhatikan para pekerja perempuan petani kelapa, khususnya yang bekerja hanya untuk membantu suami di desa Ammat kecamatan Tampan'Amma, dengan memberikan informasi tentang pengembangan ekonomi yang kreatif bagi para ibu-ibu yang kesehariannya hanya mengurus rumah tangga dan membantu suami di kebun, agar mereka juga dapat berwirausaha dan membangun usaha sendiri. Kepada pekerja perempuan (ibu rumah tangga) di desa Ammat dalam hal bekerja sebagai petani kelapa, sebagai penjual kue, dan sebagainya, sekiranya dapat menjalankan perannya dengan baik. Baik sebagai ibu rumah tangga, dan sebagai pekerja. Harapannya bisa mempertahankan pekerjaannya, agar bisa meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga, sekaligus juga tetap bertanggung jawab dengan tugas utama sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga.

Daftar Pustaka

- Aswiyati, I. 2016. tentang "Peran wanita dalam menunjang perekonomian rumah Tangga keluarga petani di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat.
- Batty, Zarina. 1987. "Economic Contribution of Women to the household budget; a case study of beedi industry". New Delhi. Sage Publications India Pvt.
- BPK RI 2008, <https://sulut.bpk.go.id/pemerintah-kabupaten-kepulauan-talaud/>.
- Burges dkk (1963). Tentang pengertian keluarga.
- Ilham Alhaq Hazani dkk. "Peran Pekerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Migran Di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang".
- Kardini Luh Ni. "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Pinggan Kintamani". *Jurnal sewaka bhakti lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat universitas hindu Indonesia Denpasar*, volume 4 nomor 1 (April 2020).
- Kimbal, Rahel Widiawati. "peran media sosial di kalangan pekerja perempuan dalam penguatan manajemen usaha industri kecil" (2020).
- Salaa Jeiske (2015). "peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa ratohan kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud".
- Sudirman, Dadang. "Kontribusi dan Motivasi Pekerja Wanita Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga" dalam *Al-Ulum Ilmu Sosial Dan Humaniora* Volume 1 no 2
- Sumarsono (2003). Tentang pengertian tenaga kerja.
- Tindagen Meigi dkk. "peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga (studi kasus : perempuan pekerja sawah di desa lemah barat kecamatan tombariri timur kabupaten Minahasa". *Jurnal berkala ilmiah efisiensi*. Volume 20 no.03 tahun 2020.
- Tuwa Darmina. "peran pekerja perempuan dalam memenuhi ekonomi keluarga: dari peran domestik menuju sektor publik". *Jurnal Hasil-Hasil Penelitian-ISSN: 1978-9726 (p); 2541-0717 (e)* Volume 13, Nomor 1 (Mei, 2018).
- White dan Hastuti. E.L. 1980. Subordinasi Tersembunyi Pengaruh Pria dan Wanita dalam Kegiatan Rumah Tangga dan Masyarakat Didua Desa di Jawa Barat. Bogor. Lembaga Penelitian Sosiologi Pedesaan. Working paper no.08
- Yulianti Uci. "analisis peran ganda wanita sebagai pekerja paruh waktu pada masyarakat pedesaan di kecamatan Junrejo kota Batu". *JurnalPerempuandanAnak(JPA)* Vol.2 No.2, Agustus 2019.

DAMPAK PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI SULAWESI UTARA

Jefri Tumimomor¹, George A. P. Rori²

¹Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Manado, Manado

²Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Manado, Manado

e-mail: jefritumimomor1979@gmail.com, georgerori@unima.ac.id

Abstrak

Tingkat pengangguran dan kemiskinan yang tinggi menjadi masalah yang harus diselesaikan bersama karena bisa menimbulkan permasalahan-permasalahan yang lain. Pihak-pihak terkait diharapkan dapat mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan, karena dengan pengangguran berkurang akan berdampak pada kemiskinan menurun dalam hal ini pemerintah harus menumbuhkan semangat kerja dengan memberikan stimulus-stimulus yang positif bagi masyarakat dan diharapkan dapat menumbuhkan rasa wirausaha dengan tidak mengharapkan pekerjaan dari pemerintah atau menjadi karyawan dengan harapan akan tercipta kemandirian pada masyarakat dan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara Khususnya dengan harapan berkurangnya pengangguran maka akan berdampak pada tingkat kemiskinan akan menurun.

Kata kunci: pengangguran, kemiskinan, kemandirian

Abstract

High levels of unemployment and poverty are problems that must be solved together because they can cause other problems. Related parties are expected to overcome the problem of unemployment and poverty, because with reduced unemployment will have an impact on poverty decreases in this case the government must foster morale by providing positive stimuli for the community and is expected to foster a sense of entrepreneurship by not expecting work from the government or being an employee in the hope that independence will be created in the community and will increase growth economy in North Sulawesi Province Especially with the hope that reducing unemployment will have an impact on the poverty rate will decrease.

Keywords: *unemployment, poverty, independence*

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang terkenal akan sumber daya alamnya, bahkan dalam hal sumber daya manusia pun Indonesia menempati urutan keempat sebagai negara dengan penduduk terbanyak didunia. Namun dengan berbagai kekayaan yang ada, Indonesia masih berada di posisi sebagai negara berkembang. Apabila sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki dikelola dengan baik dapat menjadi potensi bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Permasalahan yang sering dihadapi oleh negara – negara berkembang termasuk Indonesia adalah masalah pengangguran dan kemiskinan.

Perekonomian dan kemiskinan merupakan dua hal yang sangat penting untuk melihat kesejahteraan suatu negara. Setiap Negara akan mengupayakan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimal dengan menurunkan angka kemiskinan. Banyak negara di dunia mensyaratkan terciptanya penurunan kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi. Jonnadi, Arius, Syamsul Amar, and Hasdi Aimon (2012)

Kemiskinan memiliki berbagai arti. Di Indonesia, definisi kemiskinan menurut BPS adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan maupun non-makanan. Penduduk miskin adalah penduduk yang berada di bawah suatu batas atau disebut sebagai garis kemiskinan." Sedangkan.

Menurut World Bank (2015), dalam definisi kemiskinan ialah kemiskinan itu merupakan kondisi dimana seseorang tidak dapat menikmati segala macam pilihan dan kesempatan dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya seperti tidak dapat memenuhi kesehatan, standard hidup layak, kebebasan, harga diri, dan rasa dihormati seperti orang. Intinya kemiskinan adalah suatu kondisi tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemiskinan disebabkan oleh kurangnya kesadaran setiap orang untuk mencari pekerjaan atau

berusaha. Semua karena kurangnya kebutuhan sosial yang tergantung dan tidak dapat berpartisipasi dalam masyarakat, informasi dan pendidikan sangat dibutuhkan, masalah kemiskinan tetap ada, salah satunya adalah kemiskinan bahkan karena tidak ada tempat untuk berbisnis dan saat ini mereka tidak bisa menggunakan pelayanan yang ada seperti pelayanan kesehatan dan hal lainnya.

Masalah kemiskinan itu terasa menyedihkan karena berlangsung di negeri yang di gambarkan sangat kaya sumber daya alam, masih ada sebagian warga untuk makan sehari-hari saja sulit. Indeks Indonesia sangat mewaspadaai kondisi kemiskinan yang pada saat ini, namun memang tidak memiliki pekerjaan, persentase penduduk miskin di Sulawesi Utara tahun 2022 ini adalah 7,28 % (BPS Sulawesi Utara). Salah satu penyebab terjadinya kemiskinan yaitu lapangan pekerjaan yang tidak memadai ataupun penghasilan tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh W Arifianto (2013) pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap distribusi pendapatan di Indonesia . Kemiskinan dan ketidakmerataan pendapatan adalah dua hal yang sedang gencar-gencarnya ditekan pertumbuhannya oleh pemerintah. Ketidakmerataan terkait erat dengan kemiskinan karena secara mendasar adalah indikator kemiskinan relatif, yaitu kesenjangan antara golongan kaya dan miskin. perbedaannya dengan karya ilmiah ini terjadinya ke tidak sesuaikan atau ketimpangan dalam pendapatan antara kelompok masyarakat baik tinggi maupun rendah. Kesenjangan yang terlihat di tengah-tengah masyarakat di sebabkan terdapat perbedaan antara masyarakat satu dan lainnya.

Dalam penelitian yang dilakukan Dwi Anjuli (2017), pertumbuhan ekonomi, pendidikan, pengangguran terhadap kemiskinan. Salah satu penyebab tingginya angka kemiskinan adalah rusaknya sumber daya alam yang disebabkan oleh ulah manusia. Pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir (tahun 2005-2011) cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan kemiskinan mengalami penurunan. Meskipun pertumbuhan ekonomi setiap tahun cenderung mengalami peningkatan namun pertumbuhan ekonomi, dan kemiskinan mengalami penurunan. Pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan akan tetapi pertumbuhan ekonomi belum bisa maksimal dalam mengurangi tingkat kemiskinan.

Permasalahan saat ini yang dihadapi adalah Dampak pengangguran terhadap tingkat kemiskinan memberikan dampak negatif dari keberlangsungan kehidupan mereka. Kondisi yang tidak bisa di tentukan kepastiannya sampai pengangguran mendapatkan kejelasan dalam pekerjaan, maka pertanyaan yang hendak dijelaskan yaitu: bagaimana cara mengatasi pengangguran? sehingga mengurangi kemiskinan.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dari penulisan karya ilmiah adalah menjelaskan pengangguran memberikan dampak terhadap kemiskinan.

2. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dengan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat. Mengingat materi dan penelitian yang masih belum memadai penulis mendeskripsikan hasil penelitian melalui beberapa sumber dan mengambil kesimpulan dari beberapa artikel maupun jurnal terkait.

3. Pembahasan

Hasil Penelitian

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan angka pengangguran Indonesia 8,42 juta orang pada periode Agustus 2022, naik dari sebelumnya 8,40 juta orang pada Februari 2022. BPS mencatat penduduk usia kerja kini berjumlah 209,4 juta orang, naik 2,71 juta orang. Dari jumlah tersebut, yang terserap menjadi angkatan kerja adalah 143,72 juta orang atau naik 3,57 juta orang dan bukan angkatan kerja sebanyak 65,70 juta orang atau turun 0,86 juta orang. Angkatan kerja tak semua terserap di semua tenaga kerja dan sebagian menjadi

pengangguran, di satu sisi pertumbuhan ekonomi mampu menyerap tenaga kerja 4,25 juta orang. Pada saat yang sama penambahan jumlah angkatan kerja. tak semua mampu diserap di tenaga kerja dan sebagian akan jadi pengangguran. Meskipun apabila dibandingkan dengan periode Agustus 2021 ada penurunan jumlah pengangguran. Di Agustus 2021 sebesar 6,49%, dan di Agustus 2022 turun menjadi 5,86%," ujarnya.

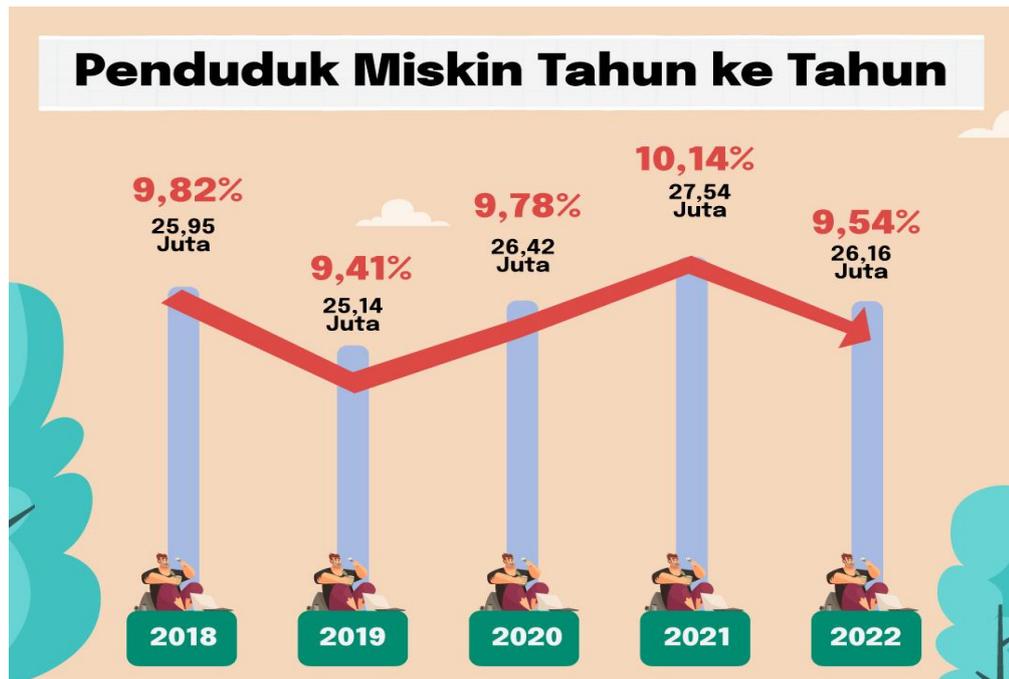


Gambar 1 Tingkat Pengangguran di Indonesia

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis jumlah penduduk miskin di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk miskin pada Maret 2022 mencapai 26,16 juta orang atau 9,54% dari total penduduk Indonesia.

Persentase penduduk miskin pada Maret 2022 sebesar 9,54 persen, menurun 0,17 persen poin terhadap September 2021 dan menurun 0,60 persen poin terhadap Maret 2021. Sedangkan, jumlah penduduk miskin pada Maret 2022 sebesar 26,16 juta orang, menurun 0,34 juta orang terhadap September 2021 dan menurun 1,38 juta orang terhadap Maret 2021. Tren Penduduk Miskin Tahun ke Tahun Jumlah penduduk miskin sebelum pandemi atau pada Maret 2019 sebanyak 25,14 juta orang atau 9,41%. Jumlah penduduk miskin meningkat memasuki tahun pertama pandemi dan mencapai puncaknya pada Maret 2021 sebanyak 27,54 juta orang atau 10,14% dari total penduduk dan pada tahun 2022 menjadi 26,16 juta jiwa.

Lebih mengerucut lagi untuk daerah Provinsi Sulawesi Utara tingkat pengangguran adalah mencapai 6,5 persen pada tahun 2022. "Jumlah pengangguran terbuka saat ini 82.569 orang," Data Badan Pusat Statistik (BPS) Sulut bulan Februari 2022 menunjukkan jumlah angkatan kerja di Sulut tahun 2021 sebanyak 1.269.673 orang sementara penduduk yang bekerja sebanyak 1.187.077 orang. Jika dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja bulan Februari 2021 sebanyak 1.229.040 orang, pengangguran terbuka sebanyak 89.468 orang atau 7,28 persen. Pengangguran muncul karena ketidakseimbangan antara persediaan dan kebutuhan tenaga kerja baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang dibutuhkan pasar kerja, sehingga terjadi kesenjangan dan kendala dalam proses penempatan tenaga kerja. Pengangguran dan kemiskinan sangat erat hubungannya, dimana ketika pengangguran tinggi, pasti tingkat kemiskinan juga naik. Dimana untuk Sulawesi utara jumlah penduduk miskin 7,28%. Walaupun Pemerintah telah membuka lapangan pekerjaan dengan mengizinkan para investor untuk investasi di Sulawesi utara, tapi itu belum menurunkan jumlah pengangguran dan kemiskinan di Sulawesi Utara.



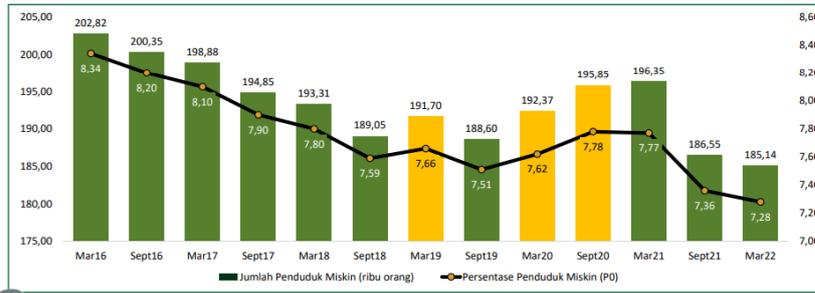
Gambar 2 Penduduk miskin (Y on Y)



Gambar 3 Presentase penduduk Miskin (PO)



TREN KEMISKINAN SULAWESI UTARA



- ✓ Jumlah Penduduk Miskin pada Maret 2022 sebesar 185,14 ribu orang, turun 1,41 ribu orang terhadap September 2021 dan turun 11,21 ribu orang terhadap Maret 2021.
- ✓ Persentase Penduduk Miskin pada Maret 2022 sebesar 7,28 persen, turun 0,08 persen poin terhadap September 2021 dan turun 0,49 persen poin terhadap Maret 2021.

Gambar 4 Tren Kemiskinan Sulawesi Utara

GARIS KEMISKINAN



- Selama September 2021-Maret 2022, Garis Kemiskinan naik sebesar 2,17 persen yaitu dari Rp417.930,- pada September 2021 menjadi Rp427.016,- pada Maret 2022.
- Peranan komoditi makanan terhadap Garis Kemiskinan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan. Pada Maret 2022, komoditi makanan menyumbang sebesar 77,73 persen terhadap Garis Kemiskinan sedangkan komoditi bukan makanan menyumbang 22,27 persen

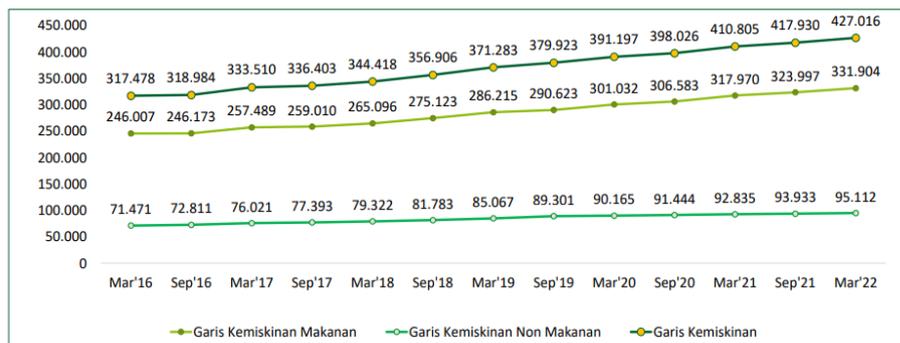
Periode	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)		
	Makanan	Bukan Makanan	Total
Maret 2021	317.970	92.835	410.805
September 2021	323.997	93.933	417.930
Maret 2022	331.904	95.112	427.016
Perubahan Mar21-Mar22 (%)	4,38	2,45	3,95
Perubahan Sep21-Mar22(%)	2,44	1,26	2,17

Periode	Sumbangan Garis Kemiskinan (%)		
	Makanan	Bukan Makanan	Total
Maret 2021	77,40	22,60	100,00
September 2021	77,52	22,48	100,00
Maret 2022	77,73	22,27	100,00

Gambar 5 Garis kemiskinan



GARIS KEMISKINAN SULAWESI UTARA



Gambar 6 Garis Kemiskinan Sulawesi Utara

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengangguran merupakan salah satu faktor kemiskinan yang ada di masyarakat, kurangnya lapangan pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tidak adanya lapangan pekerjaan juga penyebab pengangguran, Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki pengangguran yang sangat banyak, ketertinggalan perkembangan teknologi menyulitkan terbukanya lapangan pekerjaan. Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja di suatu perusahaan untuk mencukupi atau mendapatkan pekerjaan yang tersedia (Tambunan, 2001:60). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja yaitu :

1. Perkembangan jumlah penduduk dan angkatan kerja.
2. Pertumbuhan ekonomi dan kebijaksanaan mengenai perluasan kesempatan kerja.
3. Modal dan teknologi, tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting.

Secara umum tenaga kerja merupakan individu yang mampu bekerja untuk menghasilkan suatu usaha dan jasa yang memiliki nilai yang dapat di pakai oleh orang banyak, menurut UU No 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Angkatan kerja ataupun *labour force* terdiri dari golongan yang bekerja dan golongan yang mencari pekerjaan, Tenaga kerja merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses produksi, maka dapat dikatakan kesempatan kerja akan meningkat bila peluang di dalamnya meningkat. Sehingga Kebijakan pembangunan daerah yang pada dasarnya mempunyai fungsi dalam perluasan kesempatan kerja apabila dilihat dari pembangunan daerah dan hubungan antara daerah. Angka pengangguran menurut (Sumarsono, 2009:6), "adalah persentase jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja. Penduduk yang sedang mencari pekerjaan tetapi tidak sedang mempunyai pekerjaan disebut penganggur". Melihat situasi dan karakteristik kemiskinan, maka untuk mencegah kemiskinan terus bertambah, maka Pemerintah harus melihat kemiskinan sebagai salah satu masalah yang sangat penting dan mendasar yang harus segera diselesaikan. Mungkin cara efektif untuk mengurangi kemiskinan adalah dengan terciptanya kegiatan ekonomi di daerah yang ditandai dengan kemampuan daerah untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi.

Mengurangi pengangguran di masyarakat sama pentingnya dengan mengurangi kemiskinan itu sendiri. Secara teori, jika seseorang memiliki pekerjaan, itu berarti dia memiliki pekerjaan dan tentunya memiliki penghasilan, dan dengan penghasilan dari pekerjaannya itu, dia diharapkan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jika kebutuhan hidupnya terpenuhi, maka tidak akan ada kemiskinan. Sehingga dapat dikatakan tingkat pengangguran rendah dan tingkat kemiskinan juga rendah. Sebaliknya jika pengangguran tinggi, tentunya kemiskinan juga meningkat.

Potret kemiskinan ini sangat berbanding terbalik, karena sebagian warga masyarakat hidup dalam kelimpahan sementara sebagian lagi hidup serba kekurangan. Kekayaan bagi beberapa orang kemiskinan bagi mereka , tingkat kesenjangan luar bisa dan relatif cukup membahayakan. Kemiskinan terjadi di karenakan beberapa faktor ,seperti tidak tersedianya lapangan pekerjaan. Jonnadi, Arius, Syamsul Amar, and Hasdi Aimon. (2012). Upaya penanggulangan kemiskinan dilaksanakan yaitu;

1. Pertama, perluaslah kesempatan kerja, ditunjukkan untuk menciptakan kondisi dan lingkungan ekonomi, politik, dan sosial yang memungkinkan masyarakat dapat bekerja dan dapat memenuhi kebutuhan.
2. Pemberdayaan masyarakat, mempercepat kelembagaan masyarakat dan memperluas partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan kebijakan yang menjamin hak-hak yang sudah ada.
3. Peningkatan kapasitas untuk pengembangan kemampuan untuk memanfaatkan perkembangan lingkungan
4. Perlindungan sosial,memberikan rasa aman bagi kelompok dari dampak misalnya gempa, banjir.

Pengaruh Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Menurut Sadono Sukirno (2004), efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang

pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Apabila pengangguran di suatu negara sangatburuk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Itu, menurut Sadono Sukirno (2000) pengangguran biasanya ada tiga perbedaannya, antara lain;

1. **Pengangguran friksional**, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh tindakan seseorang pekerja untuk meninggalkan kerjanya dan mencari kerja yang lebih baik atau sesuai dengan keinginannya.
2. **Pengangguran struktural**, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh adanya perubahan struktur dalam perekonomian.
3. **Pengangguran konjungtur**, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh kelebihan pengangguran alamiah dan berlaku sebagai akibat pengurangan dalam permintaan agregat.

Sedangkan menurut Edwards (1974), bentuk-bentuk pengangguran adalah:

1. **Pengangguran terbuka** (*open unemployment*), adalah mereka yang mampu dan sering kali sangat ingin bekerja tetapi tidak tersedia pekerjaan yang cocok untuk mereka.
2. **Setengah pengangguran** (*under unemployment*), adalah mereka yang secara nominal bekerja penuh namun produktivitasnya rendah sehingga pengurangan dalam jam kerjanya tidak mempunyai arti atas produksi secara keseluruhan.
3. **Tenaga kerja yang lemah** (*impaired*), adalah mereka yang mungkin bekerja penuh tetapi intensitasnya lemah karena kurang gizi atau penyakitan
4. **Tenaga kerja yang tidak produktif**, adalah mereka yang mampu bekerja secara produktif tetapi tidak bisa menghasilkan sesuatu yang baik.

Secara umum di Indonesia terjadinya pengangguran sehingga memberikan kontribusi besar terhadap kemiskinan adalah:

1. Kemajuan teknologi

Penyebab pengangguran di Indonesia yang pertama adalah karena adanya kemajuan teknologi. Perkembangan teknologi patut menjadi kebanggaan karena dengan semakin majunya teknologi, pekerjaan manusia akan semakin mudah. Namun perkembangan teknologi juga membuat banyak perusahaan hanya membutuhkan sedikit tenaga kerja karena posisinya telah tergantikan dengan hadirnya teknologi terkini seperti robot.

Alasan utama perusahaan menggunakan robot daripada manusia karena biaya yang lebih murah dengan hasil pengerjaan yang cepat dan akurat. Hal ini membuat banyak perusahaan yang beralih menggunakan robot dan meninggalkan tenaga manusia, yang akhirnya menyebabkan tingkat pengangguran yang tinggi di Indonesia.

2. Keterampilan pelamar tidak memenuhi kriteria

Sebuah perusahaan yang memiliki lowongan pekerjaan akan membutuhkan karyawan yang sesuai dengan kriteria sesuai dengan jabatan yang akan ditempati oleh calon karyawan tersebut. Namun menjadi kendala ketika sebuah perusahaan membutuhkan beberapa karyawan dengan skill yang tinggi. Secara otomatis, hanya akan ada beberapa pelamar yang memiliki kesempatan. Hal ini disebabkan karena jarangny pelamar yang memiliki banyak keterampilan untuk menunjang posisi di suatu perusahaan.

3. Kurangnya pendidikan dan keterampilan

Kurangnya pendidikan menyebabkan seseorang sangat sulit menyerap sebagai tenaga kerja. Orang yang tidak berpendidikan tinggi biasanya hanya berakhir sebagai buruh kasar. Jika pekerjaan kasar tidak ada dan tidak memiliki jiwa wirausaha, maka seseorang dapat menjadi pengangguran tetap. Selain itu, orang-orang yang tidak mendapatkan cukup

uang untuk mencapai pendidikan tidak mau meningkatkan keterampilan mereka seperti mengemudi, memasak, atau bertani.

4. Kemiskinan

Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengangguran berasal dari orang-orang yang hidup di bawah garis kemiskinan. Meski angka kemiskinan di Indonesia bisa diturunkan secara bertahap, angka pengangguran bisa dikategorikan tinggi. Kebanyakan orang yang tumbuh dalam keluarga miskin umumnya juga akan miskin.

Hal itu terjadi karena mereka tidak memiliki kesempatan untuk mengenyam pendidikan, atau tidak memiliki bekal yang cukup untuk mengembara. Akhirnya, hal yang akan mereka lakukan adalah menganggur. Kemiskinan merupakan salah satu penyebab utama pengangguran di Indonesia.

5. PHK

PHK akan terjadi karena berakhirnya kontrak kerja atau pengurangan karyawan. Sebuah perusahaan bahkan akan melakukan cara ini untuk menstabilkan sistem kerja. PHK menjadi salah satu penyebab terjadinya pengangguran karena biasanya orang yang di-PHK akan kehilangan pekerjaan dan sulit mencari tempat kerja baru.

6. Domisili jauh dari banyak lowongan pekerjaan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang luas, sayangnya persebaran industri belum merata di seluruh wilayah Indonesia. Daerah yang kurang berkembang biasanya akan menjadi sarang banyak pengangguran. Orang-orang di daerah terpencil biasanya memiliki keinginan untuk sukses besar.

Namun, apa daya jika domisili mereka jauh dari lokasi adanya tempat kerja dan tidak memiliki kesempatan yang sama untuk mengadu nasib di negeri perantauan. Akhirnya, orang seperti ini akan berakhir menjadi pengangguran karena memilih untuk tetap tinggal dengan keluarga, istri, dan anak sebagai prioritas.

7. Pasar global

Di era pasar global bebas dan perdagangan global, maka pengangguran akan menjadi masalah terbesar yang pernah ada. Akan ada banyak perusahaan asing yang didirikan, tetapi mereka cenderung memasukkan beberapa pekerja dari negara mereka daripada menggunakan tenaga kerja asli. Selain itu, mereka memiliki alasan sendiri bahwa sebagian besar keterampilan dan kemampuan bahasa Indonesia tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Akhirnya, penduduk setempat berakhir sebagai pengangguran. Sudah menjadi kewajiban bagi pemerintah untuk membuat kebijakan yang baik terhadap perusahaan asing.

8. Kesulitan untuk bertemu dengan pencari kerja dan lowongan

Lowongan yang tersedia terkadang tidak diumumkan dengan baik. Beberapa calon orang yang mengisi lowongan terkadang kehilangan informasi tentang lowongan itu sendiri. Beberapa perusahaan terkadang tidak menyebarkan lowongan yang mereka butuhkan dengan baik. Sebenarnya masih banyak pencari kerja yang masih membutuhkan pekerjaan dan siap bekerja kapan saja. Para pencari kerja terkadang kurang aktif dalam mendapatkan informasi tentang lowongan tersebut. Mereka harus mengikuti job fair atau vacancy expo untuk mendapatkan pekerjaan.

9. Harapan yang terlalu tinggi untuk calon pekerja

Penyebab pengangguran di Indonesia yang selanjutnya adalah harapan yang terlalu tinggi dari para calon pencari kerja. Sudah umum bahwa sebagian besar perusahaan di Indonesia mengharapkan tenaga kerja terampil tinggi. Melalui seleksi yang ketat, terkadang mereka tidak dapat memilih siapa pun. Alasan utamanya adalah karena mereka belum menemukan orang yang cocok untuk bekerja di beberapa posisi tertentu. Itu terjadi ketika

perusahaan tidak mau mempekerjakan orang yang tidak terampil dan mereka tidak perlu memberikan pelatihan yang panjang setelah mereka mendapatkan karyawan.

10. Tingkat EQ dan sumber daya manusia yang buruk

Tingkat EQ meliputi kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosi, yang mempengaruhi kemampuan berbicara/komunikasi, bersosialisasi, percaya diri, dan sifat-sifat pendukung lainnya dalam kehidupan bermasyarakat. Orang yang pandai berkomunikasi dan pandai bersosialisasi lebih mudah mendapatkan pekerjaan di banding orang yang selalu pendiam dan tidak berani menggali potensi diri. Apalagi sebagian besar masyarakat Indonesia harus memiliki karakter dan sumber daya manusia yang baik untuk mendapatkan pekerjaan yang mereka butuhkan.

11. Kurangnya keterampilan berwirausaha

Sebagian besar orang di Indonesia tidak memiliki keterampilan wirausaha yang cukup untuk membangun bisnis. Mereka memiliki pola pikir yang salah bahwa mereka harus mendapatkan pekerjaan setelah lulus tanpa berpikir mereka harus menciptakan pekerjaan setelah lulus.

Jadi persaingan untuk mencari pekerjaan lebih besar daripada membuat bisnis. Padahal, Indonesia merupakan negara yang sangat potensial untuk membangun bisnis. Mereka tidak bisa melihat peluang potensial ini untuk menjadi pengusaha.

12. Ketidakseimbangan antara Pekerjaan dan Jumlah Tenaga Kerja

Penyebab pengangguran di Indonesia yang utama adalah karena adanya ketidakseimbangan antara pekerjaan dan jumlah tenaga kerja yang meningkat setiap tahunnya. Hal ini juga membuat adanya persaingan yang ketat antara pencari kerja baru dengan yang sudah berpengalaman. Ledakan jumlah penduduk menjadi salah satu faktor penyebab tingginya pengangguran di Indonesia. Terlalu banyaknya jumlah pekerja yang tidak diiringi dengan bertambahnya lapangan pekerjaan membuat banyak orang yang berakhir menganggur untuk menunggu pekerjaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa referensi yang disajikan dalam hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara mencapai 6,5 persen pada tahun 2022.
2. Jumlah ketersediaan lapangan kerja kurang dibandingkan dengan meningkatnya jumlah angkatan kerja.
3. Dibukannya banyak perusahaan tapi, belum bisa menyerap tenaga kerja lokal yang banyak
4. Banyak Perusahaan mengurangi pegawai, karena tenaga manusia digantikan dengan tenaga mesin
5. Persentase penduduk miskin di Sulawesi Utara tahun 2022 ini adalah 7,28 %

5. Saran

Penelitian ini masih dalam taraf kajian analisis deskriptif terkait dengan dampak pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Sulawesi Utara karena ketersediaan lapangan pekerjaan maka secara otomatis pengangguran dan kemiskinan akan menurun. Dalam hal ini pemerintah memegang peranan besar untuk menghadapi permasalahan ini dengan cara:

- a. Adanya lapangan Pekerjaan.
- b. Memberikan pelatihan-pelatihan.
- c. Memberikan Workshop Usaha.
- d. Memberikan pinjama modal usaha.
- e. Pemerataan daerah Industri.
- f. Memberikan informasi lowongan kerja.

Sebagai seorang pencari kerja yang harus dilakukan adalah:

- a. Carilah pekerjaan sesuai keahlian.

- b. Perluas jaringan.
- c. Seringlah melihat lowongan pekerjaan di media sosial.
- d. Teruslah kembangkan keterampilan.
- e. Selama belum mendapatkan pekerjaan, berwirausahalah walaupun penghasilan sedikit.
- f. Lihatlah peluang-peluang bisnis yang bisa digeluti.
- g. Milikilah relasi dengan banyak orang.

Daftar pustaka

- Jonnadi, Arius, Syamsul Amar, and Hasdi Aimon. "Analisis pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di indonesia." *Jurnal Kajian Ekonomi* 1.1 (2012).
- Prasetyo, P. Eko. "Peran usaha mikro kecil dan menengah (umkm) dalam kebijakan penanggulangan kemiskinan dan pengangguran." *Akmenika Upy* 2.1 (2008): p1-13.
- WA Saputra, YB mudakir. "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah" - 2011 - eprints.undip.ac.id
- H Harlik, A Amir, H Hardiani "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Jambi"2013 - online-journal.unja.ac.id
- Hidayat, M. (2018). Problematika Internal Nelayan Tradisional Kota Padang: Studi Faktor-faktor Sosial Budaya Penyebab Kemiskinan. *SOCIUS*, 4(1), 31-40.
- BPS. Pengangguran di Sulawesi Utara (2022)
- BPS. Kemiskinan di Sulawesi Utara (2022)

ANCAMAN KRISIS EKONOMI GLOBAL DARI DAMPAK PENYEBARAN VIRUS CORONA (COVID-19)

Sri Wahyuni Hasan¹, Stanny Sicilia Rawung², Ferry Lourens Sampel Korompis³,

¹. Magister Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Manado, Manado

^{2,3}Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Manado, Manado

e-mail: zoomsri12@gmail.com, stannyrawung@unima.ac.id, korompisferry14@gmail.com

Abstrak

Virus Corona yang hadir ditengah-tengah masyarakat pada tahun 2020 sungguh menyita perhatian. Dampak yang terlihat tidak hanya mempengaruhi kesehatan masyarakat, tetapi turut mempengaruhi perekonomian negara. Bahkan saat ini perekonomian dunia mengalami tekanan berat diakibatkan oleh virus covid 19. Topik kali ini akan membahas dampak global dari hadirnya virus corona atau nama ilmiahnya disebut sebagai Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan fenomena dan literatur yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melihat perkembangan dan pengaruh ekonomi tidak hanya sebatas lingkup ekonomi itu sendiri. Akan tetapi ekonomi juga bisa terdampak dari budaya dan kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan menyebarnya virus Corona membawa dampak negatif pada perekonomian dunia.

Kata kunci: corona, covid-19, ekonomi.

Abstract

The Corona virus that was present in the midst of society in 2020 really grabbed attention. The visible impact not only affects public health, but also affects the country's economy. Even now the world economy is under severe pressure due to the COVID-19 virus. This topic will discuss the global impact of the presence of the corona virus or its scientific name is referred to as Covid-19. The research method used is descriptive qualitative by describing existing phenomena and literature. The results of this study show that looking at economic development and influence is not only limited to the scope of the economy itself. However, the economy can also be affected by culture and health. This is evidenced by the spread of the Corona virus that has a negative impact on the world economy.

Keywords: corona, covid-19, economy.

1. Pendahuluan

Tahun 2007 hingga 2008 menjadi titik berat dan signifikan dalam mengaruhi perekonomian di dunia. Kita melihat terjadi krisis bahan bakar minyak hingga krisis pangan yang saat itu melanda ekonomi dunia, kemudian menyebabkan timbulnya krisis finansial yang begitu terasa dampaknya hingga saat ini. Krisis finansial tersebut datangnya dari negara bagian Amerika Serikat (AS), yang disebut sebagai kekuatan ekonomi nomor satu didunia saat ini. Dampaknya mengakibatkan pengaruh di berbagai aspek, serta mempengaruhi banyak negara, salah satunya Indonesia. Alan Greenspan, mantan Gubernur Bank Sentral AS (*The Fed*) mengatakan bahwa kejadian ini disebut '*once-in-Century*' krisis finansial yang akan dan terus membawa dampak terhadap perekonomian global. Di sisi lainnya lagi *International Monetary Fund* (IMF) juga mengambil kesimpulan bahwa hal ini disebut sebagai '*largest financial shock since Great Depression*', yang digambarkan sebagai dampak krisis yang terjadi begitu signifikan saat itu bahkan boleh jadi terasa hingga saat ini (Hamid, 2009)

Jika merujuk kejadian krisis keuangan yang terdampak di negara Amerika Serikat (AS), beberapa pandangan mengutarakan kesimpulan mengenai beberapa hal yang menyebabkan kejadian krisis ini. Stiglitz, mantan peraih Nobel Ekonomi 2001, mengutarakan sebuah pandangan yaitu krisis keuangan yang terjadi di AS diakibatkan oleh kesalahan yang bersumber dari pengambilan kebijakan ekonomi yang tidak tepat atau dalam bahasa arsitek disebut '*system failure*'. System failure yang dimaksud menurut Stiglitz, mulai bermunculan sejak pergantian Paul Volcker. Kemudian pandangan perlunya mengambil sebuah kebijakan

dalam berbagai situasi dipasar keuangan diutarakan oleh Alan Greenspan sebagai Chief The Fed. Adapun pengambilan keputusan pada kebijakan lain juga menjadi sebab terjadinya krisis tersebut, diantaranya dapat dilihat dari kebijakan-kebijakan yang bermunculan dilantai *Wall Street* terlihat cenderung memberikan perlindungan lebih kepada dunia perbankan AS dalam spekulasi dan kegiatan yang bersifat derivatif pada produk-produk keuangan, begitu pun kebijakan dan kekacauan sebelumnya terhadap sejumlah skandal misalnya yang telah terjadi dalam contoh kasus Enron dan Worldcom (Stiglitz, 2009).

Di kejadian krisis yang lain, yaitu di Indonesia pada kejadian krisis tahun 1997-1998 memperlihatkan kejadian besar pada kegagalan pasar yang berakibat buruk bagi perekonomian negara kemudian menuntut keaktifan pemerintah untuk mengatasi dampak krisis dengan cara memberikan stimulus berupa pendanaan yang gunanya tak lain untuk memberikan efek positif pada perekonomian nasional. Namun, apakah dana yang dikucurkan untuk membantu pelaku-pelaku ekonomi (umumnya di fokuskan pada bank yang terjadi kolaps) sudah tepat. Dari sini kita dapat melihat bahwasanya sumber pendanaan tersebut berasal dari rakyat yang diserap melalui penarikan pajak dan sumber pendapatan lainnya. Oleh karena itu kejadian besar – pada saat itu menunjukkan bagaimana kegagalan pasar dalam fondasi yang disebut sebagai kapitalisme sebagai akibat dari tindakan spekulatif para spekulasi pasar harus dibayar oleh rakyat yang justru tidak pernah menikmati hasil dari sistem ekonomi pasar tersebut (Hamid, 2009).

Dalam pemikiran ekonomi saat ini ada sebuah keyakinan berlebihan yang terjadi dalam *market* fundamentalisme kemudian berdampak pada hilangnya sebagian besar pelaku ekonomi, yaitu para otoritas keuanganlah yang kerap kali berjasa dan mau tidak mau harus mengambil tindakan pada setiap terjadinya sebuah krisis. Berkaca pada kasus AS, sejak 1980, sudah banyak terjadi krisis pada saat itu, diantara-Nya krisis perbankan internasional 1982, bangkrutnya Continental Illinois 1984, serta gagalnya Long-Term Capital Management 1998, dan pada setiap krisis, otoritas keuanganlah yang akhirnya mengucurkan dana untuk menstimulus perekonomian agar bisa bangkit kembali atau setidaknya memberikan jalan keluar untuk menyelesaikan permasalahan tersebut (Sen, 2009).

Paradigma ekonomi yang berkembang hingga saat ini merujuk pada pergerakan global anti-kapitalis yang kemudian menuntut adanya pengembangan hubungan baik dalam sektor mikro di antara produsen dan konsumen yang efeknya dapat memberikan dukungan keadilan sosial dan kemandirian ekonomi, oleh karena itu pasar harus diarahkan pada tujuan tersebut. Disisi lain gerakan para anti kapitalis menuntut adanya pengaturan pada kapitalisme seperti halnya pasca perang dunia. Kemudian dilanjutkan dengan gerakan sosialis anti kapitalis yang menyatakan bahwa satu alternatif bagi kapitalisme untuk konsisten dengan cara melakukan modernisasi, yang diartikan sebagai perencanaan ekonomi yang sifatnya lebih demokratis (*democratically planned economy*) (Callinicos, 2003).

Belum selesai membahas efek negatif dan dampak ekonomi kapitalis di tahun 2020 Indonesia bahkan di dunia dihebohkan dengan muncul virus jenis baru yang disebut sebagai Virus Corona atau dalam sebutan ilmiahnya disebut Covid-19. Virus corona mulai merebak di sekitar wilayah Wuhan dan kini telah menjangkiti lebih dari 100 negara. Sebanyak lebih dari 100.000 orang di dunia dinyatakan positif terinfeksi virus ganas ini. Jumlah kasus baru yang dilaporkan di China memang menurun. Namun lonjakan kasus justru terjadi di Korea Selatan, Italia dan Iran. Semakin meluasnya wabah corona ke berbagai belahan dunia menjadi ancaman serius bagi perekonomian global. "Penyebaran COVID-19 semakin meluas memperlama periode jatuhnya perekonomian Asia Pasifik. Australia, Hong Kong, Singapura, Jepang, Korea Selatan dan Thailand diprediksi terancam terseret ke dalam jurang resesi, menurut S&P. Selain itu perkiraan pertumbuhan ekonomi China untuk 2020 dari 5,7% diprediksi turun menjadi 4,8%. Negara yang perekonomiannya akan sangat terkena imbasnya adalah Hong Kong, Singapura, Thailand dan Vietnam mengingat sektor pariwisata menyumbang hampir 10% dari Produk Domestik Bruto (PDB) negara tersebut. "Pelancong dari China berkontribusi besar terhadap total turis asing di negara tersebut. Masalahnya virus ini pertama kali menyerang China yang notabene merupakan negara dengan perekonomian terbesar kedua di dunia dan juga sebagai negara yang menyandang status "global

manufacturing hub" (5 Ngerinya Ramalan S&P Soal Corona ke Ekonomi, RI Bisa Selamat - Halaman 2, n.d. 2020).

Virus Corona muncul dan memberikan banyak pengaruh dalam berbagai sektor. Salah satu sektor yang terdampak dan begitu terasa adalah sektor ekonomi. Hal ini menjadi isu terkini dan oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas dampak dari virus corona terhadap krisis ekonomi global yang terjadi saat ini.

2. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dengan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi akibat dampak virus corona (Covid-19) terhadap perekonomian global. Mengingat materi dan penelitian yang masih belum memadai penulis mendeskripsikan hasil penelitian melalui beberapa sumber dan mengambil kesimpulan dari beberapa artikel maupun jurnal terkait.

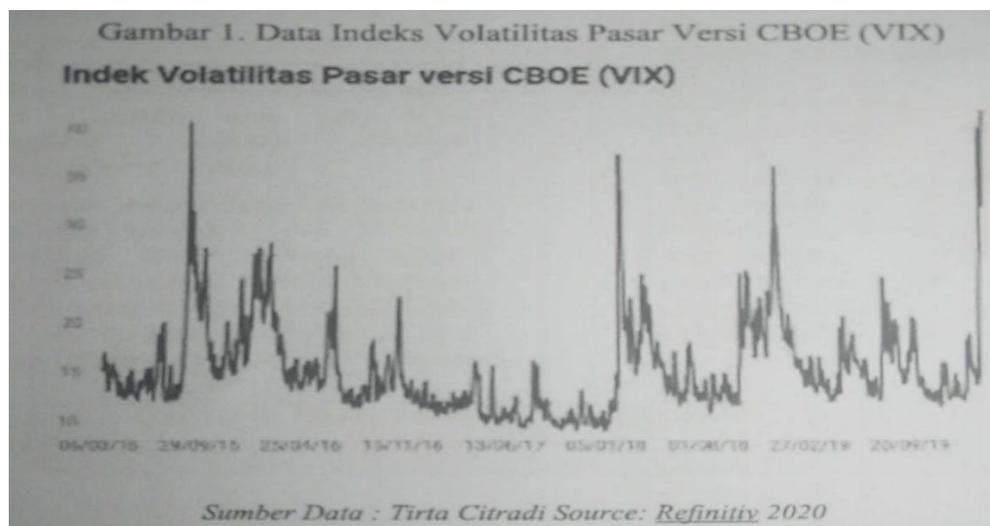
3. Hasil dan Pembahasan

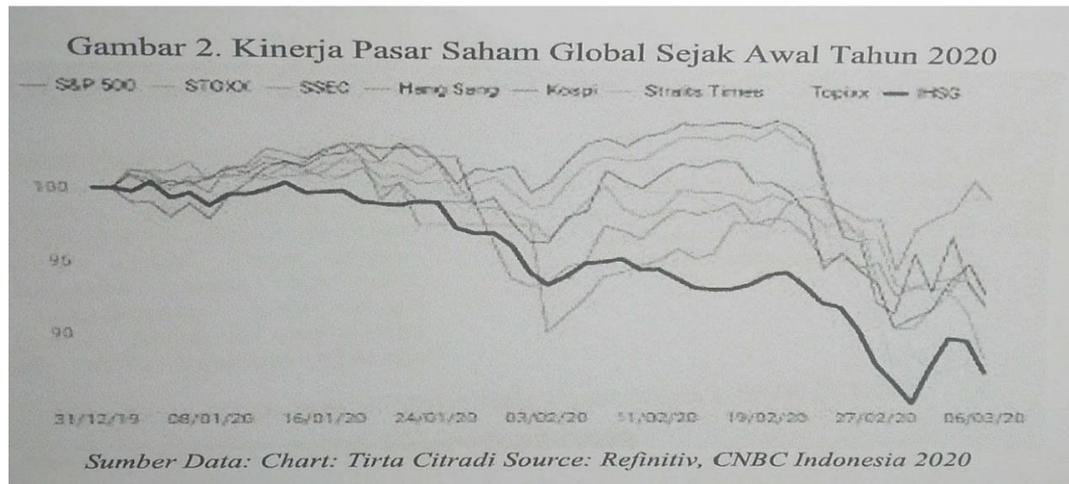
Hasil Penelitian

Dalam beberapa bulan terakhir di kuartal pertama tahun 2020 terjadi beberapa fluktuasi ekonomi secara global, baik dari sektor keuangan hingga nilai tukar emas yang terus melonjak tinggi. Di samping itu, juga terjadi penetrasi di pasar versi Chicago Board Options Exchange (CBOE). Oleh karena itu pembahasan ini, penulis melihat dampak Corona terhadap ekonomi global mempengaruhi 3 sektor yaitu pasar saham, Surat utang, dan Nilai Emas. Selain itu untuk dalam negeri juga terdampak dikarenakan sebagian besar transaksi ekspor-impor Indonesia berasal dari negara China.

1. Sektor Pasar Modal (Gambar 1 dan 2)

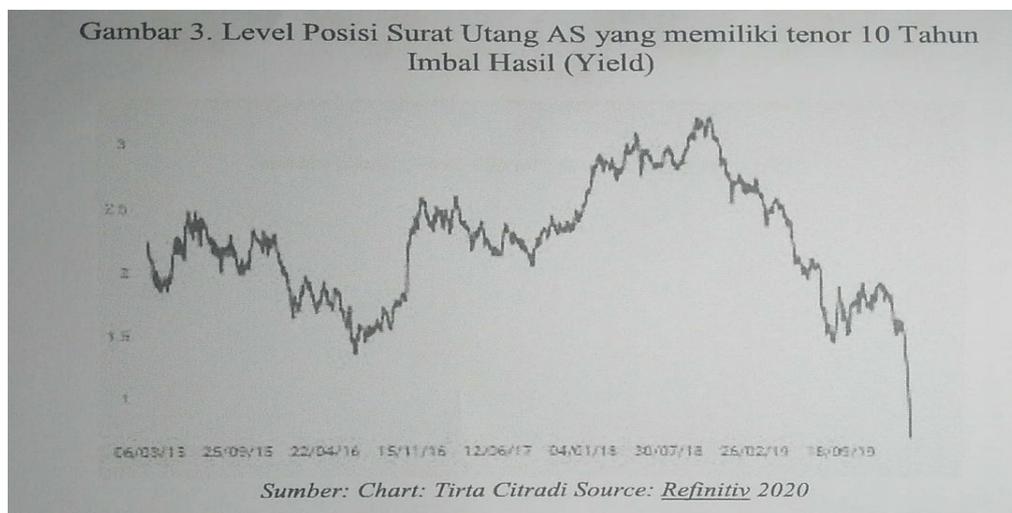
Virus Corona yang ganas telah membuat investor lari kocar-kacir dari pasar saham global. Pasar ekuitas global bergerak sangat 'liar' atau dengan volatilitasnya yang sangat tinggi. Hal ini tercermin dari indeks volatilitas (VIX) keluaran Chicago Board Options Exchange yang berada di level tertingginya dalam lima tahun. Artinya penetrasi Virus Corona terhadap pasar modal terdampak cukup serius. Selain itu mempengaruhi tingkat keputusan investasi dari beberapa investor sehingga terlihat begitu signifikan dampaknya. Virus Corona membuat kondisi mental investor menjadi panik dan membuat pasar saham global mendapat tekanan hebat. Kalau dihitung sejak awal tahun kinerja bursa saham global masih mencatatkan pelemahan.





2. Perdagangan Surat Utang (Gambar 3)

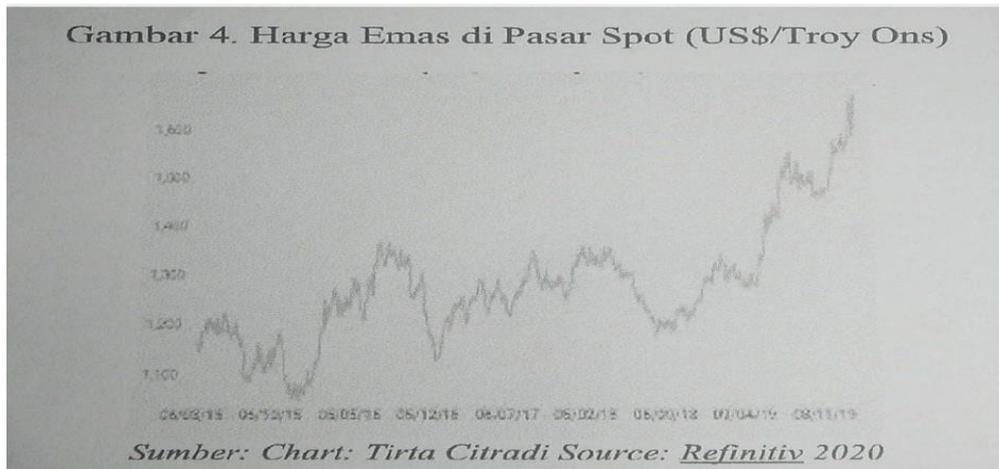
Imbal hasil (yield) surat utang AS bertenor 10 tahun yang berada di level terendahnya dalam sejarah. Yield obligasi pemerintah AS untuk tenor 10 tahun berada di level 0,7070% pada Jumat (6/3/2020). Artinya investor dalam 3 tahun terakhir telah mengambil keputusan tiba-tiba ditengah kondisi Virus Corona (Covid-19) dengan memutuskan untuk tidak tertarik dengan surat utang yang dikeluarkan oleh AS. Virus Corona dengan sigap telah melahap sektor ekonomi dinegara paman Sam dengan cukup cepat.



3. Perdagangan Emas (Gambar 4)

Sementara itu harga emas melambung dan mencetak rekor tertingginya dalam tujuh tahun. Pada penutupan perdagangan pasar spot Jumat (6/3/2020) harga emas tutup di level US\$ 1.673/troy ons. Artinya emas perkasa dalam 3 tahun terakhir. Hingga bulan maret tahun 2020 emas mencapai nilai sekitar Rp. 800.000, mengingat nilai emas di 3 bulan sebelumnya masih di kisaran harga Rp. 600.000. Emas yang semula hanya dikategorikan sebagai save haven atau asset yang minim risiko telah menjadi wadah investasi yang cukup diminati. Hal ini terlihat di perdagangan emas di pasar spot yang terus mengalami lonjakan ditengah kepungan Virus Corona.

Gambar 4. Harga Emas di Pasar Spot (US\$/Troy Ons)



4. Ekonomi Dalam Negeri (Indonesia)

Berbagai kebijakan dan stimulus dilakukan pemerintah Indonesia dalam rangka menangkal kondisi ekonomi global yang diakibatkan virus Corona. Pergerakan nilai tukar dan harga minyak terkontraksi terus menerus mengharuskan pemerintah segera mengambil kebijakan. Diantara-Nya memberikan kebijakan suku bunga dan diskon harga tiket pesawat agar masyarakat tertarik melakukan kunjungan wisata ke beberapa kota destinasi wisata. Variasi stimulus untuk mengurangi tekanan yang dialami dan volatilitas yang tinggi di pasar saham tanah air, otoritas bursa akhirnya memutuskan untuk menghentikan transaksi short selling di tengah kondisi kepanikan seperti sekarang ini (5 Ngerinya Ramalan S&P Soal Corona ke Ekonomi, RI Bisa Selamat - Halaman 2, n.d.).

Terkait apakah ekonomi RI dan pasar keuangan domestik bisa selamat atau tidak tentu melihat beberapa faktor seperti sampai kapan wabah ini akan menjangkiti dunia, seperti apa langkah atau respons serta koordinasi negara-negara di dunia dalam melawan virus corona baik dari segi sistem kesehatan hingga stimulus fiskal maupun moneter.

Pembahasan

Data dari Komisi Kesehatan Nasional Cina per Selasa, 11 Februari 2020, menunjukkan korban virus corona di Cina daratan mencapai angka 1.016. Terdapat berbagai macam kasus baru yang terkonfirmasi saat ini terus bertambah. Jumlah korban meninggal akibat virus corona ini lebih banyak dari korban meninggal akibat wabah Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) pada 2003. Sejak pertama muncul di provinsi Guangdong, SARS cepat menyebar ke negara-negara di dunia dan membunuh 800 orang. Pada 2003, Cina menjadi negara dengan perekonomian terbesar keenam di dunia. Sementara saat ini, Cina adalah negara dengan perekonomian terbesar kedua di dunia setelah Amerika Serikat. Pelemahan ekonomi sebesar 0,5 hingga 1 persen tentu akan berdampak luar biasa. Saat wabah SARS melanda, kontribusi Cina terhadap perekonomian dunia kurang dari dua persen. Saat ekonomi Cina melemah sekitar satu persen poin akibat wabah SARS, dunia tidak terlalu terguncang. IMF memperkirakan ekonomi Cina memberikan kontribusi hingga 39,2% dari total pertumbuhan ekonomi dunia pada 2019. Kontribusi besar dari Cina itu menjadikan Asia sebagai kawasan dengan pertumbuhan tercepat di dunia, dengan kontribusi lebih dari dua pertiga pertumbuhan global. Menurut perkiraan IMF, ekonomi Cina akan tumbuh 6,1 persen pada tahun 2019, dan melambat menjadi 5,8% pada 2020. Proyeksi IMF itu dibuat tanpa memperhitungkan efek pelemahan ekonomi akibat wabah virus Corona. Virus corona terbukti memukul keras perekonomian Cina. Sejumlah perusahaan multinasional telah menyatakan untuk menghentikan sementara proses produksinya. Pada 30 Januari, Toyota mengumumkan untuk menghentikan sementara produksinya hingga 9 Februari 2020. Sejumlah perusahaan multinasional mulai dari Facebook, Honda, Nissan, LG Electronics hingga Standard Chartered memutuskan untuk sementara menghentikan perjalanan bisnis ke Cina. Sejumlah negara, termasuk Indonesia, juga mengeluarkan larangan penerbangan ke Cina.

Sejumlah Perusahaan diketahui sedang mencari pinjaman agar bisnisnya tetap berjalan. Reuters melaporkan sekitar 300 perusahaan Cina mencari pinjaman sekitar 57,4 miliar yuan. Dana tersebut untuk mengatasi gangguan akibat ditutupnya sejumlah kota, terhentinya pabrik, dan gangguan suplai. Selain itu Sejumlah perusahaan fintech juga memberikan pinjaman lunak. MY Bank, unit kredit online Ant Financial milik Alibaba, mengumumkan akan menyediakan pinjaman lunak 12 bulan, dengan 3 bulan bebas bunga untuk para peminjam dari provinsi Hubei yang merupakan pusat dari virus Corona (Sejauh Mana Virus Corona Bisa Memukul Ekonomi Dunia - Tirta, n.d.).

Di luar China, ekonomi Korea Selatan diperkirakan yang paling terdampak meski dampak wabah terhadap ekonomi sejauh ini tampaknya sederhana. Para ekonom memproyeksikan ekonomi Negeri Ginseng akan tumbuh di 2,1% pada kuartal pertama, turun 0,4 poin persentase dari jajak pendapat Reuters pada Januari.

Di sisi lain, ekonomi Thailand dan Taiwan diperkirakan akan tumbuh di angka 0,2% dan 1,3% di kuartal saat ini, yang mana merupakan pertumbuhan terendah dalam hampir setengah dekade (Waw, RI Disebut Paling Aman dari Dampak Ekonomi Corona, n.d.).

Bahkan, para ekonom berpendapat apabila wabah terus memburuk dan semakin membebani prospek, pertumbuhan diperkirakan akan turun lebih lanjut sebesar 0,5 poin persentase menjadi satu poin persentase penuh di semua negara yang disurvei.

Virus Corona telah memberikan dampak yang signifikan dalam sektor perekonomian beberapa negara di dunia. Pertama-tama di Asia kita melihat kejatuhan bursa saham tidak hanya dialami oleh Indonesia, mungkin seluruh bursa saham di dunia jatuh karena sentimen virus corona. Bursa saham di Australia jatuh 7% lebih. Kekhawatiran dampak penyebaran virus corona ke ekonomi, dan jatuhnya harga minyak dunia menjadi sentimen negatif kejatuhan bursa saham Australia.

Secara umum kondisi makroekonomi Indonesia pada awalnya dimulai dari pelemahan akibat gejolak krisis AS (Tabel 1). Namun secara umum kondisi makroekonomi relatif jauh lebih baik dibandingkan pada masa krisis moneter yang berimbas pada krisis ekonomi satu dasawarsa lalu. Episentrum krisis yang tidak berada di Indonesia, ditambah belum dominannya investor dalam negeri dalam memanfaatkan produk investasi luar negeri, dan posisi devisa yang aman untuk transaksi luar negeri setidaknya menjelaskan bagaimana kondisi ini bisa terjadi. Di sisi lain, kebijakan pengendalian inflasi melalui kenaikan BI Rate meskipun sedikit tetap berpengaruh positif dalam menjaga inflasi dalam kondisi yang tidak membahayakan perekonomian nasional (Hamid, 2009).

Indonesia termasuk negara yang dipastikan akan terkena dampak dari virus corona. Direktur Pelaksana Bank Dunia Mari Elka Pangestu memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia bisa melemah di bawah 5% pada kuartal I-2020. Mari mengatakan penurunan PDB Cina hingga satu persen poin akan mengoreksi pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0,3 persen poin. Pelemahan ekonomi Indonesia bisa terjadi karena Cina merupakan salah satu mitra dagang terbesar Indonesia. Cina merupakan salah satu penyumbang wisatawan terbesar Indonesia. Di depan anggota parlemen Indonesia pada 28 Januari 2020 Menteri Keuangan Sri Mulyani mengingatkan dampak virus Corona terhadap perekonomian Indonesia. Menurut Sri Mulyani, munculnya virus covid 19 telah memunculkan pesimisme terhadap pertumbuhan ekonomi dunia. Melihat peran China yang besar berdasarkan data BPS, impor nonmigas Indonesia dari Cina tercatat mencapai 44,578 miliar dolar AS pada 2019--terbesar dibandingkan impor dari negara-negara lain. Sementara ekspor Indonesia ke Cina tercatat sebesar 25,852 miliar dolar AS. Cina juga merupakan tujuan ekspor paling besar bagi Indonesia (BPS Virus Corona Sebabkan Ekspor dan produk investasi luar negeri, dan posisi devisa yang aman untuk transaksi luar negeri menjelaskan bagaimana kondisi ini bisa terjadi. Di sisi lain, kebijakan pengendalian inflasi melalui kenaikan BI Rate sedikit tetap berpengaruh positif dalam menjaga inflasi tetap dalam kondisi yang tidak membahayakan perekonomian nasional (Hamid, 2009).

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan beberapa referensi yang disajikan dalam hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut: 1. Ditahun 2020, perekonomian global tidak bisa diukur dengan hanya sebatas lingkup ekonomi itu sendiri. Virus Corona (Covid-19) menjadi bukti bahwa virus yang mengganggu kesehatan tersebut dapat menimbulkan ketidakstabilan ekonomi pada suatu negara bahkan dalam skala global. 2. Dalam memitigasi penyebaran virus atau dampak ekonomi lainnya, perlu untuk memberikan dana cadangan dalam rangka mempersiapkan ketidakpastian ekonomi global yang sumbernya tidak dapat diprediksi. 3. Perlunya stimulus khusus dalam menangani kejadian Virus Corona. Misalnya mempertimbangkan aspek sosial masyarakat yang terdampak oleh virus covid 19.

Saran

Penelitian ini masih dalam taraf kajian analisis deskriptif terkait dampak Virus Covid 19 pada perekonomian global. Lebih lanjut penelitian lainnya dapat melihat dampak virus corona di tengah masyarakat dengan menyandingkannya dengan aspek ekonomi.

Daftar Pustaka

- Hamid, E. S. 2009. Akar Krisis Ekonomi Global dan Dampaknya Terhadap Indonesia. *Jurnal Fakultas Hukum UII*, 3(1), 1–11.
- Stiglitz, J. 2009. Capitalist fools. *Vanity Fair*, 51(1), 48.
- Sen, A. 2009. Capitalism beyond the crisis. *New York Review of Books*.
- Callinicos, A. 2003. Anti-capitalist manifesto. *Polity*.
- 5 Ngerinya Ramalan S&P Soal Corona ke Ekonomi, RI Bisa Selamat - Halaman 2. (n.d.). 2020
- Sejauh Mana Virus Corona Bisa Memukul Ekonomi Dunia - Tirta. (n.d.). 2020
- Waw, RI Disebut Paling Aman dari Dampak Ekonomi Corona. (n.d.). 2020
- BPS Virus Corona Sebabkan Ekspor dan Impor Indonesia-Tiongkok Turun - Berita Katadata. (n.d.). 2020

PENGARUH PENDAPATAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MASYARAKAT KECAMATAN TAHUNA

Merry C.N Rumagit¹, Lidia Gaghana²,

¹Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Manado, Manado

²Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Manado, Manado

e-mail: merryrumagit@unima.ac.id, lidyaoeigaghana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif masyarakat kecamatan Tahuna. Metode penelitian ini adalah metode survey dengan sampel 30 orang. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik kuesioner (angket), observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian dianalisis dengan metode analisis regresi linier ganda, dan analisis korelasi sederhana dan analisis korelasi ganda. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan: (1) Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif masyarakat kecamatan Tahuna sebesar 58,5% dengan jumlah $t_{hitung} > t_{tabel} = 6,266 > 1,697$ (2) Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif masyarakat kecamatan Tahuna sebesar 71,2% dengan jumlah $t_{hitung} > t_{tabel} = 8,305 > 1,697$ (3) Pendapatan dan Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif masyarakat kecamatan Tahuna sebesar 61,4% dengan jumlah $t_{hitung} > t_{tabel} = 53,375 > 3,35$.

Kata Kunci: pendapatan, gaya hidup dan perilaku konsumtif

Abstract

This study aims to determine the effect of income and lifestyle on the consumptive behavior of the Tahuna sub-district community. This research method is a survey method with a sample of 30 people. The technique used in data collection is a questionnaire technique (questionnaire), observation and documentation. The results of the study were analyzed using multiple linear regression analysis methods, and simple correlation analysis and multiple correlation analysis. The results of this study indicate: (1) Income has a positive and significant effect on the consumptive behavior of the Tahuna sub-district community by 58.5% with a total $t_{count} > t_{table} = 6.266 > 1.697$ (2) Lifestyle has a positive and significant impact on the consumptive behavior of the Tahuna sub-district community. by 71.2% with the number of $t_{count} > t_{table} = 8,305 > 1,697$ (3) Income and Lifestyle have a positive and significant effect on the Consumptive Behavior of the Tahuna subdistrict community by 61.4% with the number of $t_{count} > t_{table} = 53,375 > 3.35$.

Keywords: income, lifestyle and consumptive behavior

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini disertai dengan semakin tingginya tingkat konsumsi di kalangan masyarakat. Pada awalnya konsumsi dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan. Namun saat ini konsumsi kehinlangan fungsinya, konsumsi dilakukan bukan lagi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari akan tetapi masyarakat melakukan konsumsi untuk memenuhi keinginan. Gaya hidup yang berorientasi pada kesenangan tidak terlepas pada pola perilaku konsumtif.

Kebutuhan hidup manusia selalu berkembang sejalan dengan tuntutan zaman, tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidup saja, kan tetapi juga menyangkut kebutuhan lainnya seperti kebutuhan pakaian, rumah, Pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Konsumsi merupakan salah satu kegiatan ekonomi untuk memenuhi berbagai kebutuhan barang dan jasa. Kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar merupakan kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia, baik yang terdiri dari kebutuhan atau konsumsi suatu individu maupun keperluan pelayanan sosial tertentu.

Kebutuhan manusia dapat terpenuhi salah satunya yaitu melalui kegiatan konsumsi, dimana konsumen akan mengalokasikan pendapatannya untuk pemenuhan kebutuhan.

Konsumen mengkonsumsi kebutuhan tersebut juga di dasari faktor-faktor pendukung yang mencakup kebiasaannya atau gaya hidup setiap konsumen. Penapatan merupakan suatu unsur penting dalam perekonomian yang berperan untuk meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksi barang dan jasa. Besarnya pendapatan tergantung pada banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu.

Pengaruh pendapatan terhadap pola konsumsi mempunyai hubungan yang erat, penghasilan seseorang merupakan faktor utama yang menentukan pola konsumsi. Dalam menyusun pola konsumsi, pada umumnya seseorang akan mendahulukan kebutuhan pokok. Pendapatan adalah jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu.

Salah satu faktor terjadinya perilaku konsumtif adalah faktor ekonomi yaitu pendapatan. Pendapatan yang berbeda-beda merupakan penentu utama konsumsi. Bahkan beberapa orang yang memiliki pendapatan sama, konsumsinya dapat berbeda. Semakin tinggi penghasilan yang diterima seseorang maka akan cenderung semakin besar pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi. Namun, dalam kehidupan seringkali terjadi masyarakat yang berpendapatan rendah tingkat mengkonsumsi suatu barang tetap meningkat.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara sementara dengan beberapa masyarakat kecamatan Tahuna yang berpendapatan rata-rata dibawah UMK Rp. 2.500.000, rata-rata pengeluaran konsumsi perbulan untuk makanan sebanyak kurang lebih Rp. 700.000 termasuk kebutuhan pokok seperti beras, sayur, dll. Sedangkan pengeluaran konsumsi untuk bukan makanan sebanyak Rp. 900.000 dalam sebulan termasuk biaya listrik, air, pulsa, pakaian, dll.

Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar pengeluaran masyarakat digunakan untuk memenuhi kebutuhan bukan makanan, yang menggambarkan di daerah perkotaan porsi untuk keperluan makanan sudah mulai dialihkan untuk keperluan lain selain konsumsi makanan.

Gaya hidup masyarakat ini sudah mengikuti gaya hidup negara-negara maju, gaya hidup hedonis menyebabkan masyarakat berperilaku konsumtif. Gaya hidup merupakan pola dimana orang hidup dan menghabiskan waktu serta uang. Gaya hidup merupakan fungsi motivasi konsumen dan pembelajaran sebelumnya, kelas sosial, demografi, dan variabel lain. Gaya hidup adalah konsepsi ringkasan yang mencerminkan nilai konsumen.

Dampak globalisasi semakin terasa setelah pusat-pusat perbelanjaan dan berbagai macam barang dan jasa yang tersedia membuat masyarakat akan terdorong untuk berbelanja (*shopping*). Dengan mengikuti *trend* masa kini dan membeli sesuatu tidak lagi mempertimbangkan kebutuhan melainkan keinginan semata demi memenuhi gaya hidup. Perkembangan *trend* yang sangat pesat ini membuat gaya hidup masyarakat semakin tertarik melakukan konsumsi secara terus menerus sehingga bergeser ke pola perilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif adalah tindakan membeli barang yang kurang atau tidak diperhitungkan sehingga sifatnya menjad berlebihan. Pola perilaku konsumtif yang dimaksud disini yakni pola pembelian dan pemenuhan kebutuhan yang lebih mementingkan faktor keinginan dari pada kebutuhan dan cenderung dikuasai oleh hasrat keduniawian dan kesenangan semata.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka perilaku konsumtif sangat menarik untuk diteliti. Karena memang dewasa ini perilaku konsumtif sering ditemui di berbagai kehidupan masyarakat. Uraian latar belakang masalah diatas menjadi dasar penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Kecamatan Tahuna.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan Batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah penelaitin ini adalah:

1. Apakah pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif pada masyarakat kecamatan Tahuna.

2. Apakah gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif pada masyarakat kecamatan Tahuna.
3. Apakah pendapatan dan gaya hidup sama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif masyarakat kecamatan Tahuna.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif masyarakat kecamatan Tahuna.
2. Untuk mengetahui gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif masyarakat kecamatan Tahuna.
3. Untuk mengetahui pendapatan dan gaya hidup sama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif masyarakat kecamatan Tahuna.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan bisa digunakan sebagai wahana untuk mengkaji secara ilmiah tentang pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif masyarakat kecamatan Tahuna.
2. Bagi Pihak yang Terkait
Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk menentukan dasar kebijaksanaan dalam upaya memperbaiki pola konsumsi masyarakat, terutama pada masyarakat kecamatan Tahuna.
3. Bagi Pihak Lain
Sebagai bahan informasi dan referensi bagi yang membutuhkan pada masa yang akan datang untuk lebih menciptakan masyarakat yang lebih baik.

2. Landasan Teori

Pengertian Perilaku Konsumtif

Menurut Assaruri (1987) dalam Effendi (2016:18) tingkat keinginan seseorang menempati tingkat yang paling tinggi dalam pembelian. Remaja mengalami proses pembentukan dalam perilakunya, dimana para remaja mencari dan berusaha untuk mencapai pola diri yang ideal, hal tersebut menyebabkan para remaja mudah terpengaruh oleh promosi-promosi produk dan jasa yang dipaparkan di sejumlah media sosial ataupun yang secara langsung dipromosikan di pasaran. Mahasiswa merupakan salah satu kelompok sosial dalam masyarakat yang rentan (mudah terkena) pengaruh faktor lingkungan seperti: gaya hidup (*life style*), *trend*, dan mode yang sedang berlaku. Bagi kebanyakan mahasiswa, mode, dan penampilan merupakan hal penting yang perlu mendapatkan perhatian khusus.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif

Menurut Setiadi (2008:11-15) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor Kebudayaan
 - a. Kebudayaan
 - b. Sub Budaya
 - c. Kelas Sosial
- 2) Faktor Sosial
 - a. Kelompok Referensi
 - b. Keluarga
 - c. Peran dan Status

- 3) Faktor Pribadi
 - a. Umur dan tahapan dalam siklus hidup
 - b. Pekerjaan
 - c. Keadaan Ekonomi
 - d. Gaya Hidup
 - e. Kepribadian dan Konsep Diri
- 4) Faktor Psikologis
 - a. Motivasi
 - b. Persepsi
 - c. Proses Belajar
 - d. Kepercayaan dan Sikap

Indikator Perilaku Konsumtif

Menurut Sumartono (2002:119) dalam Astuti (2013) indikator perilaku konsumtif diantaranya adalah:

- 1) Membeli produk karena hadiah
- 2) Membeli produk karena kemasan menarik
- 3) Membeli produk untuk menjaga penampilan dari gengsi
- 4) Membeli produk karena potongan harga
- 5) Membeli produk untuk menjaga status sosial
- 6) Unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan produk
- 7) Menimbulkan rasa percaya diri tinggi
- 8) Membeli lebih dari dua produk sejenis dengan merek berbeda

Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan faktor penentu konsumsi masyarakat. Semakin tinggi pendapatan seorang konsumen maka semakin tinggi daya belinya untuk dikonsumsi sehingga permintaan terhadap barang atau jasa akan meningkat.

Soerkartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian.

Menentukan Pendapatan

- 1) Pendapatan pokok
- 2) Pendapatan tambahan
- 3) Pendapatan lainnya

Sumber-sumber Pendapatan

- 1) Pendapatan dan gaji upah
- 2) Pendapatan dari aset produktif
- 3) Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer

Pengertian Gaya Hidup

Menurut Kotler (2002:192) gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang diekspresikannya dalam segala aktivitas, minat dan opini dalam arti bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari kegiatan rutin yang selalu ia lakukan, apa yang ia pikirkan terhadap seriap kejadian yang ada di lingkungannya dan seberapa besar ia peduli tentang hal tersebut dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya dan dunia luar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup

Beberapa hal yang mempengaruhi gaya hidup dan bagaimana pengaruhnya terhadap konsumsi menurut Hawkins & Mothersbaugh (2013) dalam Suryai (2013:57) yaitu:

- 1) Penentu gaya hidup:

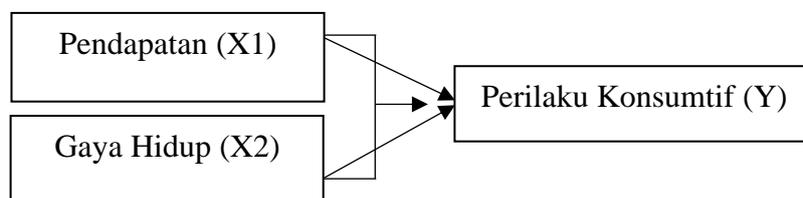
- a. Demografi
 - b. Sub Budaya
 - c. Kelas Sosial
 - d. Motif
 - e. Kepribadian
 - f. Emosi
 - g. Nilai-nilai
 - h. Daur Hidup Keluarga
 - i. Budaya
 - j. Pengalaman masa lalu
- 2) Gaya hidup tercermin pada
 - a. Aktivitas
 - b. Minat
 - c. Kesukaan/ketidaksukaan
 - d. Sikap
 - e. Konsumsi
 - f. Harapan
 - g. Perasaan
 - 3) Dampak terhadap perilaku:
 - a. Pembelian (bagaimana, kapan, dimana, apa, dan dengan siapa)
 - b. Konsumsi (dimana, dengan siapa, bagaimana, kapan, dan apa)

Indikator Gaya Hidup

Gaya hidup akan berkembang pada masing-masing dimensi AIO seperti yang telah diidentifikasi oleh Mowen dan Minor (2002:283) mengungkapkan gaya hidup merupakan:

- a. Aktivitas yaitu meminta kepada konsumen untuk mengidentifikasi apa yang mereka lakukan apa yang mereka beli, dan bagaimana mereka menghabiskan waktu.
- b. Minat yaitu memfokuskan pola referensi dan prioritas konsumen
- c. Opini yaitu menyelidiki pandangan dan perasaan mengenai topik-topik peristiwa dunia, lokal, moral ekonomi dan sosial.

Kerangka Berpikir



3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Penelitian survey adalah penelitian dengan tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variabel-variabel yang diteliti. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif (Syofian Siregar 2012:10).

Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 orang.

Sampel

Sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti (Arikunto 2006:131). Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya kurang dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi masyarakat yang ada di kecamatan Tahuna sebanyak 30 orang responden.

Teknik Analisis Data

1) Uji persyaratan analisis

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji salah satu asumsi dasar analisis regresi berganda yaitu variabel-variabel independent dan dependen harus berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas Liliefors dengan kaidah jika Lhitung lebih kecil dari Ltabel (Lhitung < Ltabel) maka berdistribusi normal, jika sebaliknya maka tidak berdistribusi normal.

b. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Keperluan ini menggunakan uji F yang didasarkan pada taraf signifikan 5%. Kriteria ini digunakan dalam menentukan hubungan linier antara variabel adalah dengan menggunakan harga koefisien signifikan, apabila Fhitung lebih besar dari Ftabel (Fhitung > Ftabel) maka variabel bebas dengan terikat bersifat linier jika sebaliknya maka tidak bersifat linier.

c. Uji multikolinearitas

Uji Multikolonieritas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independent yang memiliki kemiripan antar variabel independent dalam suatu model. Dalam penelitian ini, menggunakan *tolerance and value inflation factor* VIF dengan bantuan SPSS. Sujarweni (2016:231) menyatakan jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10,0 maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut dan sebaliknya jika *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10,0 maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

d. Uji heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat di uji dengan metode glejser residual dengan bantuan SPSS. Metode glejser jika nilai sign variabel independent > nilai sign 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan sebaliknya jika nilai sign < nilai sign 0,05 maka telah terjadi heteroskedastisitas (Sujarweni 2016, 232).

2) Analisis Data

a. Uji regresi berganda

Analisis regresi berganda, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keseluruhan variabel X terhadap Y. persamaan regresinya dinyatakan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel terikat
 α = Bilangan konstanta
 b_1 dan b_2 = Koefisien regresi

(Sugiyono, 2014, p. 277)

b. Uji Hipotesis

1) Uji t

Untuk pengujian signifikansi koefisien korelasi masing-masing antara X_1 dan Y , X_2 dan Y serta X_1 , X_2 , Y dapat dihitung dengan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung
r = koefisien korelasi
hasil t hitung = Jumlah

Jika t hitung > t tabel berarti valid, jika sebaliknya maka tidak valid atau dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} selanjutnya dibandingkan dengan t_a .

2) Uji Korelasi Ganda (R)

Menurut Sugiyono (2014:268), korelasi ganda (*multiple correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah:

$$R_{y.x_1.x_2} = \sqrt{\frac{r_{2x_1.y} + r_{x_2.y} - 2r_{x_1.y} \cdot r_{x_2.y}}{1 - r_{x_2.x_2}}}$$

Keterangan:

$R_{y.x_1.x_2}$ = koefisien antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y
 R_{yx_1} = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y
 R_{yx_2} = Korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y
 $R_{yx_1.x_2}$ = Korelasi *Product moment* antara X_1 dengan X_2

(Sugiyono, 2014;266)

3) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah perhatian variabel X_1 dan X_2 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y . Adapun rumus uji F digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda
K = Jumlah variabel independen
N = Jumlah anggota sampel

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pembahasan

Penelitian ini termasuk dalam studi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara empiric terbukti variabel bebas yang diteliti ikut menentukan variabel terikat. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah Pendapatan (X_1) dan Gaya Hidup (X_2) dan variabel terikat adalah Perilaku Konsumtif (Y).

Hipotesis pertama

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis pengujian korelasi sederhana pengaruh Pendapatan (X1) terhadap perilaku konsumtif (Y), maka diperoleh $r = 0,764$ dengan koefisien determinasi sebesar $r^2 = 0,585$ atau 58,5%. Selanjutnya apakah koefisien tersebut dapat digeneralisasikan atau tidak, maka dilakukan uji t dengan menghitung t_{hitung} dari hasil penelitian ini diperoleh sebesar $t_{hitung} = 6,266$ pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,697$ ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,266 > 1,697$), ini berarti variabel pendapatan (X1) tidak dapat diabaikan. Dan juga sesuai dengan penelitian terdahulu dari Risnawati (2020) yang diambil, peneliti setuju dengan hasil pembahasan yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan (X1) terhadap perilaku konsumtif (Y) masyarakat. Pendapatan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif artinya pendapatan berpengaruh terhadap besarnya pengeluaran konsumsi seseorang.

Hipotesis kedua

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis pengujian korelasi sederhana pengaruh gaya hidup (X2) terhadap Perilaku Konsumtif (Y), maka diperoleh $r = 0,843$ dengan koefisien determinasi sebesar $r^2 = 0,712$ atau 71,2%. Selanjutnya apakah koefisien tersebut dapat digeneralisasikan atau tidak, maka harus diuji signifikannya dengan menghitung t_{hitung} dari hasil penelitian ini diperoleh sebesar $t_{hitung} = 8,305$, pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,697$ ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,305 > 1,697$) ini berarti variabel gaya hidup (X2) tidak dapat diabaikan. Dan juga sesuai dengan penelitian terdahulu dari Tanti Dwi Hardiyanti (2019) yang diambil, peneliti setuju dengan hasil pembahasan yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya hidup (X2) terhadap perilaku konsumtif (Y) masyarakat kecamatan Tahuna. Gaya hidup mempengaruhi pola perilaku konsumsi artinya semakin tinggi tingkat mengkonsumsi barang yang berlebihan pada gaya hidup seseorang akan meningkatkan perilaku konsumtif.

Hipotesis ketiga

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis pengujian korelasi ganda pendapatan (X1) dan gaya hidup (X2) terhadap perilaku konsumtif (Y), maka diperoleh $r = 0,783$ dengan koefisien determinasi sebesar $r^2 = 0,614$ atau 61,4%. Selanjutnya apakah koefisien tersebut dapat digeneralisasikan atau tidak, maka harus diuji signifikannya dengan menghitung t_{hitung} dari hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} = 53,375$ ada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh nilai $t_{tabel} = 3,35$ ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($53,375 > 3,35$) ini berarti variabel pendapatan (X1) dan gaya hidup (X2) tidak dapat diabaikan, dan disesuaikan dengan penelitian terdahulu dari Sri Cahyanti (2021) yang diambil, menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif masyarakat kecamatan Tahuna

5. Penutup

Kesimpulan

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Manado". Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dibuat kesimpulan dan saran dari penelitian ini:

1. Terdapat pengaruh Pendapatan (X1) terhadap Perilaku Konsumtif (Y) masyarakat kecamatan Tahuna, maka diperoleh $r = 0,764$ dengan koefisien determinasi sebesar 58,5%, $t_{hitung} = 6,266 > t_{tabel} = 1,697$.
2. Terdapat pengaruh Gaya Hidup (X2) terhadap Perilaku Konsumtif (Y) masyarakat kecamatan Tahuna, maka diperoleh $r = 0,843$ dengan koefisien determinasi sebesar 71,2%, $t_{hitung} = 8,305 > t_{tabel} = 1,697$.

3. Terdapat pengaruh Pendapatan (X1) dan Gaya Hidup (X2) terhadap Perilaku Konsumtif (Y) masyarakat kecamatan Tahuna, maka diperoleh $r = 0,783$ dengan koefisien determinasi sebesar $r^2 = 61,4\%$ dan $F_{hitung} = 53,375 > F_{tabel} = 3,35$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak lain atau masyarakat agar lebih memperhatikan perilaku dalam melakukan kegiatan konsumsi. Kebutuhan pokok yang harus dipenuhi tidak mementingkan keinginan semata yang akhirnya akan masuk ke dalam pemborosan. Adanya pendapatan yang melebihi kebutuhan dan gaya hidup masyarakat sekitar yang memiliki gaya hidup hedonis harusnya tidak terpengaruh dan ikut serta mengikuti perilaku masyarakat yang konsumtif.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil topik seperti ini, hendaknya memperluas dengan mengembangkan penelitian pada tingkat populasi yang lebih luas serta menggunakan variabel lain dalam mengukur perilaku konsumsi guna memperkuat dan memperluas hasil penelitian ini

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Effendi, Usman. 2016. *Psikologi Konsumen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IMB SPSS 23*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, ed. Ke-8, cet. 2, 2016
- Hawkins, D. I., Mothersbaugh, D. L., & Best, R. J. (2013). *Customer behavior: Building Marketing Strategy*. McGraw-Hill Irwin.
- Kotler, Philip. 2002. *Manajemen Pemasaran (Terjemahan)*. Hak cipta: Pearson Education Asia Pte. Ltd. Dan PT Prenhallindo, Jakarta.
- Mowen, John C. and Michael Minor. 2002. *Perilaku Konsumen (Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.
- Setiadi, Nugroho J. 2003. *Perilaku Konsumen (Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, Syofian. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Santrock, JW. 2003. *Life span Development Perlembangan Masa Hidup Jilid 2 Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga
- Sumartono. 2002. *Terperangkap dalam Ikan: Meneropong Imbas Pesan Ikan Televisi*. Bandung: Alfabeta
- V. Wiratna Sujarweni. 2016. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Paper Plane.

PENGARUH PENDAPATAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP POLA KONSUMSI MASYARAKAT KECAMATAN AMURANG BARAT

Donald B. Rondonuwu¹, Sheeren T. E. Tendur²

¹Jurusan Manajemen, Universitas Negeri Manado, Manado

²Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Manado, Manado

e-mail: donaldrondonuwu@unima.ac.id, sheerentiffanie69@gmail.com

Abstrak

Peningkatan jumlah masyarakat yang berperilaku konsumtif seharusnya menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan karena dengan meningkatnya perilaku konsumtif akan memiliki kemungkinan pada menurunnya nilai tukar rupiah karena konsumsi akan produk impor akan mengalami peningkatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pendapatan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi masyarakat di Kecamatan Amurang barat. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel 100 orang dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda, dengan bantuan *software* SPSS versi 26. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan secara parsial maupun simultan, pendapatan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat, yang mana hal tersebut berarti jika pendapatan dan gaya hidup meningkat, maka pola konsumsi masyarakat juga ikut meningkat.

Kata kunci : pendapatan, gaya hidup, pola konsumsi

Abstract

The increase in the number of people who behave consumptively should be something that needs to be considered because consumptive behavior will have the possibility of decreasing the rupiah exchange rate, consumption will increase. This study aims to determine the effect of income and lifestyle on people's consumption patterns in the West Amurang District. This research methodology uses a quantitative approach with a sample of 100 people and the data analysis technique used in this study is multiple linear regression test, with the help of SPSS version 26 software. people's consumption patterns, which means that if incomes and lifestyles increase, then people's consumption patterns also increase.

Keywords : income, lifestyle, consumption pattern

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini disertai dengan semakin tingginya tingkat konsumsi di kalangan masyarakat. Pada awalnya konsumsi dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan. Namun saat ini konsumsi kehilangan fungsinya, konsumsi dilakukan bukan lagi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari akan tetapi masyarakat melakukan konsumsi untuk memenuhi keinginan.

Kebutuhan hidup manusia selalu berkembang sejalan dengan berkembangnya zaman, tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidup saja, akan tetapi juga menyangkut kebutuhan lainnya seperti kebutuhan pakaian, rumah, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Konsumsi merupakan salah satu kegiatan ekonomi untuk memenuhi berbagai kebutuhan barang dan jasa. Kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar merupakan kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia, baik yang terdiri dari kebutuhan atau konsumsi suatu individu maupun keperluan pelayanan sosial tertentu.

Kebutuhan manusia dapat terpenuhi salah satunya yaitu melalui kegiatan konsumsi, dimana konsumen akan mengalokasikan pendapatannya untuk pemenuhan kebutuhan. Konsumen mengonsumsi kebutuhan tersebut juga di dasari faktor-faktor pendukung yang mencakup kebiasaannya atau gaya hidup setiap konsumen. Pendapatan merupakan suatu unsur penting dalam perekonomian yang berperan untuk meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksi barang dan jasa. Besarnya pendapatan tergantung pada jenis pekerjaannya. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu.

Pendapatan memiliki keterkaitan erat dengan pola konsumsi karena penghasilan

seseorang merupakan faktor utama yang menentukan pola konsumsi. Dalam menyusun pola konsumsi, pada umumnya seseorang akan mendahulukan kebutuhan pokok, sedangkan kebutuhan primer dipenuhi pada saat tingkat penerimaan pendapatan meningkat. Pendapatan adalah jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu.

Pola konsumsi adalah susunan tingkat kebutuhan seseorang atau rumah tangga untuk jangka waktu tertentu yang akan dipenuhi dari penghasilannya. Dalam menyusun pola konsumsi, pada umumnya orang akan mendahulukan kebutuhan pokok. Misalnya untuk makan, pakaian, perumahan, kesehatan, dan pendidikan. Adapun kebutuhan lain yang kurang pokok baru akan dipenuhi jika penghasilannya mencukupi. Dengan kata lain, jika penghasilan seseorang berkurang, kebutuhan-kebutuhan yang kurang penting akan ditunda pemenuhannya. Pola konsumsi setiap orang atau rumah tangga berbeda, orang yang berpenghasilan rendah, pola konsumsinya berbeda dengan orang yang berpenghasilan tinggi.

Salah satu faktor terjadinya perilaku konsumtif adalah faktor ekonomi yaitu pendapatan. Pendapatan yang berbeda-beda merupakan penentu utama konsumsi. Bahkan beberapa orang yang memiliki pendapatan sama, konsumsinya dapat berbeda. Semakin tinggi penghasilan yang diterima seseorang maka akan cenderung semakin besar pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi. Semakin tinggi pendapatan yang diterima seseorang maka akan cenderung semakin besar pengeluaran yang dilakukan untuk konsumsi. Namun, dalam kehidupan sering kali terjadi masyarakat yang berpendapatan rendah tingkat mengonsumsi suatu barang tetap meningkat.

Hal ini didukung oleh faktor yang dapat mempengaruhi pola konsumsi dibagi menjadi beberapa indikator, *Pertama*, tingkat pendapatan masyarakat yaitu tingkat pendapatan (Y) dapat digunakan untuk dua tujuan: konsumsi (C) dan tabungan (S), dan hubungan ketiganya dapat terbentuk dalam persamaan $Y = C + S$. Fungsi ini diartikan bahwa besar kecilnya pendapatan yang diterima seseorang akan mempengaruhi pola konsumsi. *Kedua*, selera konsumen. Setiap orang memiliki keinginan yang berbeda dan ini akan mempengaruhi pola konsumsi. *Ketiga*, harga barang yaitu jika harga suatu barang mengalami kenaikan, maka konsumsi barang tersebut akan mengalami penurunan. Sebaliknya jika harga suatu barang mengalami penurunan, maka konsumsi barang tersebut akan mengalami kenaikan. *Keempat*, tingkat pendidikan masyarakat. Tinggi rendahnya pendidikan masyarakat akan mempengaruhi terhadap perilaku, sikap dan kebutuhan konsumsinya. *Kelima*, jumlah keluarga. Besar kecilnya jumlah keluarga akan mempengaruhi pola konsumsinya. *Keenam*, lingkungan. Keadaan sekeliling dan kebiasaan lingkungan sangat berpengaruh pada perilaku konsumsi masyarakat.

Minahasa Selatan merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Sulawesi Utara yang mana pada kabupaten tersebut memiliki pola konsumsi masyarakat yang tergolong konsumtif dengan tingkat Upah Minimum Kabupaten/Kota sebesar Rp. 3.500.000. Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Minahasa Selatan Adalah kecamatan Amurang Barat. Kecamatan ini dihuni oleh 17.307 penduduk.

Secara garis besar alokasi pengeluaran konsumsi masyarakat digolongkan kedalam dua kelompok penggunaan yaitu pengeluaran untuk makanan (padi-padian, umbi-umbian, ikan/udang/cumi/kerang, daging, telur dan susu, sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan kelapa, bahan minuman, bumbu-bumbu, konsumsi lainnya, makanan dan minuman jadi) dan pengeluaran untuk bukan makanan (perumahan dan fasilitas rumah tangga, aneka barang dan jasa, pakaian, alas kaki, dan tutup kepala, barang yang tahan lama, pajak, pungutan, dan asuransi, keperluan pesta dan upacara, serta rokok).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan wawancara sementara terhadap beberapa masyarakat kecamatan Amurang Barat yang berpendapatan rata-rata dibawah Upah Minimum Kabupaten/Kota Rp. 3.500.000, rata-rata pengeluaran konsumsi per bulan untuk makanan sebanyak lebih kurang Rp. 900.000 termasuk kebutuhan pokok seperti beras, sayur, dll. Sedangkan pengeluaran konsumsi untuk bukan makanan sebanyak Rp. 1.600.000 dalam sebulan termasuk bayar listrik, air, telepon, pakaian, dll. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengeluaran masyarakat digunakan untuk memenuhi kebutuhan bukan makanan, yang menggambarkan porsi untuk keperluan makanan sudah mulai dialihkan untuk keperluan lain

selain konsumsi makanan. Pola konsumsi berubah dari pemenuhan kebutuhan sekunder beralih ke pemenuhan kebutuhan primer. Gaya hidup masyarakat saat ini sudah mengikuti gaya hidup negara-negara maju yang menyebabkan masyarakat berperilaku konsumtif.

Munculnya pusat-pusat perbelanjaan membuat masyarakat akan terdorong untuk berbelanja. Dengan mengikuti *trend* masa kini dan membeli sesuatu tidak lagi mempertimbangkan kebutuhan melainkan keinginan semata demi memenuhi gaya hidup. Misalnya pada bulan September seseorang baru saja membeli pakaian. Namun bulan Oktober muncul produk/merek terbaru yang sedang *trend* maka akan membelinya demi memenuhi gaya hidup agar tidak dikatakan ketinggalan zaman. Perkembangan *trend yang* sangat pesat ini membuat gaya hidup masyarakat semakin tertarik melakukan konsumsi secara terus menerus.

Konsumsi merupakan pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Pengeluaran konsumsi seseorang merupakan bagian dari pendapatannya yang dibelanjakan. Sementara bagian pendapatan yang tidak dibelanjakan disebut dengan tabungan. Setiap individu melakukan pengeluaran konsumsi yang berbeda-beda. Besarnya pengeluaran konsumsi tersebut bervariasi, sehingga terdapat perbedaan tingkat konsumsi antara individu satu dengan yang lain. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang, dalam hal ini tingkat konsumsi masyarakat Kecamatan Amurang Barat. Faktor yang diduga berpengaruh terhadap tingkat konsumsi masyarakat Amurang Barat diantaranya faktor pendapatan dan gaya hidup.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Amurang Barat".

2. Tinjauan Pustaka

Pola Konsumsi

Pola konsumsi merupakan berbagai macam informasi yang menggambarkan tentang jenis, jumlah, dan frekuensi bahan makanan yang dikonsumsi atau dimakan setiap hari oleh kelompok masyarakat tertentu. Pola konsumsi merupakan susunan jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi oleh seseorang atau kelompok orang pada waktu tertentu. Pendapat lain menyatakan pola konsumsi adalah berbagai informasi yang memberikan gambaran mengenai macam dan jumlah bahan yang dimakan tiap hari oleh satu orang dan merupakan ciri khas untuk suatu kelompok (Handayani,1994).

Pola konsumsi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya Faktor tingkat pengetahuan, Faktor Ketersediaan pangan, Faktor sosial ekonomi, dan Faktor sosial budaya.

Pendapatan

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Reksoprayitno mendefinisikan bahwa pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu.

Pendapatan merupakan faktor penentu konsumsi masyarakat. Semakin tinggi pendapatan seorang konsumen maka semakin tinggi daya belinya untuk dikonsumsi sehingga permintaan terhadap barang akan meningkat. Sebaliknya, jika semakin rendah pendapatan maka semakin rendah puladaya beli konsumen, dan akhirnya permintaan terhadap barang untuk dikonsumsi juga menurun

Soerkartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Faktor pendapatan, sebagaimana menurut Engel yang menyatakan bahwa pada saat pendapatan masyarakat seseorang meningkat, maka proporsi pendapatan yang dihabiskan

untuk membeli makanan semakin berkurang, bahkan jika pengeluaran aktual untuk makanan itu sendiri meningkat. Sehingga faktor pendapatan memiliki pengaruh terhadap pergeseran pola konsumsi suatu rumah tangga.

Salah satu faktor dalam menentukan pola permintaan konsumen terhadap suatu barang atau jasa adalah pendapatan masyarakat. Pada umumnya, perubahan yang terjadi terhadap pendapatan akan selalu menimbulkan perubahan permintaan terhadap suatu barang.

Gaya Hidup

Gaya Hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum dapat diartikan sebagai suatu gaya hidup yang dikenali dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia di sekitar (opini).

Gaya hidup di definisikan secara sederhana sebagaimana seseorang hidup. Gaya hidup juga dipergunakan untuk menguraikan tiga tingkat agregasi orang berbeda: individu, sekelompok kecil orang yang berinteraksi, dan kelompok orang yang lebih besar. Gaya hidup menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana mereka membelanjakan uangnya, dan bagaimana mereka mengalokasikan waktu mereka.

Gaya hidup berbeda dengan kepribadian. Gaya hidup lebih menunjukkan pada bagaimana individu menjalankan kehidupan, bagaimana membelanjakan uang, dan bagaimana memanfaatkan waktunya. Kepribadian lebih merujuk pada karakteristik internal. Meskipun keduanya merupakan konsep yang berbeda, namun sebagai karakteristik psikologi yang melekat pada individu, keduanya terkait erat. Misalnya konsumen yang memiliki karakteristik berani mengambil risiko mungkin akan memilih aktivitas yang spekulatif seperti berspekulasi di pasar modal, mendaki gunung, atau lainnya, yang ini sangat tidak mungkin dilakukan oleh konsumen yang kurang berani menerima risiko.

3. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu data yang berbentuk angket dan perhitungan yang dituangkan ke dalam bentuk tabel. Kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan uji statistik. Penelitian kuantitatif itu digunakan untuk menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan variabel yang ada didalamnya. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen yaitu Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap variabel dependen yaitu Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Amurang Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk kecamatan Amurang Barat dan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10%, maka yang akan menjadi sampel dari penelitian ini adalah sebesar 99,896 yang dibulatkan menjadi 100 sampel.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.430	1.989		2.227	.028
	Pendapatan	.296	.052	.407	5.712	.000
	Gaya Hidup	.534	.067	.565	7.937	.000

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis diatas, diketahui nilai Constant, yaitu 4,430 yang mana hal tersebut memiliki arti jika pendapatan dan gaya hidup memiliki nilai 0, maka pola konsumsi masyarakat bernilai 4,430. Nilai variabel pendapatan 0,296 memiliki arti jika variabel pendapatan ditingkatkan 1 kali, hal tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan variabel pola konsumsi masyarakat sebesar 0,296 kali, dan Nilai variabel gaya hidup 0,534 memiliki arti jika variabel gaya hidup ditingkatkan 1 kali, hal tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan variabel pola konsumsi masyarakat sebesar 0,534 kali.

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel *coefficient* dapat dilihat nilai *Sig.* pada kedua variabel $X < 0,05$, hal ini berarti bahwa kedua X atau pendapatan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap variabel Y atau pola konsumsi masyarakat.

Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	232.790	2	116.395	50.268	.000 ^b
	Residual	224.600	97	2.315		
	Total	457.390	99			

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Pendapatan, Gaya Hidup

Berdasarkan diatas dapat dilihat nilai *Sig.* $0,000 < 0,05$, hal ini berarti bahwa secara Bersama – sama atau simultan pendapatan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap variabel Y atau pola konsumsi masyarakat.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.713 ^a	.509	.499	1.522

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Gaya Hidup

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai R^2 sebesar 0,509 atau 50,9%. Nilai tersebut memiliki arti yang menyatakan bahwa kontribusi variabel pendapatan dan gaya hidup terhadap variabel pola konsumsi masyarakat adalah sebesar 50,9% dan sisanya 49,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikuti sertakan dalam penelitian ini.

Pengaruh Pendapatan terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Amurang Barat

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel pendapatan (X_1) memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel ($5,712 > 1,660$) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Amurang Barat

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel gaya hidup (X_2) memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel ($6,527 > 1,66071$) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel gaya hidup secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan

bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan dan positif terhadap pola konsumsi masyarakat. Dengan demikian semakin tinggi tingkat gaya hidup seseorang maka konsumsi juga akan meningkat.

Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Amurang Barat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi masyarakat kecamatan Amurang Barat. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik F-hitung sebesar 50,268 dan F-tabel sebesar 3,09 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti F-hitung $>$ F-tabel ($50,268 > 3,09$). Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan gaya hidup secara bersama-sama memiliki pengaruh yang simultan terhadap pola konsumsi masyarakat.

Hasil uji determinan R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai determinan sebesar 0,509 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel pendapatan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi adalah sebesar 50,9% sedangkan sisanya 49,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa dari ketiga variabel yang signifikan tersebut, ternyata variabel gaya hidup pada indikator aktivitas yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap pola konsumsi masyarakat. Hal ini juga terbukti dari angka koefisien gaya hidup yang paling besar yaitu 0,534, dengan angka t-hitung yang paling besar 7,937 dan angka probabilitas terkecil 0,000.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi masyarakat kecamatan Amurang Barat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat kecamatan Amurang Barat.
2. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial variabel gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat kecamatan Amurang Barat.
3. Berdasarkan Uji F pendapatan dan gaya hidup secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat kecamatan Amurang Barat.

Daftar Pustaka

- Adesy, Fordebi. *Ekonomi dan Bisnis Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2016. Agencie, Victory. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 7*. Kuala Lumpur: Victory Agence. 2013.
- Agus, Sujanto. *et.al. Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Aksara Baru. 2007.
- Aprilia, Lisa. "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah tangga Miskin dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Skripsi*. Universitas Negeri Raden Intan Lampung. 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet. 10. 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi Ke VI*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Azis, Muhammad Abdul. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2003-2007*. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2009.

Badan Pusat Statistik. *Kecamatan Amurang Barat dalam Angka 2020*.

Samuelson, Paul A. dan William D Nordhaus. *Ilmu Mikroekonomi, Ed. 17*. Jakarta: Media Global Edukasi. 2003.

Simamora, Bilson. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2000.

Suryani, Tatik. *Perilaku Konsumen: Implikasi pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2008.

Susanto, Angga Sandy. "Membuat Segmentasi Berdasarkan Life Style (Gaya Hidup)". dalam *Jurnal JIBEKA*. Vol. 7 No. 2 Agustus. 2013.

Sutisna. *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.

Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Grafindo Persada. 2011.

Uyanto, Stanislaus S. *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.

Wardani, Meida Devi. *Hubungan Antara Konformitas dan Harga Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja Putri. Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2009.

PENGARUH PRODUKSI DAN KONSUMSI BERAS TERHADAP INFLASI HARGA BERAS DI PROVINSI SULAWESI UTARA

Owen Dehoop¹, Stanny Rawung², Merry Rumagit³,

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Manado, Manado

e-mail: denuro98@gmail.com, stannyrawung@unima.ac.id, merryrumagit@unima.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian yaitu (1) untuk mengetahui Pengaruh Produksi Terhadap Inflasi Harga Beras di Provinsi Sulawesi Utara, (2) untuk mencari tahu Pengaruh Konsumsi Terhadap Inflasi Harga Beras di Provinsi Sulawesi Utara dan (3) untuk mencari tahu Pengaruh Produksi dan Konsumsi Dengan Inflasi Harga Beras. Metode yang digunakan yaitu survey dengan menggunakan analisis Time Series dengan pendekatan aplikasi Eviews 9. Hasil yang ditemui adalah (1) tidak terdapat pengaruh yang positif dari Produksi terhadap Inflasi Harga Beras di Provinsi Sulawesi Utara, (2) tidak terdapat pengaruh yang positif dari Konsumsi terhadap Inflasi Harga Beras di Provinsi Sulawesi Utara dan (3) tidak terdapat pengaruh positif dari Produksi dan Konsumsi secara simultan terhadap Inflasi Harga Beras di Provinsi Sulawesi Utara

Kata kunci: produksi, konsumsi, inflasi harga beras

Abstract

The purpose of this study is (1) to determine the effect of production on rice price inflation in North Sulawesi province, (2) to determine the effect of consumption on rice price inflation in North Sulawesi province and (3) to determine the effect of production and consumption on rice price inflation. The method used in this study is a survey research method using Time Series analysis with the Eviews 9 software approach. The results of this study are (1) there is no positive effect of Production on Rice Price Inflation in North Sulawesi Province, (2) there is no positive influence of Consumption on Rice Price Inflation in North Sulawesi Province and (3) there is no positive influence of Production and Consumption together on Rice Price Inflation in North Sulawesi Province

Keywords : production, consumption, rice price inflation

1. Pendahuluan

Bulog 2022 menyatakan pangan adalah dasar dari segala kebutuhan manusia agar manusia itu bisa bertahan hidup. Tanpa adanya pangan manusia tak bisa melangsungkan kehidupannya dan manusia tak bisa berkembang biak dan bermasyarakat. Indonesia merupakan wilayah yang cocok untuk memproduksi beras di karenakan Indonesia adalah negara beriklim tropis. Sebagai negara berkembang Indonesia juga sangat bagus untuk menjadi pemasok komoditas beras karena biaya tenaga kerja yang murah. Beras atau padi adalah komoditas pangan terpenting bagi masyarakat Indonesia, dan memiliki peran sebagai komoditas ekonomi.

Beras adalah pangan pokok untuk mayoritas masyarakat di Indonesia, dan sumber gizi yang di konsumsi untuk penduduk Indonesia. Beras juga merupakan komoditas ekonomi. implikasi ekonomi adalah ketika naiknya pendapatan dari masyarakat, hal tersebut akan menyebabkan naiknya juga tingkat permintaan dari jumlah beras dan juga mutu beras yang lebih baik. Oleh karenanya, jumlah penduduk Indonesia yang sangat banyak maka penyediaan dan distribusi menjadi sebuah hal yang harus diutamakan (Adha, 2020).

Berdasarkan data-data dari BPS, di Indonesia terjadi penurunan luas panen padi pada tahun 2019 sebesar 6,15% dari tahun sebelumnya. Jumlah penghasilan beras secara nasional terjadi penurunan sejak 2018 ke 2019, dimana pada 2018 jumlah produksi padi adalah 56,54 juta ton menjadi 54,60 juta ton di tahun 2019. Di Sulawesi Utara juga terjadi demikian dimana luas panen padi menurun dari 82.051 pada tahun 2018 menjadi 62.020,39 pada tahun 2019, angka produksinya juga ikut menurun dari 366.722 Ton menjadi 277.776,31 dari tahun 2018-2019.

Keadaan harga beras sebagai makanan pokok begitu berpengaruh pada jumlah permintaan beras. Jika nilai elastisitas atas permintaan suatu pangan rendah, hal tersebut dapat mengakibatkan meningkatnya harga. Artinya, karena beras merupakan bahan makanan pokok maka beras memiliki tingkat permintaan yang tidak elastis, karena apa bila harganya naik, konsumen tidak akan mencari pengganti dari produk tersebut dan hal tersebut menyebabkan masyarakat harus tetap membeli beras agar supaya tidak akan muncul perubahan dalam tingkat permintaanya (Widjayati, 2019).

Produksi merupakan kegiatan penghasilan *output* dari *input* atau kegiatan yang menambahkan *value* dari sebuah jasa atau produk dimana faktor produksi terlibat sebagai inputnya. Kegiatan produksi adalah inti dari kegiatan ekonomi yang menjadikannya prioritas agar bisa menjaga kelangsungan bermasyarakat dan harus terus dijalankan dari sektor pemerintahan maupun swasta yang terlibat. (Damayanti, 2014).

Asosiasi ekonominya yaitu saat munculnya kenaikan pendapatan individu, hal tersebut dapat menyebabkan naiknya *demand* jumlah serta kualitas beras yang lebih unggul. Indonesia sebagai negara berkembang sangat mengandalkan sektor pertaniannya dalam meningkatkan perekonomiannya. hal tersebut bisa dibuktikan melalui betapa banyaknya lapangan kerja yang dihasilkan oleh sektor pertanian. Peningkatan mutu pertanian harus diperbanyak lagi agar dapat menjadi lebih baik, walaupun disaat jatuhnya kebijaksanaan industrialisasi, tetapi keuntungan masih bisa di dapatkan melalui sektor pertanian (Muhammad, 2020).

Interaksi dari pembeli dan penjual menghasilkan harga terhadap suatu komoditas. Harga bisa naik jika tingkat permintaan (*demand*) meningkat, dan harga bisa turun jika tingkat penawaran (*supply*). Perilaku permintaan dan penawaran bisa dipengaruhi oleh berbagai factor, dimana hal tersebut bisa mempengaruhi pembentukan harga. Tapi, tingkat penawaran (*supply shock*) sangat mempengaruhi pembentukan harga komoditas pangan dikarenakan tingkat permintaan biasanya lebih stabil jika terjadinya (Pradana, 2019).

Inflasi diambil dari bahasa Latin "*inflance*" dimana artinya adalah meningkatkan. Inflasi adalah kejadian perkembangan dalam ekonomi dimana gaji dan harga terjadi peningkatan, penawaran lebih sedikit dari pada permintaan tenaga kerja dan tingkat jumlah uang beredar yang tinggi. Tanda-tanda munculnya inflasi adalah dengan meningkatnya harga-harga komoditas dengan cepat.. Namun semua harga tidaklah naik dengan persentase yang sama, tapi harga-harga komoditas bisa meningkat dengan serentak dan terus-menerus dalam periode tertentu, tidak bisa disebut inflasi jika hanya terjadi kenaikan harga sekali saja (Riyantama, 2021).

Inflasi yaitu meningkatnya nilai tukar produk secara keseluruhan yang dikarenakan ketidaksamaan dari sistem produksi dengan jumlah upah yang didapati dari setiap individu. Inflasi menyebabkan terjadinya penurunan keinginan masyarakat dalam membeli sebuah barang atau jasa, hal ini dipengaruhi juga karena pendapatan yang secara tidak langsung mengalami penurunan dengan adanya inflasi (Anggraeni, 2022).

Sekitar tahun 1998, inflasi yang dialami oleh Indonesia ada di tingkat yang paling tinggi dengan jumlah 77,6%. Hal tersebut dilatarbelakangi karena terjadinya depresiasi mata uang rupiah, krisisnya sistem perekonomian dan perkiraan pada inflasi yang meroket. Pada orde baru tahun 1966 di Indonesia juga pernah melewati hiper inflasi (Shifa, 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh dari produksi terhadap inflasi harga beras, menganalisa pengaruh dari konsumsi terhadap inflasi harga beras dan menganalisa pengaruh dari produksi dan konsumsi terhadap inflasi harga beras.

2. Metode

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk penelitian, menggunakan metode survei dimana adalah teknik statistik untuk melihat besar pengaruh ataupun korelasi tiga variabel dan kemudian untuk mencari hubungan antara tiga variabel. Analisis menggunakan aplikasi *Eviews 9* dengan pendekatan *Time Series*.

3. Hasil dan Pembahasan

Regresi Linier Berganda

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel Terikat
- B₀ = Konstanta
- b₁b₂ = Koefisien Variabel Bebas
- e = Faktor lain diluar rancangan penelitian

Hasil :

$$Y = 0.0504561681658 + 6.82354735334 * X_1 - 0.00162722884093 * X_2$$

Uji Multikolinieritas

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1.000000	0.093313
X2	0.093313	1.000000

Menurut tabel, nilai korelasi antara X1 & X2 sebesar 0.09 < 0.90, maka bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi permasalahan dalam uji multikolinieritas.

Uji Heteroskedisitas

Tabel 2 Uji Heteroskedisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.303800	Prob. F(5,24)	0.9058
Obs*R-squared	1.785726	Prob. Chi-Square(5)	0.8779
Scaled explained SS	2.651290	Prob. Chi-Square(5)	0.7536

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Prob. Chi square* (yang *obs*R-squared*) yaitu 0.87 > 0.05 maka tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedisitas di atas, dalam penelitian ini tidak didapati persamaan varians dari residual observasi yang dilakukan.

Tabel 3 Uji Signifikasi

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.050456	0.428814	0.117664	0.9072
X1	6.82E-06	1.24E-05	0.550257	0.5867
X2	-0.001627	0.008343	-0.195039	0.8468
R-squared	0.011844	Mean dependent var		0.055000
Adjusted R-squared	-0.061353	S.D. dependent var		1.280021
S.E. of regression	1.318703	Akaike info criterion		3.485814
Sum squared resid	46.95240	Schwarz criterion		3.625934
Log likelihood	-49.28721	Hannan-Quinn criter.		3.530639
F-statistic	0.161806	Durbin-Watson stat		1.505957
Prob(F-statistic)	0.851425			

Pengaruh Produksi (X_1) dan Konsumsi (X_2) terhadap Inflasi Harga Beras (Y) di Provinsi Sulawesi Utara

Nilai *Prob (F-statistic)* sebesar $0.851425 > 0.05$ dimana variabel X_1 dan X_2 secara simultan tidak berdampak terhadap Y. Hasil ini membuktikan bahwa Produksi (X_1) dan Konsumsi (X_2) tidak mempengaruhi Inflasi (Y). pada tahun 2019-2020 adalah awal dari pandemi *COVID-19*, hal tersebut mempengaruhi produsen maupun konsumen. Dikarenakan peredaran uang yang tidak terkendalikan masyarakat pun memanfaatkan waktu dan kesempatan yang ada dan berusaha untuk membeli kebutuhan-kebutuhan rumahan agar bisa bertahan dalam pandemi *COVID-19*, dan akhirnya menyebabkan deflasi yang tidak terkendalikan. Para produsen beras bisa merasakan kesusahan yang sangat berat, dan harus mengurangi tenaga kerja yang ada, dengan kurangnya tenaga kerja, produksi beras pun akan berkurang. Konsumen pun akan kesusahan untuk mencari beras di pasaran karena kurangnya produksi beras (Nabilla, 2022).

Pengaruh produksi beras (X_1) terhadap inflasi harga beras di Provinsi Sulawesi Utara (Y) tahun 2019-2020

Hasil penelitian *p-value* lebih dari pada $\alpha = 0.05$ ($0.5 > 0.05$) yang artinya Produksi beras (X_1) secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap inflasi harga beras pada tahun 2019-2020. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa produsen tidak bisa memproduksi padi atau beras dengan maksimal di karenakan *COVID-19* dimana masyarakat dan pengusaha menjadi lebih sulit untuk memperoleh uang, oleh karena itu menyebabkan usaha pertanian terbatas juga dan akhirnya produksi beras pun terhambat. Terhambat di karenakan petani beras kewalahan untuk membayar tenaga kerja yang ada, karena modal tani yang berkurang. Banyak petani yang bisa juga beralih kerja karena tidak bisa bekerja sebagai tani lagi, dan karena kurangnya pembaharuan tenaga kerja tani mempengaruhi tingkat produksi beras di Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian sebelumnya oleh Lim Sanny mengatakan bahwa dengan defisit beras diperburuk karena konversi lahan subur, dimana luas lahan panen juga berkurang dan menghasilkan turunnya hasil produksi beras.

Pengaruh konsumsi beras (X_2) terhadap inflasi harga beras di Provinsi Sulawesi Utara (Y) tahun 2019-2020

Hasil penelitian *p-value* lebih dari pada $\alpha = 0,05$ ($0.8 > 0.05$ yang artinya bahwa Konsumsi beras (X_1) secara parsial tidak adanya pengaruh terhadap inflasi harga beras pada tahun 2019-2020. Hasil penelitian membuktikan bahwa masyarakat itu tidak bisa memenuhi konsumsi yang seperti biasanya, karena di tahun 2019 sampai 2020 adalah waktu muncul dan memuncaknya penyebaran *COVID-19*. Pada tahun itu juga banyak pemotongan kerja dan memaksa masyarakat yang bekerja kantoran untuk kerja dari rumahnya masing-masing. Hal tersebut membuat masyarakat untuk menjadi lebih hemat karena pendapatannya sendiri

telah berkurang ataupun di batasi. Hal ini juga bisa disangkut pautkan dengan teori dari *Irving Fischer* dimana maksudnya kurangnya peredaran uang pada masyarakat di karenakan pendapatan terbatas oleh pandemi *COVID-19* dan menghasilkan deflasi bukannya inflasi. Penelitian sebelumnya oleh Haga Bangon menyatakan bahwa salah satu factor konsumsi adalah tingkat pendapatan dari sebuah rumah tangga, hal tersebut membuktikan bahwa karena dampak pandemi *COVID-19* menyebabkan turunnya pendapatan dari masyarakat itu sendiri dan akhirnya masyarakat harus menyesuaikan dengan pendapatan yang ada untuk membeli dan mengkonsumsi beras.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Pertama, tidak ditemukannya pengaruh dari produksi beras ke inflasi harga beras di Provinsi Sulawesi Utara, artinya naik turunnya tingkat produksi beras tidak akan mempengaruhi laju inflasi yang ada di Sulawesi Utara. Manado dan Siau Tagulandang Biaro bukanlah produksi utama dari beras maka jumlah produksinya tidak bisa mempengaruhi variabel Y secara langsung.

Kedua, konsumsi beras tidak mempengaruhi inflasi harga beras di Provinsi Sulawesi Utara, artinya tingkat konsumsi beras masyarakat tidak mempengaruhi laju inflasi di Sulawesi Utara. Dikarenakan beras bukanlah makanan pokok di kepulauan Sangihe dan Talaud menjadikan konsumsinya tidak mempengaruhi variabel Y secara langsung.

Ketiga, dugaan yang bisa disimpulkan oleh peneliti adalah mungkin adanya faktor lain yang bisa mempengaruhi inflasi. Mengingat juga pada tahun 2019-2020 adalah waktu memuncaknya *COVID-19* masyarakat mengalami kesusahan dalam hal konsumsi kebutuhan sehari-hari, dikarenakan pada masa pandemik tersebut banyak PHK yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan, ada pemotongan gaji dan alhasil pendapatan dari masyarakat pun berkurang. Dengan turunnya pendapatan, maka peredaran uang pada masyarakat akan menurun yang bisa mengarah ke deflasi. Di saat deflasi terjadi produksi dan konsumsi pun akan bermasalah karena produksi dan konsumsi tidak akan seimbang dan menyebabkan turunnya kemakmuran rakyat.

Saran

Saran yang disampaikan lewat penelitian yang sudah terlaksana, yaitu dihimbau agar pemerintah bisa membuat kebijakan-kebijakan yang dapat mempengaruhi dan mengendalikan tingkat inflasi tersebut seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, pemerintah pusat sampai daerah memiliki tanggung jawab untuk tersedianya bahan makanan pokok untuk seluruh wilayah dalam lingkup pemerintahan negara Indonesia.

Daftar Pustaka

- Adha. 2020. Pola Konsumsi Pangan Pokok dan Kontribusinya Terhadap Tingkat Kecukupan Energi Masyarakat Desa Sukadamai. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*. 2(6):988-995.
- Anggraeni. 2022. Dampak Inflasi terhadap Sektor Ekonomi Pasca pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Indonesia*. 7(7):9965-9974.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara. 2020. *Sulawesi Utara Dalam Angka 2019*. Sulawesi Utara. Bahu Bahtera Indah.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara. 2021. *Sulawesi Utara Dalam Angka 2020*. Sulawesi Utara. Bahu Bahtera Indah.

- Badan Urusan Logistik (BULOG). 2022. Ketahanan Pangan. <http://www.bulog.co.id/beraspangan/ketahanan-pangan/#>. Diakses pada 15 Juli 2022.
- Kurniawan. 2022. Tahapan Dalam Menghasilkan Produk. <https://www.merdeka.com/jabar/proses-produksi-adalah-serangkaian-tahapan-dalam-menghasilkan-produk-ini-ulasannya-klm.html>.
- Muhammad. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Irigasi Dusun Sege-Segeri, Desa Minasabaji. *Jurnal Agribis 12(2):84-94*.
- Nabilla. 2022. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Industri, Inflasi, Dan Upah Minimum Kota (UMK) Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Bandar Lampung Tahun 2011-2020 Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Pradana. 2019. *Kajian Perubahan Dan Volatilitas Harga Komoditas Pangan Strategis Serta Pengaruhnya Terhadap Inflasi Di Kota Banda Aceh*. Fungsional Statistisi Ahli BPS Kabupaten Aceh Jaya.
- Riyantama. 2021. Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Sbi, Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2000 – 2019. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Shifa. 2022. Penggunaan Mata Uang Dinar Dan Dirham Sebagai Solusi Prediksi Krisis Moneter Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan. 4(6):2321-2338*.
- Widjayati. 2019. Permintaan Pangan Sumber Karbohidrat Di Indonesia. Analisis Kebijakan Pertanian 17(1): 13-26.